

**TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)****PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CLOSE READING* DAN
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI
MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR DI
KECAMATAN UJUNGBERUNG****UNIVERSITAS TERBUKA****TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Dasar****Disusun Oleh :****YULI YULIANTI****NIM. 500821102****PROGRAM PASCASARJANA****UNIVERSITAS TERBUKA****JAKARTA****2019**

ABSTRAK
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CLOSE READING* DAN
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI
MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN
UJUNGBERUNG

Yuli Yulianti
dy_yyuli6354@gmail.com

Program Pasca Sarjana
Universitas Terbuka

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam memahami bacaan disebabkan karena adanya model membaca yang kurang tepat, dan motivasi belajar yang kurang sehingga mempengaruhi kemampuan literasi membaca siswa khususnya Sekolah Dasar di Kecamatan Ujungberung. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis (1) Perbedaan kemampuan literasi membaca antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran *close reading* dan model pembelajaran *SQ3R* pada sekolah dasar di Kecamatan Ujungberung, (2) Perbedaan kemampuan literasi membaca antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan rendah pada sekolah dasar di Kecamatan Ujungberung, (3) Interaksi antara motivasi belajar dan model pembelajaran *close reading* terhadap kemampuan literasi membaca siswa pada sekolah dasar di Kecamatan Ujungberung (4) Ketuntasan pembelajaran membaca dengan menggunakan model pembelajaran *close reading*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *Quasi Eksperimental*. Tempat penelitian adalah di SD Kecamatan Ujungberung. Teknik pengambilan data yang digunakan berupa tes dan non tes sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan literasi membaca pada siswa yang mendapatkan model pembelajaran *close reading* dan *SQ3R* pada sekolah dasar di Kecamatan Ujungberung, hal ini didasarkan pada hasil perhitungan besaran nilai Sig. (2 tailed) adalah 0,428. Ternyata nilai Sig. (2 tailed) lebih besar dibanding taraf signifikansi (alfa) 0,05. Terdapat perbedaan kemampuan literasi membaca antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan rendah pada sekolah dasar di Kecamatan Ujungberung, hal ini didasarkan pada hasil perhitungan besaran nilai besaran nilai Sig. (2 tailed) adalah 0,000. Ternyata nilai Sig. (2 tailed) lebih kecil dibanding taraf signifikansi (alfa) 0,005. Tidak terdapat interaksi antara motivasi belajar dan model pembelajaran *close reading* terhadap kemampuan literasi membaca siswa pada sekolah dasar di Kecamatan Ujungberung, hal ini didasarkan pada hasil perhitungan besaran nilai Sig. (2 tailed) adalah 0,554. Ternyata nilai Sig. (2 tailed) lebih besar dibanding taraf signifikansi (alfa) 0,005. Terdapat ketuntasan pembelajaran membaca dengan menggunakan model pembelajaran *close reading*, hal ini didasarkan pada hasil perhitungan nilai rata-rata 84,4 ternyata nilai rata-rata lebih besar dibanding dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 75,0.

Kata kunci: *Close Reading*, Motivasi Belajar, Kemampuan Literasi Membaca

ABSTRACT
**THE INFLUENCE OF MODEL LEARNING *CLOSE READING* AND
 LEARNING MOTIVATION TOWARDS READING LITERACY
 ABILITIES OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS IN DISTRICT
 UJUNGBERUNG**

Yuli Yulianti
dy_yyuli6354@gmail.com

Graduate Studies Program
 Universitas Terbuka

The problem in this research is the low ability students in understanding readings caused due to an inappropriate model of reading, learning and motivation is lacking so that affects the ability of reading literacy of students in particular Schools Basic Ujungberung district. The purpose of this research was to know and analyze (1) Difference between reading literacy abilities of students who learn learning *SQ3R close reading* at Ujungberung in district elementary schools, (2) the difference in the ability of reading literacy among the students who have high and low learning motivation in primary schools in Kecamatan Ujungberung, (3) the interaction between learning motivation and learning model of close reading literacy reading ability against students at elementary schools in district Ujungberung (4) Ketuntasan learning to read by using the learning model of *close reading*. The research method used was Quasi Experimental research. The place of research is the in SD Ujungberung Subdistrict. Data capture techniques used in the form of a test and non-test while the data analysis techniques used are descriptive and verifikatif. The results showed that there was no significant difference in reading literacy ability against students who get a close reading and learning *SQ3R* at elementary schools in Kecamatan Ujungberung, this is based on the results of calculation of the magnitude of the value of the Sig (2-tailed) is 0.428. It turns out that the value of the Sig (2-tailed) greater than the significance level (Alpha) 0.05. There is a difference between reading literacy abilities of students with high and low learning motivation in primary schools in Kecamatan Ujungberung., this is based on the results of the calculation of the quantity value quantity value of the Sig (2-tailed) is 0.000. It turns out that the value of the Sig (2-tailed) is smaller than the significance level (Alpha) 0.005. There is no interaction between the learning motivation and learning model of *close reading* literacy reading ability against students at elementary schools in Kecamatan Ujungberung, this is based on the results of the calculation of the magnitude of the value of the Sig (2-tailed) is 0.554. It turns out that the value of the Sig (2-tailed) greater than the significance level (Alpha) 0.005. There are ketuntasan of learning to read by using the learning model of close reading, this is based on the results of the calculation of the average value of 84.4 turns out the average value of greater with KKM (Minimum Ketuntasan Criterion) of 75.0.

Keywords : *Close reading*, Motivation to Learn, Literacy Ability to Read

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Close Reading* dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Ujungberung adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar, Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik,

Bandung,.....Agustus 2018

Yang Menyatakan


M. Yuli Yulianti

(Yuli Yulianti)

NIM 500821102

PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Pengaruh Model Pembelajaran Close Reading dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Ujungberung

Penyusun TAPM : Yuli Yulianti
 NIM : 500821102
 Program Studi : Pascasarjana Pendidikan Dasar
 Hari / Tanggal :

Menyetujui :

Pembimbing II

Dr. Juhana, M.Pd.
 NIP. 197405302005012001

Pembimbing I,

Dr. Yunus Abidin, S.Pd, M.Pd.
 NIP. 197908172008011019

Penguji Ahli :

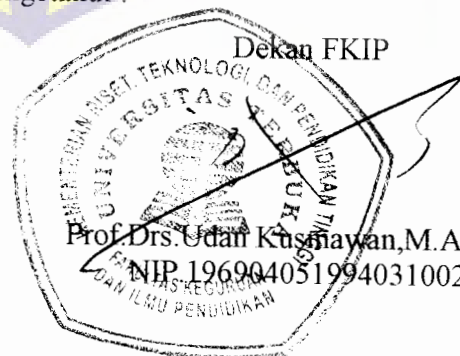
Prof. Tian Belawati, M.Ed., Ph.D.
 NIP. 196204011986012001

Mengetahui :

Ketua
 Pascasarjana Pendidikan Keguruan

Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A.
 NIP. 196008211986012001

Dekan FKIP



Prof. Drs. Udin Kusnawan, M.A, Ph.D.
 NIP. 196904051994031002

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN DASAR**

PENGESAHAN HASIL UJIAN SIDANG

Nama : Yuli Yulianti

NIM : 500821102

Program Studi : Pscasarjana Pendidikan Dasar

Judul TAPM : Pengaruh Model Pembelajaran Close Reading dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Ujungberung

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada :

Hari / Tanggal : Sabtu, 20 Juli 2019

Waktu : Pukul 14.30

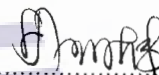
Dan telah dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TAPM

Tandatangan

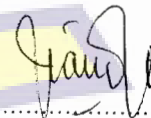
Ketua Komisi Penguji

Nama : Dr.Ir.Amalia Sapriati, M.A.



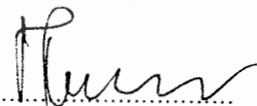
Penguji Ahli

Nama : Prof.Tian Belawati,M.Ed.,Ph.D.



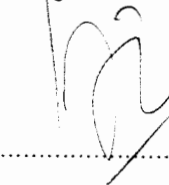
Pembimbing I

Dr. Yunus Abidin, S.Pd, M.Pd.



Pembimbing II

Dr.Juhana, M.Pd



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas izin serta limpahan rahmat dan karunia-Nya, akhirnya penulis bisa menyelesaikan penyusunan usulan Penelitian Tesis ini sebagai pedoman akhir program Pasca Sarjana Universitas Terbuka.

Dalam penyusunan usulan Penelitian Tesis ini penulis mengambil judul **Pengaruh Model Pembelajaran *Close Reading* dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Ujungberung**, terselesainya penulisan ini adalah berkat bimbingan dari dan dua orang dosen pembimbing I dan II yang penulis banggakan. Tesis ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi dan sekaligus mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada program studi Pendidikan Dasar Universitas Terbuka. Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan tesis ini. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada

1. Bapak Prof. Drs. Ojat Darajat, M. Bus., Ph.D. selaku Rektor Universitas Terbuka ;
2. Bapak Prof. Drs. Udan Kusmawan, M.A., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka ;
3. Ibu Dr. Siti Djulaecha, M.A. selaku Kepala Pusat Pascasarjana ;
4. Bapak Drs. Enang Rusyana, M.Pd. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Bandung ;

5. Ibu Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A. selaku Ketua Komisi Penguji yang telah banyak memberikan saran dan arahan guna perbaikan tesis ini;
6. Ibu Prof. Tian Belawati, M.Ed., Ph.D.. selaku Penguji Ahli yang telah banyak memberikan saran dan arahan guna perbaikan tesis ini;
7. Bapak Dr. Yunus Abidin, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing pertama yang telah banyak memberikan bimbingan serta memberikan saran dan kritik terhadap penyelesaian tesis ini;
8. Ibu Dr. Juhana, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan bimbingan, bantuan serta sumbangsih pemikiran maupun bantuan nasehat dalam proses penyelesaian tesis ini;
9. Bapak Ruganda, M.Pd. selaku penanggungjawab program magister pendidikan dasar UPBJJ UT Bandung yang selalu memberikan motivasi dan arahan bagi kami ;
10. Dr Kurniawati, M.Pd., selaku pembahas ahli yang telah banyak memberikan saran dan arahan guna perbaikan tesis ini ;
11. Ibu Hj. Ai Gustini, S.Pd, M.MPd., selaku Pengawas TK/SD Kecamatan Ujungberung Kota Bandung yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi dalam pengerjaan tesis ;
12. Bapak H. Drs Agus Abbas, M.MPd., selaku Pengawas TK/SD Kecamatan Ujungberung Kota Bandung yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi dalam pengerjaan tesis ;

13. Ibu Hj.Mae Juhara, S.Pd, Selaku ketua gugus 73 dan Kepala Sekolah SDN 021 Ciporeat yang telah memberikan kesempatan menyelesaikan kuliah dan ijin melaksanakan penelitian di gugus 73;
14. Ibu Popon Supadmi, S.Pd, Selaku ketua gugus 25 dan Kepala Sekolah SDN 036 Ujungberung Kota Bandung yang telah memberikan ijin melaksanakan penelitian di gugus 25;
15. Guru-guru Sekolah Dasar Kecamatan Ujungberung dan Siswa-siswi kelas IV SD di kecmatan Ujungberung tahun pelajaran 2017/2018 terima kasih untuk bantuan dan semangatnya;
16. Rekan-rekan Magister Pendidikan Dasar angkatan 2016, terima kasih untuk kebersamaannya;
17. Kedua orang tua, saudara dan beserta keluarga yang tidak pernah berhenti mendoakan serta memberikan motivasi dengan penuh cinta kasih;
18. Suamiku tercinta Suta Sopian A.md., dan anak-anakku , terima kasih untuk semua pengorbanan, do'a, motivasi dan pengertiannya;
19. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan tesis ini.
Meskipun nama-nama tertera diatas menghiasi karya ini kekurangan dan kesalahan terdapat didalamnya berpulang kepada penulis.

Penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan dapat menjadi sumbangan bagi dunia pendidikan.

Bandung, Agustus 2019

Penulis

Yuli Yulianti
NIM. 500821102

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kota Bandung pada tanggal 28 Juli 1979, penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara, pasangan Dudin Saripudin dan Siti Mulyati. Penulis menempuh pendidikan formal yaitu, dimulai di Taman Kanak Kanak Prakarsa Ibu Kota Sumedang selesai pada tahun 1985, Sekolah Dasar (SD) Negeri Ciporeat 1 Kota Bandung selesai pada tahun 1991, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Kota Bandung selesai pada tahun 1994, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Cileunyi Kabupaten Bandung selesai pada tahun 1997. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi UPI Bandung Pada Fakultas FPIPS Program Studi Pendidikan Ekonomi (Tata Niaga) di tahun 1997, dan berhasil memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di tahun 2002. Setelah menyelesaikan pendidikan Strata I, supaya linear pada tahun 2014 penulis melanjutkan kembali kuliah di pendidikan Fakultas FKIP Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Terbuka Bandung, dan berhasil memperoleh gelar Sarjana Pendidikan kembali untuk yang kedua kalinya di tahun 2016. Pada tahun 2017 penulis meneruskan kembali kuliah di Pascasarjana Universitas Terbuka Bandung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pada Program Studi Magister Pendidikan Dasar (Reguler).

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak	i
Abstract	ii
Lembar Pernyataan Plagiasi	iii
Lembar Pengesahan	iv
Lembar Persetujuan	v
Kata Pengantar	vi
Riwayat Hidup	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar	xvi
Daftar Lampiran	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Kegunaan Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	13
1. Konsep model pembelajaran <i>close reading</i>	13

a. Konsep belajar	13
b. Konsep model pembelajaran	15
c. Konsep pembelajaran membaca	21
d. Konsep close reading	25
e. Konsep model pembelajaran close reading	28
f. Konsep model pembelajaran SQ3R	33
2. Konsep motivasi	35
a. Konsep motivasi	35
b. Jenis-jenis motivasi	38
c. Pengembangan motivasi	41
3. Konsep literasi membaca	42
a. Konsep literasi	42
b. Konsep literasi membaca	44
c. Komponen literasi	46
d. Pengukuran literasi	47
B. Penelitian Terdahulu	49
C. Kerangka Berpikir	52
D. Operasionalisasi Variabel	55
E. Hipotesis	56

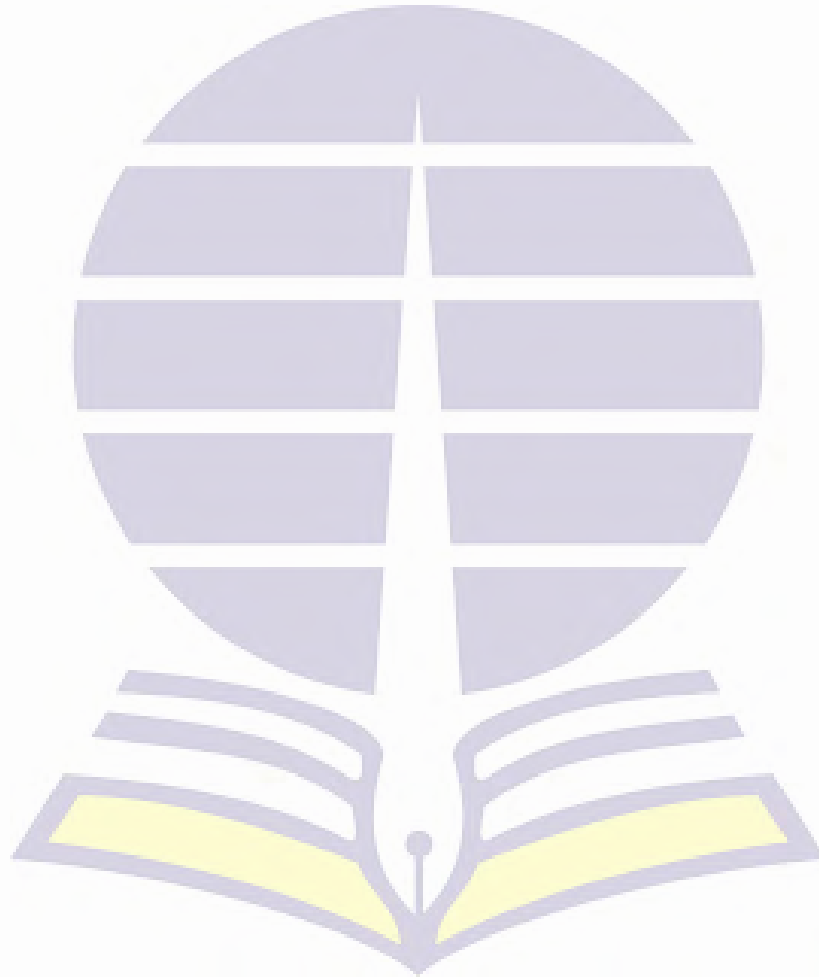
BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	58
B. Populasi dan Sampel	61
1. Populasi	61

2.Sampel	60
C. Instrumen Penelitian	62
D. Posedur Pengumpulan Data	65
1.Data Primer	65
2.Data Sekunder	65
E. Metode Analisis Data	66
1.Analisis Deskriptif	66
2.Analisis Verifikatif	67
a. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen	68
1). Uji Validitas	68
2). Uji Reliabilitas	72
b. Pengujian Persyaratan Data	74
1). Uji Normalitas	74
2). Uji Homogenitas	75
3). Uji Anova	75
c. Pengujian Hipotesis	75
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskrpsi Objek Penelitian	80
B. Hasil	80
1.Hasil Analisis Deskriptif	81
2.Hasil Analisis Verifikatif	91
a. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen	91
1). Uji Validitas	92

2). Uji Reliabilitas	93
b. Pengujian Persyaratan Data	93
1). Uji Normalitas	91
2). Uji Homogenitas	94
3). Uji Anova	95
c. Pengujian Hipotesis	96
C. Pembahasan	99
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR BAGAN	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	
Lampiran 1 Izin Penelitian	
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian	
Lampiran 3 Silabus	
Lampiran 4 RPP	
Lampiran 5 Lembar Kerja Siswa	
Lampiran 6 Lembar Kerja Siswa	
Lampiran 7 Foto Pelaksanaan Pembelajaran	
Lampiran 8 Lembar Judgement RPP	
Lampiran 9 Angket Motivasi Belajar	

Lampiran 10 Tabulasi data mentah
Lampiran 11 Printout hasil SPSS

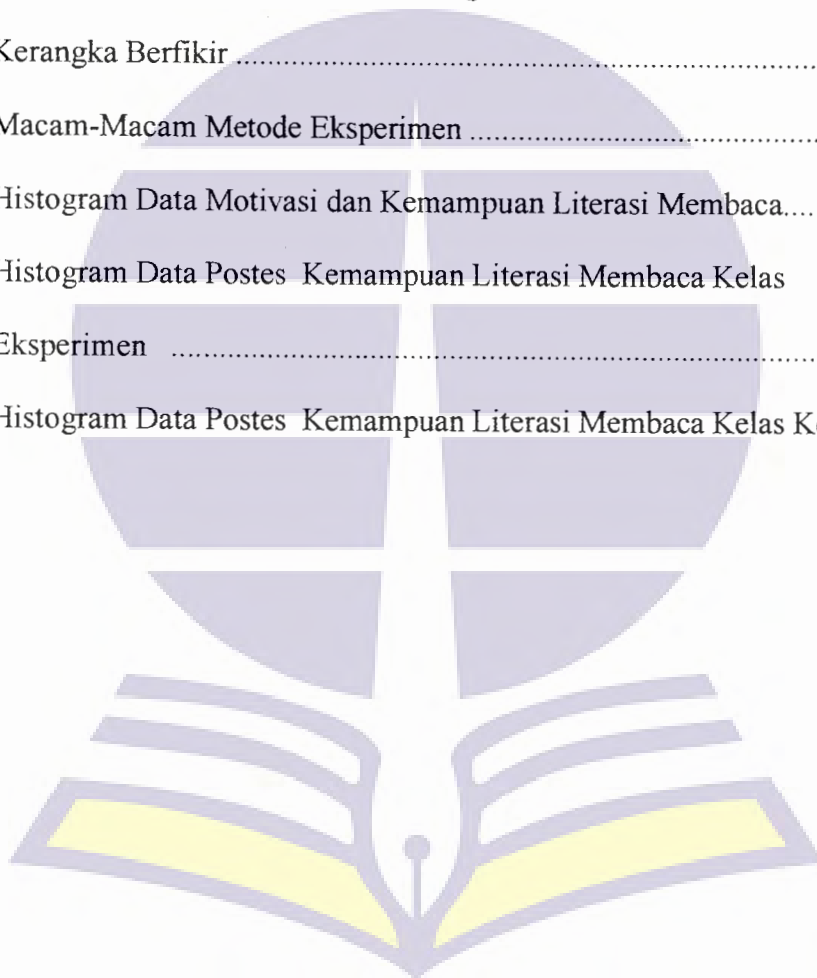


DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Quasi Eksperimental Design (desain 2x2).....	60
3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	64
3.3 Hasil Pengujian Validitas Instrumen Motivasi Belajar.....	69
3.4 Hasil Pengujian Validitas Instrumen Kemampuan Literasi Membaca.....	71
3.5 Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar.....	73
3.6 Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Kemampuan Literasi Membaca....	73
4.1 Hasil Pengolahan Data Motivasi Belajar Pada Kelas Eksperimen.....	81
4.2 Hasil Pengolahan Data Motivasi Belajar Pada Kelas Kontrol.....	84
4.3 Hasil Pengolahan Data Angket Motivasi Pada Kelas Eksperimen dan kelas kontrol.....	87
4.4 Hasil Pengolahan Data Postes Kemampuan Literasi Membaca Kelas Eksperimen dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Close Reading</i>	89
4.5 Hasil Uji Normalitas Data.....	95
4.6 Hasil Uji Homogenitas Data.....	96
4.7 Hasil Uji Anova.....	97
4.8 Hasil Pengolahan Data Postes Kemampuan Literasi Membaca Kelas Eksperimen dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Close Reading</i> ..	99

DAFTAR GAMBAR

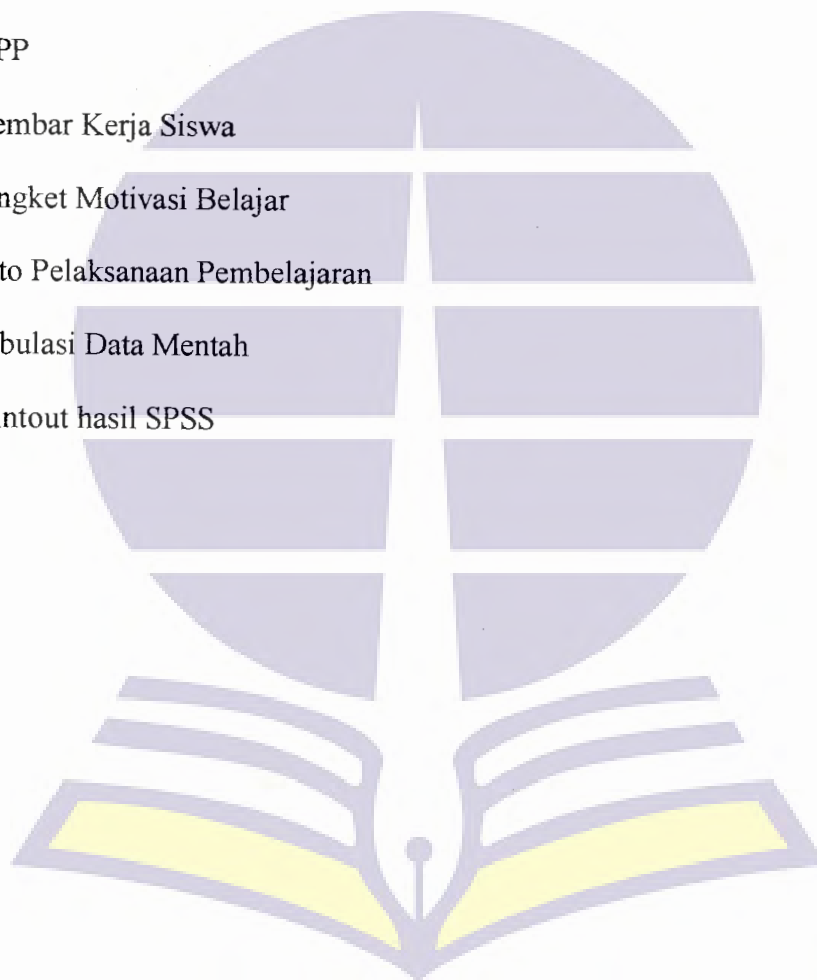
Gambar	Halaman
2.1 Sintak Dasar Pembelajaran Literasi Membaca.....	11
2.2 Tingkatan Pemahaman <i>Close Reading</i>	28
2.3 Kerangka Berfikir	54
3.1 Macam-Macam Metode Eksperimen	59
4.1 Histogram Data Motivasi dan Kemampuan Literasi Membaca.....	85
4.2 Histogram Data Postes Kemampuan Literasi Membaca Kelas Eksperimen	87
4.3 Histogram Data Postes Kemampuan Literasi Membaca Kelas Kontrol....	89



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Izin Penelitian
2. Surat Keterangan Penelitian
3. Silabus
4. RPP
5. Lembar Kerja Siswa
6. Angket Motivasi Belajar
7. Foto Pelaksanaan Pembelajaran
8. Tabulasi Data Mentah
9. Printout hasil SPSS



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Abad 21 disebut dengan era globalisasi dimana perubahannya terjadi pada semua aspek kehidupan manusia, diantaranya politik, ekonomi, budaya, sosial dan pendidikan. Abad 21 juga dikatakan sebagai abad informasi, karena pada abad ini informasi dan ilmu pengetahuan dibuat secara cepat dan masif serta dapat diakses dan dipelajari oleh semua orang secara cepat pula dalam waktu dan tempat yang berbeda. Pengaruh abad 21 telah berpengaruh terhadap semua bidang kehidupan diantaranya kehidupan dunia pendidikan. Dalam aspek pendidikan sudah dirasakan banyaknya perubahan dan pergeseran yang bersifat mendasar pada semua tatanan kehidupan, hal ini dipicu oleh lahirnya pengetahuan dan teknologi komputer. Piranti tersebut, mengakibatkan kemajuan pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, hal ini terbukti dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di dunia pendidikan dengan menyempitnya dan meleburnya ruang dan waktu yang merupakan aspek yang menentukan keberhasilan dan kecepatan penguasaan ilmu pengetahuan oleh semua umat manusia di semua aspek kehidupan.

Perkembangan teknologi baru mengakibatkan dituntutnya pengembangan kemampuan manusia. Hal ini menyebabkan perubahan yang berhubungan dengan peluang untuk menyimpan dan menyebarkan informasi terutama dalam bidang pendidikan. Teknologi biasanya berhubungan dengan istilah-istilah seperti komputer, teknologi jaringan, teknologi informasi dan komunikasi, teknologi

digital, teknologi pembelajaran dan lain sebagainya. Adanya tuntutan atas perkembangan teknologi baru, literasi dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sangat diperlukan di dalam memahami, mengelola informasi yang dibutuhkan masyarakat seiring dengan membanjirnya informasi karena perkembangan teknologi saat ini. Senada dengan yang diuraikan Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat (2016:07) Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah "Kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (*hardware*), peranti lunak (*software*), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi".

Pendidikan sebagai bagian dari kebudayaan tidak terlepas dari pengaruh globalisasi. Pengaruh perkembangan teknologi turut mengiringi perkembangan pendidikan itu sendiri. Saat ini pemanfaatan teknologi tidak hanya terbatas untuk industri atau kepentingan bisnis saja, namun juga pendidikan. Misalnya peran internet yang dapat digunakan sebagai bahan pengumpul informasi belajar bagi siswa. Sumber belajar tidak hanya diperoleh dari buku atau guru, namun dapat diperoleh dari berbagai belahan dunia. Selain itu penggunaan multimedia *portable* seperti laptop semakin sering dijumpai dalam praktik penyelenggaraan pendidikan di Indonesia saat ini. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dapat menunjang terselenggaranya pendidikan utamanya di Indonesia agar lebih berkualitas dan berkembang.

Seiring dengan berkembangnya zaman yang semakin pesat menuntut setiap orang memiliki kegemaran membaca dan menulis guna mendapatkan pengetahuan dan wawasan. Kemampuan membaca mempunyai peran dalam

kesuksesan seseorang, karena setiap informasi dan pengetahuan apapun yang diperoleh tidak terlepas dari kegiatan membaca. Oleh karena itu sejak tahap awal anak ketika memasuki bangku sekolah di sekolah dasar kelas 1, harus memiliki kemampuan membaca dan menulis permulaan. Kemampuan membaca permulaan adalah hal pertama yang diajarkan kepada anak pada masa awal-awal sekolah. Kemampuan membaca akan menjadi landasan dasar bagi pembelajaran bidang-bidang ilmu lainnya di sekolah.

Konteks pelaksanaan Agenda Pembangunan Berkelanjutan 2030, visi keaksaraan sejalan dengan kesempatan belajar seumur hidup. Literasi merupakan bagian dari tujuan pembangunan berkelanjutan, yang bertujuan untuk menjamin kualitas pendidikan inklusif, adil dan mempromosikan kesempatan belajar seumur hidup bagi semua orang, artinya semua warga negara Indonesia dari kalangan semua usia harus literasi.

Literasi biasanya dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis. Pengertian itu berkembang menjadi konsep literasi fungsional, yaitu literasi yang terkait dengan berbagai fungsi dan keterampilan hidup. Konsep maupun praktis literasi fungsional baru dikembangkan pada dasawarsa 1960-an. Literasi dipahami sebagai "seperangkat kemampuan mengolah informasi, jauh di atas kemampuan mengurai dan memahami bahan bacaan sekolah" (A Campbell, I Kirsch, A Kolstad, 1992). Melalui pemahaman ini, literasi tidak hanya membaca dan menulis, tetapi juga mencakup bidang lain, seperti matematika, sains, sosial, lingkungan, keuangan, bahkan moral (*moral literacy*). (Suciati, dkk, 2015 : 2.15).

Literasi merupakan kunci dari keberhasilan siswa-siswa yang ada di negara Indonesia. Oleh sebab itu semua guru di Indonesia harus mampu memberikan pembelajaran literasi yang bermutu guna menghadapi kurikulum yang baru yaitu kurikulum 2013 (Kurtilas).

Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku. Dalam kurikulum 2013 semua siswa dituntut harus mempunyai kemampuan membaca yang bagus sehingga dapat memahami semua pelajaran yang terkandung dalam kurikulum baru tersebut.

Lipton dkk dalam Ferdinan (2016 : 153) menjelaskan bahwa membaca merupakan sebuah keterampilan yang dimiliki seseorang dimana jika kita sering berlatih untuk membaca, maka akan semakin mahirlah kita didalam keterampilan membaca. Berdasarkan pendapat ini kita harus bisa meluangkan waktu yang khusus untuk kegiatan membaca dengan memilih buku bacaan yang kita sukai sehingga membaca merupakan kegiatan yang menyenangkan dengan tujuan meningkatkan keterampilan dan kemampuan membaca.

Patel dan Jain (2008) menjelaskan bahwa membaca merupakan salah satu bentuk pengalaman untuk berhubungan dengan pikiran penulis dan teks yang ditulisnya sehingga akan dihasilkan sebuah pemahaman utuh atas makna yang terkandung dalam sebuah bacaan. Berdasarkan pendapat ini dapat dikatakan bahwa hasil kegiatan membaca merupakan pemahaman atas apa yang dibaca. Pemahaman tersebut bersifat menyeluruh , kritis dan kreatif sehingga hasil produk membaca bisa juga merupakan perluasan pemahaman itu sendiri.

Motivasi merupakan salah satu faktor internal yang mendukung peserta didik dalam kemampuan literasi membaca. Jika tidak ada motivasi belajar maka tidak terdapat kemauan dalam melaksanakan pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap kemampuan literasi belajar siswa. " Pengertian motivasi berawal dari kata *motif* yang dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dari kata motif tersebutlah, maka motivasi diartikan sebagai daya penggerak". (Wardani, 2009 : 5.26). Berdasarkan pendapat motivasi diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan atau keinginan untuk melakukan sesuatu, bertingkah laku di dalam perbuatannya supaya mencapai tujuan tertentu seperti dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa.

Pembelajaran membaca di SD memiliki peranan yang sangat penting, karena salah satu keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar dan mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca siswa itu sendiri. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Akibatnya, kemajuan belajarnya juga kurang jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca. Hal tersebut membuktikan pentingnya kemampuan literasi membaca karena kemampuan literasi membaca merupakan salah satu standar kemampuan yang harus di capai pada semua jenjang pendidikan termasuk juga jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Melalui kemampuan

literasi membaca tersebut diharapkan peserta didik mampu membaca dan memahami teks bacaan dengan ketepatan yang memadai. Kemampuan literasi membaca menjadi dasar utama bagi pengajaran semua mata pelajaran.

Seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan sebagai berikut. Pertama, kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis. Kedua, kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat. Ketiga, kemampuan membuat simpulan. Sejalan dengan pandangan PISA terhadap membaca, kemampuan literasi membaca lebih berkenaan dengan konsep *close reading* atau yang lebih dikenal dengan membaca cermat. *Close reading* lebih banyak menekankan upaya memahami bagaimana penulis menyajikan ide-idenya, memperhatikan pilihan kata yang dilakukan penulis, dan memahami pesan yang dikonversikan dalam fitur-fitur penting yang terdapat dalam wacana. (Abidin , dkk 2017 : 167).

Menurut Lapp *et al.* (2015) menyatakan bahwa *close reading* atau membaca cermat merupakan proses membaca yang sangat penting karena sejalan dengan standar pembelajaran literasi dewasa ini dan harus dimiliki semua siswa yang hidup pada abad 21 supaya dapat menghadapi tantangan dan tuntutan zaman saat ini dengan mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan membaca sehingga pembaca dapat memahami tujuan yang ingin disampaikan oleh penulis. *Close reading* merupakan kegiatan membaca yang terarah dengan mengikuti suatu prosedur tertentu supaya menemukan jawaban yang ingin didapatkan oleh pembaca dengan pemahaman membaca yang tinggi yang di dalamnya terdapat kegiatan membaca teks yang dilakukan secara berulang-ulang (sampai 3 kali putaran) dan

bersifat kompleks untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam terhadap isi teks yang dibaca

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *close reading* dan motivasi belajar sangat penting dikuasai oleh siswa serta guru, karena kemampuan literasi membaca yang baik tidak akan tercapai secara maksimal apabila siswa tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi, selain itu melalui pemberian motivasi guru dapat menerapkan sendiri aktivitas prabaca, kegiatan membaca khususnya membaca *close reading* yang merupakan model pembelajaran baru dan produk kreativitas guru di dalam mendorong kegiatan belajar siswa sehingga dapat memberikan semangat di dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hasil penelitian yang berkaitan dengan motivasi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar (Martuti : 2018). Hasil penelitian lain tentang motivasi menunjukkan pula terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dan rendah terhadap prestasi belajar (Sartono : 2009).

Selain diperlukan motivasi yang tinggi, upaya peningkatan kemampuan literasi membaca siswa diperlukan model dan strategi membaca yang tepat sehingga siswa mendapatkan pemahaman yang mendalam ketika membaca teks yang kompleks, mandiri dan dapat menerapkannya dalam bentuk pengetahuan baru. Strategi dan model pembelajaran yang tepat menurut Brown dan Keppes (2012:4) yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *close reading*. Sejalan dengan pandangan diatas Prasetyo (2012) menyebutkan bahwa model pembelajaran *close*

reading sangat penting untuk diterapkan dan dilakukan dalam kegiatan membaca karena banyak sekali manfaatnya terutama dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).

Berkaitan dengan pentingnya model pembelajaran *close reading*, siswa diharapkan mempunyai kemampuan literasi membaca dengan baik. Kegemaran membaca adalah kegiatan positif yang akan membuat seseorang semakin pandai daripada seseorang yang tidak memiliki kebiasaan membaca. Cara sederhana menguasai literasi adalah dengan menanamkan kebiasaan membaca dengan memotivasi siswa untuk mau membaca.

Tuntutan atas implementasi pendidikan literasi terjadi seiring dengan tuntutan zaman pada sistem pendidikan di Indonesia. Hal ini diperkuat oleh berbagai hasil pengukuran terhadap kemampuan literasi siswa Indonesia yang dilakukan oleh beberapa lembaga internasional yang selalu menempatkan Indonesia pada urutan terendah dalam bidang kemampuan literasi. Hal ini terbukti berdasarkan survey *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) yang dilakukan pada tahun 2011, siswa Indonesia masih menempati urutan 43 dari 50 negara (TIMSS & PIRLS (2012). Penilaian literasi membaca yang dilakukan oleh Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan hal yang sama yaitu negara Indonesia merupakan negara dengan tingkat kemampuan literasi membaca yang rendah sejak pengukuran tahun 2000 hingga pengukuran terakhir tahun 2013. (OECD, 2003; OECD, 2004; OECD, 2007; OECD, 2010; dan OECD, 2013;).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, khususnya di Sekolah Dasar Kecamatan Ujungberung, siswa mengalami kesulitan dalam memahami bacaan di dalam proses pembelajaran serta kurangnya minat untuk membaca. Hal ini terlihat dari kegiatan membaca yang dilakukan siswa baik di tempat umum ataupun di tempat khusus seperti perpustakaan dan di dalam kelas. Hal ini berpengaruh kepada rendahnya kemampuan literasi membaca siswa.

Berkaitan dengan rendahnya kemampuan siswa dalam memahami bacaan disebabkan karena adanya model membaca yang kurang tepat, dan motivasi belajar yang kurang sehingga mempengaruhi kemampuan literasi membaca siswa khususnya siswa kelas 4 Sekolah Dasar di Kecamatan Ujungberung. Beberapa model pembelajaran yang berbasis interaktif yang sering digunakan di SD Kecamatan Ujungberung salah satunya model *SQ3R*. Model *SQ3R* merupakan metode membaca yang cukup efektif karena dapat menghasilkan pemahaman yang baik bagi pembacanya sehingga dapat menemukan ide-ide pokok yang dapat membantu pembaca agar dapat mengingat lebih lama.

Model *SQ3R* sudah digunakan dalam proses Kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah dasar di kecamatan ujungberung, model ini dipandang sebagai model yang tepat digunakan karena dapat meningkatkan pemahaman siswa di dalam memahami bacaan teks yang dibacanya serta sebagai sarana belajar termudah dalam melakukan proses penyerapan ilmu pengetahuan. Dengan kata lain, metode membaca *SQ3R* diyakini dapat memberikan kemudahan bagi manusia untuk mendapatkan keahlian yang diinginkan dalam dunia pendidikan. *SQ3R* adalah model pembelajaran yang mencakup lima langkah, yaitu : 1) *Survey*

(penelaahan pendahuluan); 2) *Question* (bertanya); 3) *Read* (membaca); 4) *Recite* (mengutarakan kembali); 5) *Review* (mengulang kembali) (Tarigan, 1991 : 56). Model *SQ3R* merupakan model pembelajaran yang serumpun dengan model pembelajaran *close reading*. Maka peneliti menduga ada hubungan signifikan antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap kemampuan literasi membaca siswa. Sehingga peneliti ingin mencoba menerapkan model pembelajaran yang dikatakan model pembelajaran terbaru yaitu model pembelajaran *close reading*, apakah ada pengaruhnya dengan penggunaan model pembelajaran *close reading* dan motivasi belajar terhadap kemampuan literasi membaca. Oleh karena itu penulis dalam penelitian ini akan mengambil judul "**Pengaruh Model Pembelajaran *Close Reading* dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Ujungberung**".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah perbedaan kemampuan literasi membaca antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran *close reading* dan model pembelajaran *SQ3R* pada sekolah dasar di Kecamatan Ujungberung ?
2. Adakah perbedaan kemampuan literasi membaca antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan rendah pada sekolah dasar di Kecamatan Ujungberung ?

3. Bagaimana interaksi antara motivasi belajar dan model pembelajaran *close reading* terhadap kemampuan literasi membaca siswa pada sekolah dasar di Kecamatan Ujungberung ?
4. Bagaimana ketuntasan pembelajaran membaca dengan menggunakan model pembelajaran *close reading* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui dan menganalisis perbedaan kemampuan literasi membaca antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran *close reading* dan model pembelajaran *SQ3R* pada sekolah dasar di Kecamatan Ujungberung.
2. Mengetahui dan menganalisis perbedaan kemampuan literasi membaca antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan rendah pada sekolah dasar di Kecamatan Ujungberung.
3. Mengetahui dan menganalisis interaksi antara motivasi belajar dan model pembelajaran *close reading* terhadap kemampuan literasi membaca siswa pada sekolah dasar di Kecamatan Ujungberung.
4. Mengetahui dan menganalisis ketuntasan pembelajaran membaca dengan menggunakan model pembelajaran *close reading*.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang penyusunan teori atau konsep-konsep terutama didalam penerapan model pembelajaran *close reading* dan motivasi belajar terhadap kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar.

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai masukan yang konstruktif bagi pengembangan kegiatan penerapan model pembelajaran *close reading* dan motivasi belajar terhadap peningkatan kemampuan literasi membaca siswa menjadi tercapai.
- b. Bagi guru sebagai informasi agar lebih dapat meningkatkan dan menjalankan kegiatan model pembelajaran *close reading* kepada siswanya sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca siswanya.
- c. Bagi Penulis, merupakan temuan awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh model pembelajaran *close reading* dan motivasi belajar terhadap kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar di kecamatan Ujungberung .
- d. Bagi masyarakat umum, sebagai salah satu wawasan akan pentingnya upaya meningkatkan kegiatan literasi membaca dengan menggunakan model pembelajaran *close reading* dan motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

I. Konsep model pembelajaran

a. Konsep belajar

Pengertian belajar banyak dikemukakan oleh para ahli pendidikan. Salah satu diantaranya adalah pendapat Skinner dan Throndike dalam Baharudin (2007: 65) berpendapat bahwa: "Perilaku belajar manusia ditentukan oleh stimulus yang ada di lingkungan sehingga menimbulkan respon secara refleks". Sedangkan menurut pendapat Skinner dalam Sagala (2010: 14) bahwa: "Belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara *progresif*". Gagne (1985) dalam Udin menyatakan bahwa "belajar adalah suatu proses perubahan dalam kemampuan yang bertahan lama dan bukan berasal dari proses pertumbuhan". Menurut Gredler (1986) dalam Suciati, dkk berpendapat bahwa, "belajar sebagai proses seseorang memperoleh jenis kemampuan, keterampilan dan sikap". (Suciati, dkk, 2016 : 1.6). Jadi belajar dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan atau penyesuaian tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu seperti kemampuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh dengan waktu yang tidak sebentar dan membutuhkan suatu pengorbanan baik waktu ataupun tenaga.

Wardani,I.G.A.K.dkk . (2016 : 8.4) menyatakan bahwa belajar didefinisikan sebagai " Perubahan yang relatif permanen pada perilaku , pengetahuan,

dan keterampilan berfikir, yang diperoleh melalui pengalaman". Hal ini berarti bahwa belajar merupakan suatu perubahan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang melalui pengalaman yang berkaitan dengan informasi yang diperoleh. Belajar bisa dikatakan sebagai suatu proses, artinya dalam belajar akan terjadi proses melihat, membuat, mengamati, menyelesaikan masalah atau persoalan, menyimak, dan latihan. Untuk melakukan belajar kita akan membutuhkan seseorang yang bisa menjalankan proses belajar dengan baik, yaitu seorang guru yang berperan untuk membimbing dan memfasilitasi siswa di dalam melakukan tahapan-tahapan dalam proses belajar yang dilakukan dengan baik supaya mencapai tujuan yang diharapkan yaitu, adanya perubahan yang lebih baik. Hasil dari belajar adalah adanya perubahan tingkah laku yang relatif bersifat permanen, kontinu, dan fungsional serta yang terpenting adalah adanya peningkatan kemampuan siswa yang menjadi tujuan yang akan dicapai. Hasan, Hamid .dkk (2016 : 1,9) berpendapat bahwa :

"Belajar dapat dimaknai sebagai suatu proses aktivitas mental seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya dalam membangun hubungan bermakna antara konsepsi yang telah dimiliki dengan fenomena yang sedang dipelajari sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku".

Thursan (2005) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain. Sutikno (2007) berpendapat bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang

dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Prinsip belajar merupakan hal-hal yang harus dilakukan sebagai ketentuan ataupun aturan yang harus ditaati dan dilaksanakan sehingga dijadikan pegangan di dalam melaksanakan kegiatan belajar supaya terarah dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Prinsip belajar diantaranya ; 1) adanya keinginan dari dalam diri dan luar untuk mencapai tujuan belajar yang disebut dengan motivasi belajar ; 2) konsentrasi atau fokus didalam belajar ; 3) adanya keseimbangan secara mental dan emosional dalam belajar ; 4) adanya kerjasama antara guru dan siswa di dalam mencapai tujuan yang diinginkan oleh masing-masing pihak ; 5) belajar dilakukan oleh siswa itu sendiri, karena setiap siswa memiliki karakteristik tersendiri baik dilihat dari pengalaman, minat, bakat, kebiasaan belajar, kecerdasan dan lain sebagainya. (Anitah W,dkk, 2014 : 1.9-1.14)

b. Konsep model pembelajaran

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca yaitu melalui model pembelajaran. Model adalah suatu desain, motif secara konseptual yang berguna sebagai pegangan untuk melakukan sesuatu . (Hasan ,dkk , 2016 : 6.4) . Sedangkan Briggs (1978) berpendapat bahwa model adalah langkah-langkah yang dibuat secara sistematis dan berurutan dengan tujuan untuk mencapai suatu cara, jalan. Achmad (2008) berpendapat bahwa model merupakan representasi dari suatu objek, benda, atau ide-ide dalam bentuk yang disederhanakan dari kondisi atau fenomena alam. Model berisi informasi- informasi model dapat merupakan

tiruan dari suatu benda, sistem atau kejadian yang sesungguhnya yang hanya berisi informasi- informasi yang dianggap penting untuk ditelaah.

Sheels dan Richey (1994) berpendapat bahwa "model adalah representasi realitas yang disajikan dengan suatu derajat stuktur dan urutan". Model adalah suatu ide, konsep berupa tahapan untuk melakukan tugas berupa informasi-informasi yang dibutuhkan yang bersifat konseptual berupa gambaran verbal realitas untuk memahami sesuatu yang tidak bisa dialami secara langsung oleh kita Mahdiyah (2016 : 3.9)

Berdasarkan pengertian model di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud model adalah pola atau pegangan yang dapat digunakan untuk membantu memahami sesuatu yang dialami secara langsung

Sagala (2009) berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang disebut dengan membelajarkan siswa dengan menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan suatu penentu utama dalam keberhasilan pendidikan dan merupakan proses komunikasi dua arah antara guru dan siswa.

Adapun yang dimaksud dengan pembelajaran menurut menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 14) adalah model , cara, petunjuk kegiatan yang harus dilakukan oleh guru secara terprogram di dalam menyampaikan pengajaran/ materi kepada siswa supaya aktif dengan mengutamakan pada penyediaan sumber belajar yang akan digunakan dalam menyampaikan materi. mengatakan bahwa Pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu tahapan komunikasi yang menyeluruh dan dilakukan oleh guru dan siswa secara timbal balik di dalam penyampaian materi dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

Berdasarkan pengertian pembelajaran yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli pendidikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud pembelajaran adalah proses komunikasi antara guru dan murid dengan tujuan tertentu sesuai dengan kedudukannya dalam proses kegiatan belajar mengajar yang terprogramkan. Model dan pembelajaran jika digabungkan menjadi kalimat yang runtun menjadi model pembelajaran.

Trianto, (2007 : 5.2) menyatakan bahwa "Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain. Setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu siswa sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai".

Berdasarkan pengertian model pembelajaran di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud model pembelajaran adalah suatu pola yang melukiskan prosedur yang sistematis yang berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Joyce dan Weill (2000) mengemukakan "Empat rumpun model pembelajaran yakni : 1) rumpun model interaksi sosial, yakni rumpun pembelajaran yang lebih berorientasi pada kemampuan memecahkan berbagai persoalan sosial masyarakat, 2) model pemrosesan informasi, yakni rumpun pembelajaran yang lebih berorientasi pada penguasaan disiplin ilmu, 3) model pengembangan pribadi, yakni rumpun pembelajaran ini lebih berorientasi pada pengembangan kepribadian peserta belajar, 4) model behaviorism, yakni model yang berorientasi pada perubahan perilaku". (Mahdiyah, 2016 : 3.10).

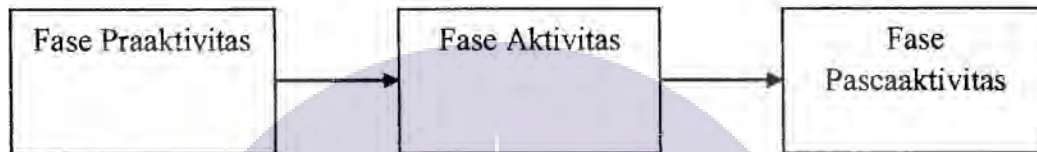
Model pembelajaran memiliki tujuan yaitu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, menyenangkan, serta mendorong siswa untuk belajar aktif dan lebih mandiri. Sebelum memilih model pembelajaran tertentu, seorang guru harus memperhatikan kondisi siswa dengan baik termasuk juga memperhatikan karakter siswa dan ketersediaan sumber belajar, sehingga model pembelajaran tersebut dapat diterapkan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Berbagai model pembelajaran yang sudah ada saat ini haruslah benar-benar digunakan dan dipraktikkan dalam kegiatan belajar mengajar pada masing-masing sekolah sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga kependidikan menjadi efektif dan sesuai dengan tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Menurut Joice dan Weil dalam Siswono mengungkapkan : "lima unsur penting yang menggambarkan suatu model pembelajaran, yaitu: (1) sintaks, yakni suatu urutan pembelajaran yang biasa disebut fase, (2) sistem sosial, yaitu peran siswa dan guru, serta norma yang diperlukan, (3) prinsip reaksi, yaitu memberikan gambaran kepada guru tentang cara memandang dan merespon apa yang dilakukan siswa, (4) sistem pendukung, yaitu kondisi atau syarat yang diperlukan untuk terlaksananya suatu model, seperti setting kelas, sistem instruksional, (5) dampak instruksional dan dampak pengiring. Dampak instruksional adalah hasil belajar yang dicapai langsung dengan cara mengarahkan siswa pada tujuan yang diharapkan. Sedangkan dampak pengiring adalah hasil belajar lainnya yang dihasilkan oleh suatu proses belajar mengajar, sebagai akibat terciptanya suasana belajar yang dialami langsung oleh siswa tanpa arahan langsung dari guru". (Tatag Yuli Eko Siswono , 2008 : 58).

Model pembelajaran yang ada pada saat ini sudah menggunakan model pembelajaran multiliterasi yang terdiri dari beberapa keterampilan diantaranya keterampilan literasi membaca, menulis, berbahasa lisan, informasi dan media komunikasi. Untuk melakukan kegiatan model multiliterasi harus melalui 3 tahap/kegiatan, yaitu fase praaktivitas, fase aktivitas dan fase pascaaktivitas yang

kesemuanya itu disebut dengan sintak model pembelajaran multiliterasi. (Abidin, Y. 2015 : 104-105)



Gambar 2.1

Sintak Dasar Model Pembelajaran Literasi Membaca

Berdasarkan gambar di atas, tahapan pembelajaran multiliterasi, yang termasuk didalamnya literasi membaca, adalah :

- 1). Fase praaktivitas, yang menggambarkan bahwa pada tahap ini siswa melakukan serangkaian kegiatan awal sebagai persiapan belajar yang meliputi pembentukan skemata/proses untuk mendapatkan pengetahuan awal dari kegiatan membaca dan membandingkannya dengan pengetahuan baru ; membuat konsep belajar; menghubungkan konteks materi yang akan dipelajari ; penggunaan strategi ; merumuskan hipotesis ; mencari informasi dari berbagai sumber yang dibutuhkan ; mempelajari konsep yang akan digunakan , struktur dan fungsi media; menetapkan tema, topik, atau masalah yang akan dipelajari; membuat kerangka kerja, berfikir, ide, dan konsep, dan berbagai jenis aktivitas persiapan belajar lainnya.
- 2). Fase aktivitas, serangkaian kegiatan belajar dilakukan pada tahap ini, seperti membaca teks; merancang tulisan; membuat ide secara lisan maupun tulisan;

melakukan kegiatan eksperimental (observasi, penelitian, pengamatan, percobaan) ; mengemukakan pendapat; bertukar pendapat dan ide; debat ; mengedit tulisan; mengkaji; menganalisis; membuat suatu pernyataan yang logis; mengabungkan berbagai gagasan, dan menyimpulkan informasi, data, maupun karya; mengubah berbagai ide, teks, data, dan informasi; menguji, menguji satu data secara mendalam, dan mengemukakan kritikan informasi dan atau fenomena sosial; menarik dan membangun makna; dan aktivitas belajar lainnya.

- 3). Fase Pascaaktivitas, pada tahap ini keberhasilan proses belajar yang dilakukan siswa diperlihatkan, seperti kegiatan menguji pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan; membuat suatu produk hasil belajar; memberitahukan karya akhir yang dibuat; menyajikan hasil kerja belajar ; memindahkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh pada konteks lain; menentukan misi dari belajar; menyelenggarakan kegiatan pameran.

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran literasi khususnya *close reading* dapat dikatakan sebagai model pembelajaran karena untuk melakukan kegiatan *close reading* diperlukan sintaks yakni suatu urutan pembelajaran yang biasa disebut fase, yakni fase praaktivitas, fase aktivitas, dan fase pascaaktivitas. Adanya kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru. Adanya cara perlakuan guru terhadap siswa daam proses pembelajaran. Adanya kelas yang dibuat sedemikian rupa sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

c. Konsep pembelajaran membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan untuk memahami suatu teks yang ada dalam suatu bacaan yang memerlukan tingkat pemahaman terhadap suatu bacaan atau teks yang sangat tinggi, sehingga kita sebagai pembaca dapat mengetahui isi atau tujuan dari bacaan yang kita baca. Membaca merupakan suatu tahapan di dalam berfikir secara aktif di dalam mencari informasi yang ingin di dapatkan dari suatu bacaan yang dibaca oleh pembaca sebagai tujuannya, dan dilakukan dengan suatu cara atau strategi tertentu melalui kegiatan visual sehingga pembaca dapat menangkap isi pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dalam bacaannya. Dalam membaca, pembaca mengolah informasi secara kreatif dengan pemahaman yang bersifat menyeluruh disertai penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan dengan tujuan tertentu. (Pandawa, dkk, 2009:31)

Hodgson yang dikutip oleh Henry Guntur Tarigan (2011 : 7), mendefinisikan bahwa membaca adalah suatu tahapan atau proses yang digunakan oleh pembaca melalui kegiatan membaca dengan tujuan untuk mendapatkan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis, melalui bacaan yang dibuatnya dalam bentuk tulisan. Hal ini menunjukkan bahwa untuk membaca suatu teks membutuhkan keterampilan khusus yang harus dimiliki oleh seorang pembaca di dalam mengartikan makna atau arti yang terkandung dalam suatu teks bacaan yang dibacanya yang ingin disampaikan oleh penulis.

Membaca adalah penjelasan yang mengandung banyak arti atau makna terhadap bahasa yang berbentuk tulisan (Darmiyati Zuhdi , 2012: 3). Pendapat lain

yang dikemukakan oleh Samsu Sumadayo (2011: 4) mendefinisikan bahwa membaca adalah suatu kegiatan yang saling berhubungan di dalam memahami arti yang terkandung dalam bacaan yang berbentuk tulisan. Berdasarkan dari beberapa pendapat tentang membaca di atas membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara disengaja melalui suatu proses yang sistematis dengan tujuan untuk memahami makna yang dikandung dari teks bacaan yang dibuat oleh penulis. Seorang pembaca supaya bisa memahami makna dan tujuan yang ingin disampaikan oleh penulis, pembaca harus memiliki pengetahuan awal yang diperolehnya dari pengalaman dan pemahaman membaca yang didapatkan sebelumnya.

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang memerlukan pemahaman dari pembaca, salah satunya adalah kemampuan berkomunikasi secara tertulis yang tidak hanya sekedar menyebutkan huruf tetapi juga memahami dan memberikan tanggapan terhadap apa yang telah di bacanya. Membaca memerlukan indera visual dan secara mental membaca memerlukan daya ingat yang tinggi untuk memahami makna yang dkandung di dalam bacaan.

Dalam masyarakat modern membaca merupakan bagian yang tidak dapat dikesampingkan karena tanpa kemampuan ini dunia akan tertutup dan terbatas hanya pada apa yang ada di sekitar. Oleh sebab itu, membaca merupakan salah satu bahan pengajaran utama dalam pendidikan dasar. Membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, seperti harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati dan mengingat-ingat. Pada waktu anak belajar membaca, belajar, mengenal kata demi kata,

mengejanya dan membedakannya dengan kata-kata lain. Anak harus membaca dengan bersuara, mengucapkan setiap kata secara penuh agar diketahui benar atau salah ketika membaca. Selagi belajar anak diajari membaca secara struktural, yaitu dari kiri ke kanan dan mengamati tiap kata dengan seksama pada susunan yang ada. Keterampilan membaca memegang peran penting dalam aktivitas komunikasi tertulis. Membaca merupakan proses merekonstruksi dari bahan-bahan cetak. Definisi ini menyiratkan makna bahwa membaca bukan hanya sekedar mengubah lambang menjadi bunyi dan mengubah bunyi menjadi makna, melainkan lebih ke proses pemetikan informasi atau makna sesuai dengan informasi atau makna yang diusung si penulisnya (Mulyati, 2009 : 4.5) .

Pembelajaran membaca di SD menjadi bagian penting dari pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui pembelajaran membaca siswa diharapkan memperoleh informasi serta tanggapan atas berbagai hal, mencari sumber, menyimpulkan, menyaring, menyerap informasi dari bacaan, dan mampu mendalami, menikmati, serta mengambil manfaat bacaan. Tujuan pembelajaran di SD kelas rendah, yaitu kelas 1, 2 dan 3 dapat ditentukan melalui pemahaman kompetensi mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia sedangkan untuk kelas tinggi yang dimulai dari kelas 3 sampai kelas 6 ditentukan melalui kompetensi mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia meliputi aspek kemampuan berbahasa dan aspek kemampuan berstrata.

Secara teoritis ada beberapa pendapat tentang pengajaran membaca. Macam-macam pengajaran membaca dikemukakan oleh I Gusti Ngurah Oka (1983) dalam Solchan, dkk (2014 : 8.5 -8.6), seperti berikut ini :

- 1) Membaca permulaan, merupakan pengajaran membaca yang diberikan kepada siswa SD dengan tujuan untuk membangun mekanisme membaca seperti kemampuan menyatukan huruf dengan bunyi - bunyi bahasa yang diwakilinya, membina gerakan mata membaca dari kiri ke kanan, membaca kata-kata dan kalimat sederhana.
- 2) Membaca nyaring, merupakan kelanjutan dari pengajaran permulaan seperti membaca sebuah kutipan dengan suara nyaring.
- 3) Membaca dalam hati, merupakan membaca tanpa suara dan mampu memahami isi tersurat dan tersirat yang dibacanya.
- 4) Membaca pemahaman, merupakan bagian dari pengajaran membaca dalam hati.
- 5) Membaca bahasa, digunakan sebagai alat dari pengajaran bahasa untuk membina kemampuan bahasa siswa.
- 6) Membaca teknik, merupakan teknik membaca yang memperhatikan teknik-teknik membaca .

Pendapat I Gusti Ngurah Oka di atas dapat disimpulkan bahwa secara teoritis macam -macam pengajaran membaca ada 6 macam, yaitu pengajaran membaca permulaan , pengajaran membaca nyaring, pengajaran membaca dalam hati, pengajaran membaca pemahaman, pengajaran membaca bahasa, dan pegajaran membaca teknik yang kesemuanya itu berhubungan dengan tujuan membaca untuk membina kemampuan siswa terutama di kelas rendah. Menurut Tarigan (1983) dalam Solchan, dkk (2014 : 8.8) menyatakan bahwa :

"Membaca di kelas tinggi ini melatih siswa dalam keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang mencakup aspek-aspek berikut ini; 1). Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal) ; 2). Memahami signifikansi atau makna (antara lain maksud dan tujuan pengarang relevansi/ keadaan kebudayaan, reaksi pembaca) ; 3). Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk) ; 4). Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan".

Pendapat Tarigan di atas dapat disimpulkan bahwa pada kelas tinggi ditekankan pada keterampilan pemahaman di dalam melakukan kegiatan membaca, sehingga berbagai tujuan membaca yang dikemukakan di atas, merupakan tujuan-tujuan yang bersifat khusus. Dengan membaca, seseorang dapat memperluas wawasan dan pengetahuan. Jadi berdasarkan beberapa pendapat di atas maka peneliti berpendapat bahwa tujuan membaca adalah memperoleh informasi dan memahami makna yang terkandung dalam bahan bacaan sehingga pembaca dapat menyimpulkan isi yang terkandung dalam bacaan.

d. Konsep *close reading*

Close reading dalam bahasa Indonesianya yaitu membaca cermat. Sejalan dengan pandangan PISA terhadap membaca, kemampuan literasi membaca sejalan dengan konsep *close reading*, pada awal kemunculannya dikatakan sebagai teknis analisis teks, tetapi satu tujuan dengan pendapat ini, *close reading* lebih banyak menekankan upaya memahami bagaimana seorang penulis menyajikan ide-idenya, memperhatikan pilihan kata yang dilakukan penulis, dan memahami pesan yang diwujudkan dalam bagian-bagian penting yang terdapat dalam wacana.

Sisson & Sisson (2014) dalam Abidin (2015 : 136) menyatakan bahwa :

"*close reading* adalah proses membaca yang dilakukan secara berulang terhadap teks yang bersifat kompleks. Hal ini bertujuan untuk mencapai tiga tahap pemahaman, yakni pemahaman literal, pemahaman inferensial, dan pemahaman evaluatif. Guna mencapai ketiga level pemahaman ini, proses membaca dilakukan berdasarkan 10 kerangka kerja *close reading* yang meliputi aktivitas mengidentifikasi teks, menetapkan tujuan membaca, memilih model membaca, mengakses teks, menyelesaikan siklus membaca kesatu dan menyajikan pertanyaan, mendiskusikan isi teks, menyelesaikan siklus membaca kedua menyajikan tugas, mendiskusikan isi teks, menyelesaikan siklus membaca kedua menyajikan tugas, dan mendiskusikan isi teks".

Lapp *et al.* (2015) berpendapat bahwa *Close reading* merupakan proses di dalam kegiatan membaca yang sangat dibutuhkan karena sejalan dengan ketetapan dan aturan pembelajaran literasi dewasa ini. Dalam kegiatan *close reading*, pembaca diharapkan dapat mengembangkan kemampuan membacanya dalam :

- 1). Memahami umum isi teks secara umum
- 2). Menemukan detail kunci teks;
- 3). Mengembangkan kosakata dan memahami stuktur teks;
- 4). Memahami tujuan penulis;
- 5). Membuat inferensi isi bacaan; serta
- 6). Mengembangkan opini, argumen, dan menghubungkan berbagai teks".

Pengertian di atas menunjukkan bahwa kemampuan membaca khususnya membaca dengan model *close reading* merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki semua siswa yang hidup pada abad 21 supaya dapat menghadapi tantangan dan tuntutan zaman saat ini dengan mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan membaca sehingga pembaca dapat memahapi tujuan yang ingin disampaikan oleh penulis. Lapp *et al.* (2015) berpendapat bahwa konsep membaca cermat memiliki tiga karakteristik khusus, yakni: 1) Pembaca harus menjadi

seorang investigator terhadap teks pendek yang kompleks, struktur dalam teks, dan makna yang terkandung dalam teks; 2) Pembaca melakukan kegiatan membaca ulang teks pada tataran kata, frasa, kalimat, dan paragraf hingga mereka mampu mengetahui bagaimana sebuah teks dapat bekerja ; 3) Pembaca memiliki kemampuan untuk menjawab pertanyaan terikat teks yang membuat mereka tetap fokus terhadap teks tinimbang terhadap hubungan personal atau reaksi mereka terhadap teks.

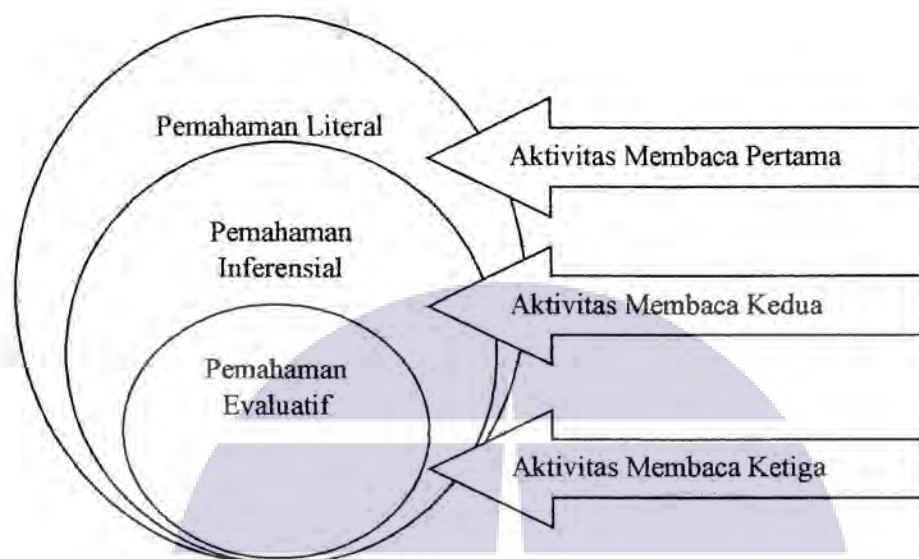
Konsep *close reading* juga dikemukakan oleh Benjamin dan Hugelmeyer (2013) berpendapat bahwa *close reading* merupakan kegiatan membaca teks pendek yang sifatnya kompleks dan dilakukan untuk menemukan sebuah bukti yang terdapat dalam sebuah teks. Berdasarkan pengertian ini kegiatan *close reading* dapat dijadikan suatu cara atau proses didalam menemukan sesuatu jawaban tepat yang menjadi pertanyaan dari seorang pembaca sehingga bagi pembaca merupakan suatu pengalaman yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung di dalam mendapatkan keterampilan membaca.

Close reading merupakan aktivitas membaca untuk beroleh pemahaman yang mendalam atas sebuah teks, secara lebih tegas juga dikemukakan oleh Frey dan Fisher (Tantillo, 2014) . Frey dan Fisher mendefinisikan "*Close reading* sebagai kegiatan praktis sistematis dalam menganalisis teks untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam". Berdasarkan definisi ini, *close reading* merupakan kegiatan membaca yang terarah dengan mengikuti suatu prosedur tertentu supaya menemukan jawaban yang ingin didapatkan oleh pembaca dengan pemahaman membaca yang tinggi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka peneliti berpendapat bahwa *close reading* adalah kegiatan membaca teks yang dilakukan secara berulang-ulang (sampai 3 kali putaran) dan bersifat kompleks untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam terhadap isi teks yang dibaca. Membaca dengan menggunakan model pembelajaran *close reading* akan sangat bermanfaat bagi siswa di dalam menemukan jawaban dari pertanyaan yang ada .

e. Konsep Model Pembelajaran *Close Reading*

Kegiatan membaca dengan model *close reading* membutuhkan beberapa pemahaman membaca diantaranya pemahaman yang bersifat literal, inferensial dan evaluatif. Untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam, kegiatan membaca *close reading* dimulai dengan banyaknya pertanyaan yang ada di dalam pikiran pembaca, seperti dimulai dengan kata tanya "mengapa" dan "bagaimana". Untuk menjawab pertanyaan yang membutuhkan pemahaman yang mendalam, pembaca harus mampu menganalisis teks, membuat inferensi, dan mengevaluasi teks. Pembuktian jawaban juga harus secara langsung disertai bukti-bukti kutipan dari teks tersebut, sehingga kegiatan membaca cermat sering dikatakan sebagai kegiatan membaca yang terikat pada teks.



Sumber : Frey dan Fisher dalam Tantillo (2014)

Gambar 2.2. Tingkatan Pemahaman Close Reading

Pemahaman mendalam dari seorang pembaca sangat dibutuhkan dalam model pembelajaran close reading di dalam membaca suatu teks. Banyak para ahli literasi yang mengkritik bahwa membaca *close reading* merupakan kegiatan membaca yang terikat pada teks. Hal inilah yang kemudian menjadi faktor utama para ahli literasi lainnya mengungkapkan kritiknya, dengan pemahaman bahwa kegiatan membaca *close reading* dipengaruhi salah satunya oleh pengetahuan awal yang dimiliki oleh sudut pandang pembaca atau skemata pembaca. Penelitian-penelitian banyak dilakukan untuk membuktikan bahwa kunci keberhasilan membaca adalah kepemilikan skemata, tetapi dengan adanya konsep membaca close reading atau membaca cermat mematahkan keyakinan akan hal tersebut. Sehingga mengakibatkan banyaknya para ahli literasi yang menggabungkan konsep *close reading* dengan konsep pelaksanaan model membaca terbaik yang sudah

teruji kebenarannya. Jadi pengetahuan awal pembaca yang sudah dimilikinya hendaknya digabungkan dengan kegiatan membaca *close reading*. Dengan alasan, skemata ini diyakini akan memberikan manfaat dan berperan bagi pembaca, khususnya ketika pembaca mengevaluasi sebuah teks.

Adanya kritikan yang dikemukakan oleh para ahli literasi pada konsep *close reading* menjadi masukan yang lebih baik bagi konsep *close reading* itu sendiri. *Close reading* dalam pandangan McLaughlin dan Overturf (2013); Tantillo (2013); Vacca (2015); Neuman dan Gambrell (2013) dalam Abidin (2015 : 139), menyatakan bahwa :

"Tetap harus diawali dengan kegiatan membangkitkan pengetahuan awal pembaca. Dengan demikian, pembaca dapat terlibat dan berinteraksi dengan teks secara bermakna dan beroleh pemahaman mendalam atas isi teks yang mencakup tiga tahap pemahaman, yakni pemahaman literal, pemahaman inferensial, dan pemahaman kritis. Konsep *close reading* ini pulalah yang kemudian tercantum dalam standar umum pembelajaran literasi membaca secara internasional. Berpijak pada perkembangan membaca di atas, *close reading* merupakan kegiatan membaca yang menaungi kedua konsep membaca, baik membaca dalam pandangan respons pembaca, maupun membaca dalam pandangan sosial konstruktivis atau dapat dikatakan memiliki relevansi yang erat dengan konsep *close reading* terkini. Dengan demikian, *close reading* dapat didefinisikan sebagai aktivitas membaca yang dilakukan melalui pendayagunaan skemata yang telah dimiliki, serta memadukannya dengan aktivitas analisis kritis terhadap sebuah teks untuk memperoleh pemahaman literal, inferensial, dan kritis evaluatif, sekaligus mengembangkan daya kreatif produktif pembaca melalui pemanfaatan berbagai media representatif. Lebih lanjut, membaca cermat dapat diterapkan pada teks yang bersifat multigenre, multikonteks, multimodal, multimedia, dan multibudaya untuk meningkatkan kemampuan pembaca dalam berbagai bidang kompetensi (multikompetensi). Berdasarkan konsep ini, multileterasi membaca benar-benar mampu menjadi wahana tercapainya kompetensi abad ke-21 baik kompetensi berfikir, bekerja, alat bekerja, maupun kompetensi kehidupan".

Close reading merupakan model pembelajaran yang cocok digunakan untuk wacana ilmu sosial, sains, maupun teks kewarganegaraan dan sejarah. *Close*

reading dikatakan sebagai model pembelajaran, kita bisa melihat lebih dalam dari pengertian model itu sendiri, salah satunya adalah adanya sintak, yakni suatu urutan pembelajaran yang biasa disebut fase, adanya peran siswa dan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, adanya kondisi atau syarat yang diperlukan untuk terlaksananya suatu model pembelajaran seperti menyetting keadaan kelas yang dapat disesuaikan dan dimodifikasi oleh guru agar pelaksanaannya sesuai dengan kondisi kelas masing-masing, adanya tujuan dari pembelajaran yang ingin dicapai. Tahapan pembelajaran model pembelajaran *close reading* atau biasa disebut juga sebagai prosedur pembelajaran yang menggunakan *close reading*, tahapannya adalah sebagai berikut:

1). Aktivitas Prabaca, diantaranya :

- a) Guru memilih teks kompleks yang pendek sesuai dengan kemampuan siswa
- b) Guru menyusun sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan teks membaca.
- c) Guru memperkenalkan konteks teks yang akan dibaca siswa dengan melibatkan pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa.
- d) Guru mengarahkan siswa untuk membuat prediksi bersama teman-temannya atas isi teks yang akan dibacanya.

2). Aktivitas membaca, diantaranya :

- a) Siswa melakukan kegiatan membaca teks putaran pertama, guru mengarahkan siswa untuk menemukan jawaban pertanyaan pemadu dari kegiatan membaca teks.

- b) Siswa menjawab dan menguji pertanyaan yang dibuatnya dengan menuliskan ide utama dalam bentuk peta konsep.
 - c) Siswa melakukan diskusi untuk menemukan informasi dalam teks yang dibaca dalam bentuk ringkasan isi teks.
 - d) Siswa bertukar informasi dengan teman yang ada di kelompok lain.
 - e) Siswa melakukan kegiatan membaca teks putaran kedua (membaca teks kembali), dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam terhadap isi.
 - f) Siswa menemukan informasi/ pesan yang terkandung di dalam teks dengan cara mengaji teks yang dimulai dengan melakukan analisis teks.
 - g) Siswa melakukan komunikasi / berdiskusi dengan temannya terhadap hasil penemuannya dan respon yang dibuatnya sehingga mendapatkan pemahaman inferensial isi teks.
 - h) Siswa melakukan kegiatan membaca putaran ketiga, dengan tujuan untuk mendapatkan makna evaluatif dalam teks.
 - i) Siswa melakukan kegiatan kerja kooperatif ataupun kolaboratif untuk memahami makna yang terkandung dalam teks yang di baca dengan cara menganalisis teks.
- 3). Aktivitas Pascabaca, diantaranya :
- a) Siswa membuat sebuah tulisan yang dapat memperlihatkan kemampuannya di dalam menemukan isi yang terkandung dari teks yang dibacanya.
 - b) Siswa melakukan kegiatan menganalisis pendapat dan fakta yang ada dalam teks yang dibaca.

- c) Siswa mengevaluasi teks berdasarkan pengetahuan awal atau informasi dari berbagai sumber yang didapatkannya.
- d) Siswa mengembangkan kesimpulan dan pendapatnya sebagai bentuk pemahaman yang didapatkan dengan membaca teks .
- e) Siswa membuat informasi baru yang berhubungan dengan informasi yang terkandung dalam teks, berdasarkan hasil pemahaman baru yang didapatkannya dari hasil membaca (Abidin, dkk . 2017 : 192-193)

f. Konsep Model Pembelajaran *SQ3R*

Model pembelajaran yang bervariasi dan menuntut kreativitas seorang guru sangat dibutuhkan di dalam menyampaikan tujuan pembelajarannya sebagai perantara dalam menyampaikan materi. Berbagai model pembelajaran selain *close reading* ada model pembelajaran yang lainnya, yaitu model pembelajaran *SQ3R*. Model ini biasa digunakan pada bahan bacaan ilmu-ilmu sosial. Metode *SQ3R* merupakan model pembelajaran yang secara khusus dirancang untuk memahami teks dalam suatu bacaan. *SQ3R* sendiri ialah kependekan dari *Survey, Question, Read, Review, Recite*. Metode tersebut dikembangkan oleh Francis P. Robinson dari Ohio University (Syaiful Sagala, 2010: 59).

Metode membaca *SQ3R* menurut (Suandi, 2013) yang dikutip oleh Rini Agustina, Hariyadi dapat meningkatkan perolehan nilai membaca karena metode ini menuntun siswa untuk menyelidiki; judul dan subjudul, membuat pertanyaan, membaca, menyatakan ide-ide pokok yang sudah dibaca dan mengulang kembali bacaan tersebut. Jadi model pembelajaran *SQ3R* merupakan suatu model

pembelajaran dengan tahapan-tahapan tertentu untuk memahami suatu teks di dalam bacaan. Metode *SQ3R* disusun secara sistematis. Menurut Darmiyati Zuhdi (2012: 93-94), metode *SQ3R* memiliki lima langkah yaitu *Survey* (survei), *Question* (bertanya), *Read* (membaca), *Recite* (menceritakan), dan *Review* (meninjau kembali).

1) Survei

Survei merupakan kegiatan membaca sekilas judul-judul dan membuat kerangka bacaan pada tahap awal, membaca paragraf awal dan akhir, dan mempelajari gambar, tabel, grafik, dan sebagainya.

2) Bertanya

Bertanya dilakukan dengan mengubah setiap judul dan sub judul menjadi pertanyaan.

3) Membaca

Dalam kegiatan membaca, pembaca harus menemukan segala inti informasi penting jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.

4) Menceritakan

Menceritakan dengan menyatakan jawaban dan mengemukakannya kepada diri sendiri dengan bergumam, bersuara, atau dalam bentuk catatan tulisan atau dengan menyusun kalimat yang rapih.

5) Meninjau kembali

Dengan tujuan untuk membuktikan bahwa pemahaman terhadap teks yang dibaca adalah benar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka peneliti berpendapat bahwa *SQ3R* merupakan metode membaca yang semakin terkenal dan banyak digunakan sehingga metode ini dianggap sebagai metode membaca yang cukup efektif dan dapat menghasilkan pemahaman yang baik karena *SQ3R* merupakan metode membaca untuk menemukan ide-ide pokok dengan beberapa tahapan (survey, bertanya, membaca, menceritakan, meninjau kembali) sehingga membantu pembaca agar dapat mengingat lebih lama.

2. Konsep motivasi

a. Konsep motivasi

Hakikat dari belajar adalah berubah, perubahan ini terjadi di dalam diri individu sebagai seorang pelajar. Untuk berubah ke arah yang lebih maju seseorang baik dilihat dari pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan , dan lainnya diperlukan motivasi. Bagi seorang guru yang baik harus dapat meningkatkan motivasi terhadap siswanya, seorang guru harus tahu bagaimana caranya untuk menjaga agar kebiasaan belajar siswanya di sekolah yang bersifat positif terus terpelihara atau meningkat. Jika seorang guru tidak bisa meakukan hal tersebut maka siswa akan menjadi anak yang tidak disiplin. Hal inilah yang mengharuskan seorang guru, supaya mampu memotivasi siswanya di sekolah. Seorang guru harus membangun dan menumbuhkan motivasi belajar siswa, terutama motivasi yang dibangun dari dalam diri siswa sendiri, karena hal tersebut akan menjadi kebiasaan yang baik sampai mereka dewasa.

Uno, (2011 : 1) menyatakan bahwa "Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku". Hasibuan (2001) berpendapat bahwa

motivasi berasal dari kata Latin “movere” yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan aktivitas manusia karena motivasi merupakan hal yang dapat menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja giat dan antusias untuk mencapai hasil yang optimal. "Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa untuk mengalami perubahan perilaku dalam bentuk pengetahuan, sikap, nilai, keterampilan". (Djalil, Aria dkk. 2014 : 2.22)

Manusia mempunyai motivasi yang berbeda tergantung dari banyaknya faktor seperti kepribadian, ambisi, pendidikan dan usia. Menurut Mc. Donald dalam Hamalik (2003) berpendapat bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif atau perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Mulyasa (2002) berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan salah satu factor yang turut menentukan efektivitas pembelajaran, sehingga motivasi dipandang sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan munculnya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. Peserta didik akan belajar dengan giat apabila memiliki motivasi yang tinggi. Dalam konteks belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tercapai tujuan yang dikehendaki.

Perubahan energi yang terjadi pada diri siswa disebabkan oleh tidak adanya tujuan atau kebutuhan belajar diantaranya terjadi pada siswa yang sakit, siswa yang tidak menyukai untuk melakukan sesuatu hal yang menurutnya tidak menarik

ataupun ada masalah eksteren dan lain sebagainya merupakan penyebab dari seorang siswa yang tidak mengerjakan tugasnya yang seharusnya dilakukannya sebagai seorang siswa. Dengan melihat penyebab tidak adanya motivasi dari diri siswa, seorang guru hendaklah berperan dalam memberikan rangsangan untuk mendorong siswa untuk belajar. Kebutuhan ada pada keadaan yang tidak sesuai dengan kepuasan. Kebutuhan akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya. Menurut Purwanto (1990) dalam Wardani, dkk (2009 : 5.27) berpendapat bahwa ada beberapa teori tentang motivasi yang selalu terkait dengan masalah kebutuhan (Teori Abraham Maslow), yaitu :

"1). Kebutuhan fisiologis seperti haus, lapar, kebutuhan untuk istirahat; 2). Kebutuhan akan keamanan, bebas dari rasa cemas, dan khawatir; 3). Kebutuhan akan cinta dan kasih, rasa diterima dalam suatu kelompok; 4).Kebutuhan akan penghargaan seperti dihargai karena kemampuan, kebutuhan untuk diakui kenaikan status atau pangkat pada diri seseorang; 5).Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri, yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial, dan pembentukan pribadi".

Dari beberapa pengertian motivasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa secara umum motivasi dapat diartikan dorongan, alasan, kehendak atau kemauan, yang merupakan daya penggerak kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu, memberikan arah dalam mencapai tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam dirinya. Untuk memahami motif manusia perlu kiranya ada penilaian terhadap keinginan dasar yang ada pada semua manusia yang normal. Sebagai bantuan terhadap proses perkembangan sejak lahir dan seterusnya, tingkah laku manusia itu dipengaruhi oleh sekumpulan keinginan dan cita- cita yang bekerja sebagai

daya pendorong dan penggerak dalam yang tumbuh dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.

Anitah, Sri.dkk. (2014 : 1.9) berpendapat bahwa "Motivasi berfungsi sebagai motor penggerak aktifitas". Bila motornya tidak ada, maka aktivitas tidak akan terjadi ; dan bila motornya lemah, aktivitas yang terjadi pun lemah pula. Jadi dalam pengertian diatas menunjukkan bahwa motivasi belajar sangat berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai.

Penggabungan kedua kata motivasi dan belajar akan mempunyai pengertian bahwa motivasi belajar adalah daya upaya dalam diri siswa yang mendorongnya untuk menguasai pengetahuan demi keberhasilan yang dicita-citakannya. Guru dituntut untuk berupaya sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa dan berupaya supaya siswa memiliki motivasi sendiri (self motivation) yang baik, sehingga keberhasilan belajar akan tercapai.

b. Jenis-jenis motivasi

Djalil (2014 : 2.72) menyatakan bahwa "Guru dan lingkungan belajar termasuk didalamnya suasana kelas, bahan, sumber merupakan dua unsur penting di luar diri siswa". Pengertian diatas berarti selain motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri ada motivasi yang berasal dari luar siswa, yaitu guru dan lingkungan belajar yang tidak kalah pentingnya. Kemauan, kebutuhan, semangat, dan rasa senang yang ada dalam diri manusia merupakan motivasi belajar intrinsik. Motivasi belajar ada dua macam yaitu motivasi belajar ekstrinsik dan intrinsik yang dapat mendorong

siswa untuk belajar lebih semangat, sehingga mengalami perubahan perilaku yang lebih baik.

Nawawi (2003) berpendapat bahwa motif dibedakan menjadi dua yaitu motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Motif intrinsik yaitu dorongan yang terdapat didalam pekerjaan dan motif ekstrinsik yaitu dorongan yang berasal dari luar pekerjaan yang sedang dilakukan. Motivasi dapat diartikan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Dalam suatu penelitian ditemukan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi belajar bertambah baik motifnya dari intrinsik maupun ekstrinsik.

Wardani, (2009 : 5.29) menyatakan bahwa ada beberapa sudut pandang yang membagi motivasi menjadi beberapa macam, yaitu :

"1). Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi yang tidak memerlukan rangsangan dari luar diri seseorang, karena biasanya dari diri orang tersebut sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contohnya adalah seseorang siswa yang melakukan kegiatan belajar karena ingin menambah ilmu, nilai atau keterampilan.

2). Motivasi Ekstrinsik

Contoh dari motivasi ekstrinsik seperti misalnya seseorang akan belajar hingga keesokan harinya akan dapat mengerjakan soal dengan baik dan mendapat nilai 100, dengan harapan akan mendapatkan hadiah dari orang tuanya. Siswa tersebut belajar bukan untuk menambah ilmu, tetapi memiliki motif agar mendapat hadiah. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalam aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar."

Motivasi belajar berarti dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai

peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Uno, 2012:23):

- 1). Adanya hasrat dan keinginan berhasil;
- 2). Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;
- 3). Adanya harapan dan cita-cita masa depan;
- 4). Adanya penghargaan dalam belajar;
- 5). Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar;
- 6). Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Dari beberapa pendapat tentang jenis-jenis motivasi dapat diambil kesimpulan bahwa jenis motivasi dibagi dua yaitu motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri orang yang tersebut dan motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar diri orang yang bersangkutan.

Kegiatan belajar-mengajar peranan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang juga bisa kurang sesuai, hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan belajar siswa.

c. Pengembangan motivasi

Peran seorang guru harus mampu mendorong siswanya untuk mempunyai keinginan membaca dan membaca menjadi suatu kegiatan yang dapat menarik siswa sehingga siswa menjadi senang ketika membaca serta menjadi pembaca yang baik. Dalam rangka membangun motivasi siswa, guru harus memiliki beberapa keterampilan khususnya.

Guru dituntut untuk memiliki multitalenta dalam segala hal, terutama menjadi guru literasi yang dituntut untuk menguasai beberapa keterampilan selain memotivasi siswanya, diantaranya kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran literasi dengan baik dan membantu para siswanya di dalam menghadapi hambatan baik itu yang ditimbulkan secara intrinsik ataupun eksteren.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah (Sardiman, 2011:92-95):

- 1). Memberi angka
- 2). Hadiah
- 3). Saingan/kompetisi
- 4). Ego-involment
- 5). Memberi ulangan
- 6). Mengetahui hasil
- 7). Pujian
- 8). Hukuman
- 9). Hasrat untuk belajar
- 10). Minat

3. Konsep literasi membaca

a. Konsep literasi

Marfu'i (sebagaimana dikutip dalam , Bukhori 2005) menyatakan bahwa literasi sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi tertulis sehingga mendatangkan manfaat bagi semua pihak. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Alwasilah (2005) literasi adalah budaya baca-tulis, kebalikan dari orasi yakni budaya mendengar dan berbicara. Sejalan dengan pengertian tersebut, Grabe & Kaplan (1992), Graff, (2006) literacy merupakan suatu kemampuan untuk membaca dan menulis (able to read and write) maupun dari media cetak sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan. Literasi menurut Kemendikbud (2016:2) adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Kegiatan literasi ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat dan budaya membaca siswa. Ditjen Dikdasmen (2016:4) menyatakan bahwa kegiatan literasi dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan siswa.

Literasi dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis atau kadang disebut dengan istilah atau “melek aksara” atau keberaksaraan (Harras, 2011). Literasi menurut Besnier adalah komunikasi melalui inskripsi yang terbaca secara visual, bukan melalui saluran pendengaran dan isyarat. Sementara itu, menurut Kirsch dan Jungeblut, literasi kontemporer diartikan

sebagai kemampuan seseorang dalam memanfaatkan informasi tertulis atau cetak untuk mengembangkan pengetahuan sehingga mendatangkan manfaat bagi masyarakat luas (Takdir, 2012).

Pandangan tentang literasi ada dua macam yaitu secara tradisional dan secara modern. Secara tradisional, literasi dikatakan hanya menuju pada kemampuan membaca dan menulis saja, jadi orang yang bisa membaca dan menulis atau bisa membaca abjad termasuk ke dalam orang literat. Seiring dengan berkembangnya zaman definisi literasi dikatakan sebagai kemampuan di dalam membaca, menulis, berbicara, dan menyimak suatu teks bacaan. Sejalan dengan perjalanan waktu, definisi literasi telah bergeser dari pengertian yang sempit menuju pengertian yang lebih luas mencakup berbagai bidang penting lainnya. Perubahan ini disebabkan oleh berbagai faktor. Pada awalnya, literasi diartikan sebagai suatu kemampuan didalam menggunakan bahasa dan gambar yang beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan dan berfikir kritis tentang ide-ide dan hal ini dapat bermanfaat di dalam mendapatkan informasi dan menyebarkan informasi sehingga dapat berinteraksi dengan orang lain lewat informasi yang bermakna. Literasi merupakan suatu proses yang tidak sederhana yang dipengaruhi oleh pengetahuan sebelumnya, budaya, dan pengalaman untuk mengembangkan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih dalam. Kegunaan literasi dapat menghubungkan individu dan masyarakat, serta merupakan alat penting bagi individu untuk tumbuh dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang demokratis. Perkembangan kedua literasi berhubungan dengan situasi dan praktik sosial. Dalam generasi ketiga, pengertian literasi diperluas oleh

semakin berkembang pesatnya teknologi informasi dan multimedia. Literasi dalam konteks ini telah diperluas ke dalam beberapa jenis elemen literasi, seperti visual, auditori, dan spasial daripada kata-kata yang tertulis (The New London Group, 2005). Dalam generasi keempat, literasi telah dipandang sebagai konstruksi sosial dan tidak pernah netral (Freire, 2005). literasi dalam generasi kelima dikenal pula dengan istilah multiliterasi, artinya kemampuan menggunakan beragam cara untuk menyatakan dan memahami ide-ide dan informasi, dengan menggunakan bentuk-bentuk teks konvensional maupun teks inovatif, simbol dan multimedia.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka peneliti berpendapat bahwa literasi adalah kemampuan seseorang didalam membaca dan menulis yang berfungsi untuk menghubungkan individu dan masyarakat, serta merupakan alat penting bagi individu untuk tumbuh dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang demokratis, untuk memenuhi kebutuhan akan informasi dan bacaan untuk generasi emas sehingga menjadi individu yang literat.

b. Konsep literasi membaca

Literasi membaca harus dilakukan sesuai dengan tujuan pembaca itu sendiri serta bisa mengembangkan pengetahuan dan potensi pembaca orang yang membaca sehingga orang yang membaca suatu bacaan atau teks dengan tujuan yang diinginkan dan mampu memberikan manfaat dan berpartisipasi dalam masyarakat. Konsep dari literasi membaca itu sendiri merupakan usaha atau kegiatan untuk mengetahui dan mencari informasi yang dibutuhkan oleh setiap orang yang mempunyai tujuan tertentu sehingga bisa menjawab pertanyaan yang dicari dan

diinginkan oleh pembaca jadi konsep dasar literasi membaca ditafsirkan sebagai suatu cara untuk meningkatkan kemampuan membaca dan pengetahuan pembacanya dengan memahami, menggunakan, merefleksi berbagai jenis bacaan sehingga melalui membaca dapat berpartisipasi dalam masyarakat. Berdasarkan uraian diatas, membaca diartikan sebagai usaha untuk mendapatkan makna dari bacaan yang dibaca, menggunakan informasi dari bacaan secara langsung dalam kehidupan, dan mengaitkan informasi dari teks dengan pengalaman pembaca. Jadi, kegiatan membaca membutuhkan kemampuan menganalisis dan menyintesis informasi, sehingga pemahaman yang dihasilkan memiliki stuktur makna yang kompleks.

Wray, et al. (2004) menyatakan bahwa pada tahun 1998, tujuan pembelajara literasi secara internasional diperluas dan diperinci. Berdasarkan dokumen pada tahun 1998 dari *The National Literacy Strategy*. Pembelajaran literasi ditujukan agar siswa mampu mencapai kompetensi-kompetensi sebagai berikut.

- 1). Percaya diri , lancar dan paham membaca dan menulis ;
- 2). Tertarik pada buku-buku, menikmati kegiatan membaca, mengevaluasi dan menilai bacaan yang dibaca;
- 3). Mengetahui dan memahami berbagai genre fiksi dan puisi;
- 4). Memahami dan mengakrabi stuktur dasar narasi;
- 5). Memahami dan menggunakan berbagai teks nonfiksi ;
- 6). Dapat menggunakan berbagai macam petunjuk baca (fobik, grafis, sintaksis, dan konteks) untuk memonitor dan mengoreksi kegiatan membaca secara mandiri
- 7). Merencanakan, menyusun draf, merevisi, dan mengedit tulisan secara mandiri;

- 8). Memiliki ketertarikan terhadap kata dan maknanya dan secara aktif mengembangkan kosakata.
- 9). Memahami sistem bunyi dan ejaan dan menggunakannya untuk mengeja dan membaca secara akurat;
- 10). Lancar dan terbiasa menulis tulisan tangan.

Berdasarkan tujuan di atas, secara sederhana pembelajaran literasi ditujukan untuk mengembangkan tiga kompetensi utama yakni kompetensi pada tingkat kata, tingkat kalimat, dan tingkat teks. Kompetensi pada tingkat kata mencakup ejaan dan kosa kata; pada tingkat kalimat mencakup tanda baca dan tata bahasa; dan pada tingkat teks mencakup pemahaman teks dan komposisi teks.

c. Komponen literasi

Atas dasar literasi membaca ini, penilaian membaca yang dilakukan PISA (OECD, 2013b) senantiasa dikemas dalam sebuah tes standar dengan memperhatikan tiga hal berikut :

- 1). Jenis teks yang digunakan. Dalam hal ini , jenis teks yang digunakan sangat beragam baik dari segi media, format, jenis, maupun lingkungannya.
- 2). Aspek pemahaman. Dalam hal ini, aspek pemahaman yang diuji pun beragam dari tataran sederhana.hingga kompleks, yakni ;
 - a). Mengakses dan mengambil informasi dari teks;
 - b). Mengintegrasikan dan menafsirkan apa yang dibaca;
 - c). Refleksi dan mengevaluasi teks, serta menghubungkannya dengan pengalaman membaca.

3). Aspek Situasi sosial. Dalam hal ini, aspek situasi sosial menuntut pembaca memahami tujuan penulis menulis teks. Beberapa aspek situasi yang digunakan dalam tes standar PISA adalah personal, masyarakat umum, pendidikan, dan dunia kerja.

d. Pengukuran literasi

Berdasarkan ketiga komponen tes standar PISA, aspek pemahaman yang terkandung dalam instrumen penilaian PISA perlu mendapatkan perhatian khusus. Tes PISA senantiasa membutuhkan kemampuan testi dalam hal mengakses dan mengambil informasi dari teks. Kemampuan ini berhubungan dengan keterampilan testi dalam mencari, memilih, dan mengumpulkan informasi khusus secara cepat dan tepat dari sebuah teks. Kemampuan ini tidak selalu mudah, terutama jika dihubungkan dengan jenis teks yang digunakan, karena setiap teks memiliki struktur yang berbeda-beda.

Selanjutnya, kemampuan yang dibutuhkan adalah kemampuan mengintegrasikan dan menafsirkan apa yang dibaca. Kemampuan ini menuntut testi untuk memahami benar hubungan bagian-bagian teks terutama dalam hal pola pengembangan teks, serta mampu mengambil inferensi dari pola hubungan teks tersebut. Terakhir, kemampuan yang dibutuhkan dan lebih kompleks adalah kemampuan pemahaman, yakni merefleksi dan mengevaluasi teks, serta menghubungkannya dengan pengalamannya. Pada akhirnya, pembaca mampu menilai kebenaran pengetahuan atau pesan tertentu yang terkandung di dalam teks tersebut.

Berdasarkan struktur PISA di atas, dapat disimpulkan bahwa soal-soal membaca dalam studi PISA lebih banyak mengukur kemampuan menalar, pemecahan masalah, berargumentasi, dan berkomunikasi daripada soal-soal yang mengukur kemampuan teknis baku yang berkaitan dengan ingatan dan pemahaman semata. Sejalan dengan pandangan PISA terhadap membaca, kemampuan literasi membaca lebih berkenaan dengan konsep *close reading*/membaca cermat. (Abidin, dkk . 2017 : 167).

Jadi lebih jelasnya lagi penilaian/pegukuran literasi membaca mengukur lima aspek, yaitu :

- 1). Kemampuan mengambil informasi
- 2). Kemampuan membentuk pemahaman yang luas
- 3). Kemampuan mengembangkan interpretasi
- 4). Kemampuan merefleksikan dan mengevaluasi isi teks
- 5). Kemampuan merefleksikan dan mengevaluasi bentuk teks .

Kemampuan mengambil informasi yakni kemampuan informasi yang disajikan terpisah dalam teks. Kemampuan membentuk pemahaman yang luas dan mengembangkan interpretasi menghendaki pembaca untuk secara fokus membangun hubungan antar informasi dalam teks. Tugas ini mengharuskan pembaca untuk membentuk pemahaman yang luas, sekaligus mengembangkan interpretasi. Pada dasarnya, kemampuan ini adalah kemampuan pembaca untuk mengintegrasikan dan menginterpretasikan berbagai informasi dalam sebuah teks. Kemampuan merefleksi dan mengevaluasi isi teks, serta merefleksi dan mengevaluasi bentuk teks, dikelompokkan bersama kedalam kategori aspek

merefleksi dan mengevaluasi. Keduanya membutuhkan pembaca untuk menarik pengetahuan di luar teks dan mengaitkannya dengan apa yang sedang dibaca. Merefleksikan dan mengevaluasi isi teks senantiasa berkenaan dengan substansi nasional teks, serta merefleksi dan mengevaluasi bentuk teks berkenaan dengan struktur dan fitur formal sebuah teks.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu membuktikan tentang pengaruh model pembelajaran close reading dan motivasi belajar terhadap kemampuan literasi membaca siswa antara lain :

1. Sartono (2009), dalam tesis dengan judul " Pengaruh Metode Membaca *Survey, Question, Read, Recite dan Review (SQ3R)* Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Kelas V Di Kecamatan Tirtomoyo Ditinjau Dari Motivasi Belajar ". Data hasil penelitian dianalisis dengan teknik Anava (analisis jalur) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, menggunakan SPSS .Hasil penelitiannya (1) terdapat Pengaruh pendekatan pembelajaran SQ3R dan konvensional terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia digunakan analisis variansi *Two Way*. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara siswa yang memiliki Motivasi belajar tinggi dengan siswa yang memiliki Motivasi belajar rendah terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia. (3) Terdapat interaksi pengaruh yang signifikan antara model (*SQ3R* dengan model pembelajaran konvensional) dan Motivasi belajar (siswa yang memiliki Motivasi belajar tinggi dengan siswa yang memiliki Motivasi belajar rendah) terhadap prestasi belajar

Bahasa Indonesia. Hasil penelitian diatas menunjukkan adanya kesamaan pada permasalahan motivasi belajar antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan rendah terhadap prestasi belajar

2. Tri Pujiastuti (2010), dalam penelitiannya berjudul “ Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika di MI Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2014/2015”. Hipotesis penelitian yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Matematika dapat diterima kebenarannya maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Matematika siswa di MI Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2014/2015. Hasil penelitian diatas menunjukkan adanya kesamaan pada permasalahan motivasi belajar terhadap kemampuan /prestasi belajar.
3. Jenni Dina Roong (2014), dalam jurnal ilmiah dengan judul " Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Untuk Menentukan Ide Pokok Paragraf Dengan Menggunakan Metode *Inquiry* Bagi Siswa Kelas VII B SMP Negeri 7". Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil analisis data pada penelitian ini yaitu penggunaan metode *inquiry* pada materi menentukan ide pokok suatu paragraf dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 7 Sigi. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh siswa yaitu aktivitas pada siklus I dari 75,00% meningkat menjadi 94,11%. Sedangkan, hasil perolehan ketuntasan klasikal dari 55,00% pada siklus I menjadi 92,50% pada siklus II. Demikian pula peningkatan daya serap klasikal dari 69,37% pada siklus I menjadi 86,50% pada siklus

II. Hasil penelitian diatas menunjukkan adanya kesamaan pada permasalahan pada peningkatan prestasi belajar yang diukur dengan melihat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan setelah menggunakan suatu model pembelajaran yang baru.

4. Azimar Rusdi, Herbert Sipahutar, Syarifuddin (2015), dalam Prosiding Seminar Nasional III Biologi dan Pembelajarannya dengan judul " Hubungan Kemampuan Membaca Dan Sikap Terhadap Sains Dengan Literasi Sains Pada Siswa Kelas XI IPA MAN". Hasil penelitiannya (1) Terdapat hubungan positif antara kemampuan membaca pemahaman dengan literasi sains siswa kelas XI IPA MAN Medan pada materi pencemaran lingkungan pada kategori sedang ($r=0,433$) dengan kontribusi sebesar 18,7%. (2) Terdapat hubungan positif antara sikap terhadap sains dengan literasi sains pada materi pencemaran lingkungan siswa kelas XI IPA MAN Medan pada kategori rendah ($r= 0,36$) dengan kontribusi sebesar 13,2%. (3) Terdapat hubungan positif antara kemampuan membaca pemahaman dan sikap terhadap sains dengan literasi sains pada materi pencemaran lingkungan siswa kelas XI IPA MAN Medan pada kategori sedang ($r = 0,506$) dengan kontribusi sebesar 25,6%. Hasil penelitian diatas menunjukkan adanya kesamaan pada permasalahan kemampuan membaca pemahaman dengan literasi.
5. Repasari (2015), dalam Penelitian dengan judul " Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Media Pembelajaran *Online* Pada Siswa Kelas x SMA Ar Raihan Bandar Lampung". Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan. prosedur yang dikembangkan oleh Arikunto yang terdiri

dari beberapa tahap, yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan/observasi, (4) analisis dan refleksi. Terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas XSMA Ar-Raihan Bandar Lampung menggunakan media pembelajaran online dari prasiklus, siklus I, sampai siklus II. Rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa, pada prasiklus diperoleh nilai 65,66 dan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 72,66. Hal ini berarti terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman sebesar 7,00%. Sedangkan pada Siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 82,66. Hal ini berarti terjadi peningkatan kembali dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 10,00%. Hasil penelitian di atas menunjukkan adanya kesamaan pada permasalahan pada peningkatan prestasi belajar yang diukur dengan melihat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan setelah menggunakan suatu model pembelajaran yang baru.

C. Kerangka Berpikir

Literasi sangat penting karena sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Literasi menjadi sarana peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatnya dibangku sekolah. Literasi membaca merupakan salah satu fungsi yang paling penting dalam hidup. Semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Dengan kemampuan membaca yang membudaya dalam diri setiap anak, maka tingkat keberhasilan di sekolah maupun dalam kehidupan di masyarakat akan membuka peluang kesuksesan hidup yang lebih baik. Kegiatan membaca khususnya *close*

reading/membaca cermat sangat penting bagi setiap siswa dan tidak dapat ditawar lagi, hal ini didasarkan pada suatu pemikiran sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan oleh siswa melalui aktivitas membaca. Adanya motivasi di dalam melakukan kegiatan membaca *close reading* sangat diperlukan, karena motivasi sekecil apapun dapat mempengaruhi peserta didik serta motivasi belajar memberikan sugesti dan membuat seorang peserta didik akan memiliki target tertentu yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar. Berkaitan dengan pentingnya model pembelajaran *close reading* dan motivasi belajar siswa diharapkan mempunyai kemampuan literasi membaca dengan baik. Akan tetapi, berdasarkan pengamatan yang dilakukan, siswa mengalami kesulitan dalam memahami bacaan di dalam proses pembelajaran. Hal ini berpengaruh kepada rendahnya kemampuan literasi membaca siswa. Berkaitan dengan rendahnya kemampuan siswa dalam memahami bacaan disebabkan karena adanya model membaca yang kurang tepat, dan motivasi belajar yang kurang sehingga mempengaruhi kemampuan literasi membaca siswa khususnya Sekolah Dasar di Kecamatan Ujungberung.

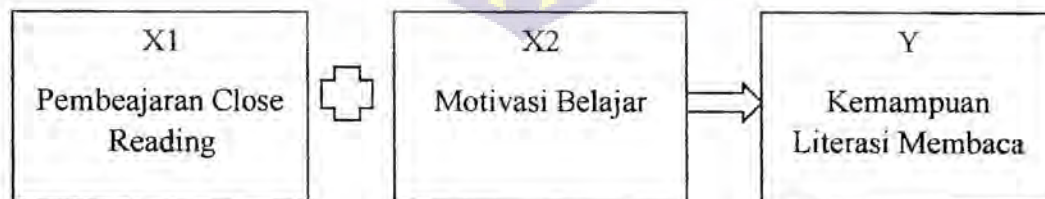
Keunggulan dari *close reading* yaitu dapat menghasilkan aktivitas membaca yang dilakukan melalui pendayagunaan skemata yang telah dimiliki, serta memadukannya dengan aktivitas analisis kritis terhadap sebuah teks untuk memperoleh pemahaman literal, inferensial, dan kritis evaluatif, sekaligus mengembangkan daya kreatif produktif pembaca melalui pemanfaatan berbagai media representatif. Lebih lanjut, membaca cermat dapat diterapkan pada teks yang bersifat multigenre, multikonteks, multimodal, multimedia, dan multibudaya untuk

meningkatkan kemampuan pembaca dalam berbagai bidang kompetensi (multikompetensi). Selain itu Melalui kegiatan *close reading*, pembaca diharapkan dapat mengembangkan kemampuannya dalam :

1. Memahami umum isi teks secara umum ;
2. Menemukan detail kunci teks;
3. Mengembangkan kosakata dan memahami stuktur teks;
4. Memahami tujuan penulis;
5. Membuat inferensi isi bacaan;
6. Mengembangkan opini, argumen, dan menghubungkan berbagai teks.

Dengan adanya model pembelajaran *close reading*/membaca cermat yang diterapkan kepada siswa dengan baik dan benar yang disertai dengan adanya motivasi belajar yang tinggi yang terus menerus dilakukan oleh guru maka akan meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar.

Gambar Variabel Paradigma dari kerangka berfikir :



Gambar 2.3.Kerangka Berpikir

D. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi dalam variabel, indikatornya yaitu sebagai berikut.

I. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain baik itu secara positif atau negatif yang akan menghasilkan akibat pada variabel lain. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah

a. Pembelajaran *close reading* (X1)

Adalah kegiatan membaca teks yang bersifat kompleks untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam. Indikatornya :

- 1). Memahami umum isi teks secara umum;
- 2). Menemukan detail kunci teks;
- 3). Mengembangkan kosakata dan memahami stuktur teks;
- 4). Memahami tujuan penulis;
- 5). Membuat inferensi isi bacaan;
- 6). Mengembangkan opini, argumen, dan menghubungkan berbagai teks

b. Motivasi belajar (X2)

Adalah daya upaya dalam diri siswa yang mendorongnya untuk menguasai pengetahuan demi keberhasilan yang dicita-citakannya. Indikatornya :

- 1). Adanya hasrat dan keinginan berhasil;
- 2). Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;
- 3). Adanya harapan dan cita-cita masa depan;
- 4). Adanya penghargaan dalam belajar;
- 5). Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar;

- 6). Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

2. Variabel terikat

Adalah variabel kepentingan utama dari peneliti yang memosisikan dirinya sebagai masalah untuk penelitian. Variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah :

a. Literasi (Y)

Literasi membaca adalah kemampuan seseorang didalam membaca dan menulis yang berfungsi untuk menghubungkan individu dan masyarakat, serta merupakan alat penting bagi individu untuk tumbuh dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang demokratis. Indikatornya adalah :

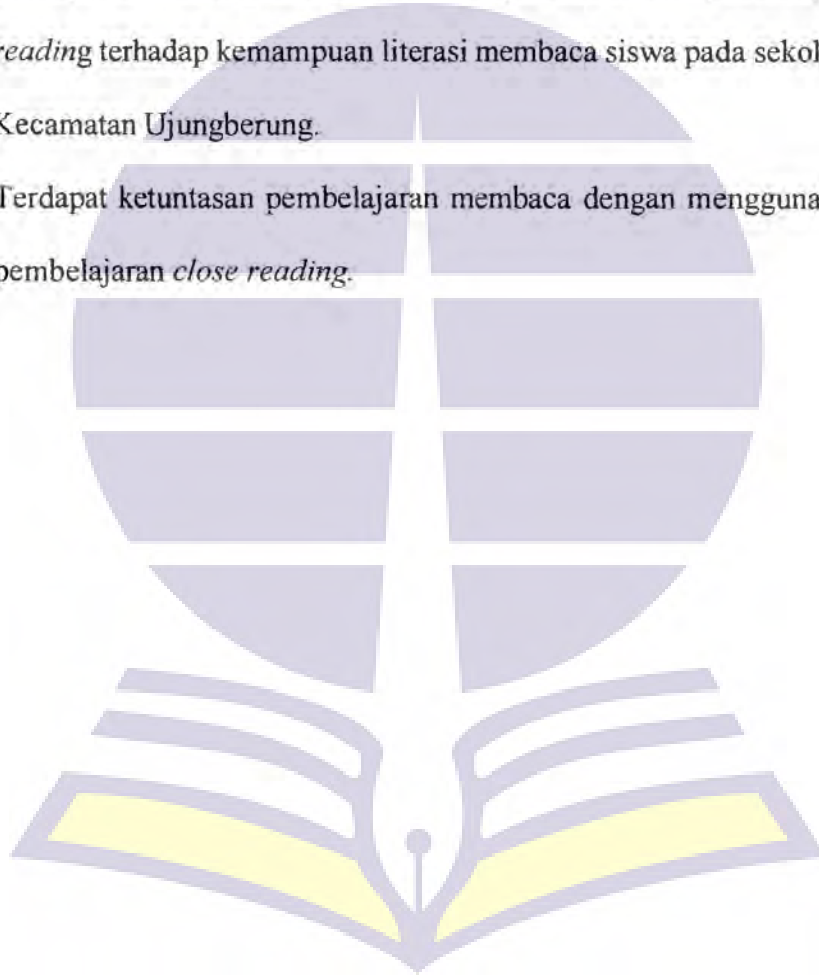
- 1). Kemampuan mengambil informasi
- 2). Kemampuan membentuk pemahaman yang luas
- 3). Kemampuan mengembangkan interpretasi
- 4). Kemampuan mereflesikan dan mengevaluasi isi teks
- 5). Kemampuan mereflesikan dan mengevaluasi bentuk teks

E. HIPOTESIS

Hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan kemampuan literasi membaca antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran *close reading* dan *SQ3R* pada sekolah dasar di Kecamatan Ujungberung.

2. Terdapat perbedaan kemampuan literasi membaca antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan rendah pada sekolah dasar di Kecamatan Ujungberung.
3. Terdapat interaksi antara motivasi belajar dan model pembelajaran *close reading* terhadap kemampuan literasi membaca siswa pada sekolah dasar di Kecamatan Ujungberung.
4. Terdapat ketuntasan pembelajaran membaca dengan menggunakan model pembelajaran *close reading*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

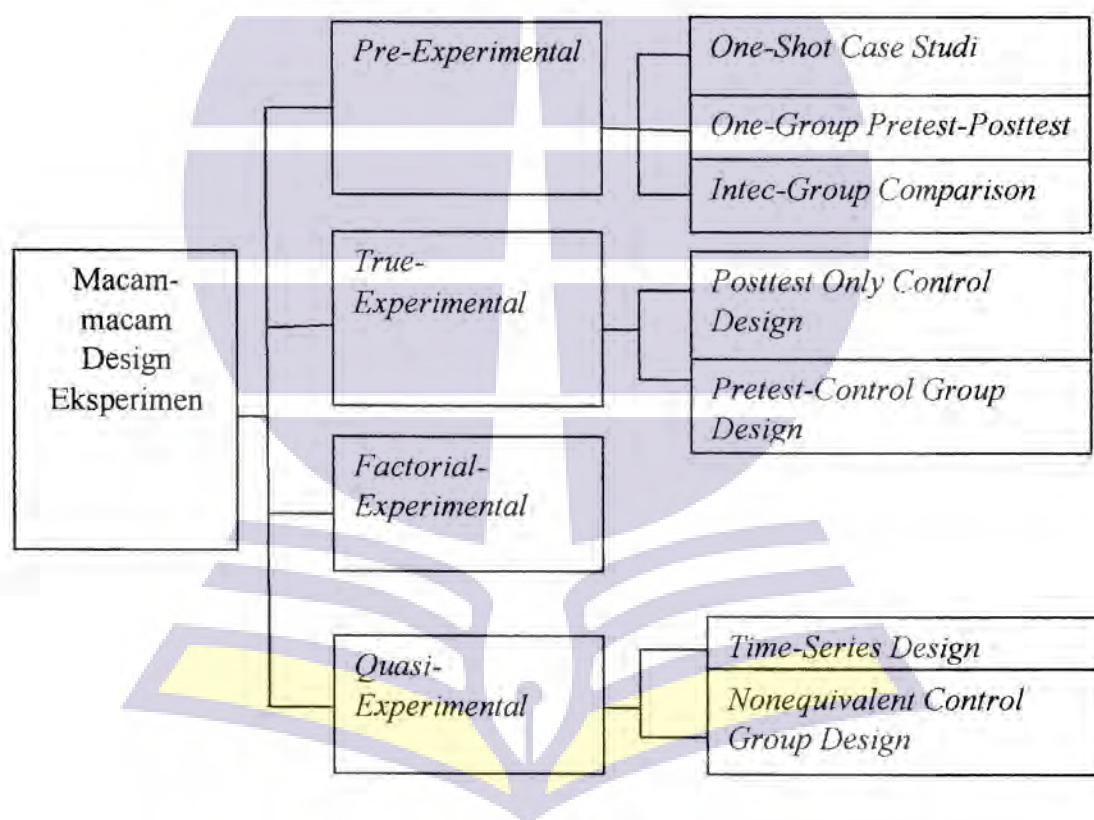
Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah dengan menggunakan metode-metode yang digunakan untuk menguji suatu teori tertentu yang disusun secara sistematis dengan cara meneliti hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Jenis penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menguji atau meneliti populasi dan sampel tertentu dalam bentuk angka-angka dan dianalisis dengan menggunakan statistik. Tujuan penelitian ini adalah melakukan pengujian hipotesis yang menjelaskan keterkaitan antara variabel model pembelajaran *close reading*, dan motivasi belajar terhadap kemampuan literasi membaca siswa SD di Kecamatan Ujungberung Kota Bandung.

Metode penelitian ini adalah dengan menggunakan metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen merupakan suatu metode penelitian yang dirancang untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel satu dengan variabel lainnya, bisa berbentuk variabel X dan variabel Y serta adanya perlakuan atau *treatment* di dalam memengaruhi hasil sebuah penelitian.

Peneliti mencoba untuk menggunakan model pembelajaran *close reading* dan motivasi belajar pada siswa yang menjadi kelas eksperimen kemudian membandingkannya dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *SQ3R*

pada siswa yang menjadi kelas kontrol, sehingga peneliti dapat melihat pengaruh dari kedua model pembelajaran membaca tersebut terhadap kemampuan literasi membaca siswa di Kecamatan Ujungberung.

Beberapa bentuk desain eksperimen di dalam melakukan penelitian, hal ini dapat dilihat sebagaimana gambar berikut di bawah ini. (Sugiyono, 2015: 109).



Gambar 3.1

Macam-macam Metode Eksperimen

Desain penelitian ini adalah dengan menggunakan desain *Quasi Eksperimental 2x2* dengan rancangan post test. Desain *Quasi Eksperimental* merupakan jenis eksperimen yang menyadari bahwa secara kondisional tidak dapat dilakukan dengan tuntas. Paradigma desainnya dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 3.1.
Quasi Eksperimental Design (Varian 2x2)

Model Pembelajaran Motivasi	Model Pembelajaran Close Reading (A1)	Model Pembelajaran SQ3R (A2)	Jumlah
Motivasi Belajar Tinggi (B1)	A1B1	A2B1	
Motivasi Belajar Rendah (B2)	A1B2	A2B2	
Total	A1B1A1B2	A2B1A2B2	Total

Dari desain di atas dapat dijelaskan bahwa ada dua kelompok dalam pembelajaran membaca yakni, kelompok yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *close reading* dan kelompok yang belajar dengan menggunakan pembelajaran *SQ3R*. Dalam masing-masing kelompok terdapat dua kelompok siswa yakni kelompok siswa dengan kategori motivasi belajar tinggi dan kelompok siswa dengan motivasi belajar rendah.

Pada kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *close reading* terdapat kelompok dengan motivasi belajar yang tinggi (A1B1) dan motivasi belajar yang rendah (A1B2). Pada kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *SQ3R* terdapat kelompok dengan motivasi belajar yang tinggi (A2B1) dan motivasi belajar yang rendah (A2B2). Sehingga pada kolom total terdapat kelompok siswa yang belajar dengan model

pembelajaran *close reading* motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah (A1B1A1B2) dan kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran *SQ3R* motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah (A2B1A2B2).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan kumpulan kumpulan besar dari keseluruhan pengukuran suatu objek yang diteliti dan merupakan wilayah yang menjadi lingkup penelitian kita (Sukmadinata, 2012 : 250). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sekolah SD kelas IV di Kecamatan Ujungberung Kota Bandung pada tahun ajaran 2018-2019, pada bulan Agustus sampai Desember 2018.

2. Sampel

Sampel yang digunakan pada penelitian ini dengan cara simple random sampling karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi yang sudah kita tentukan. Sehingga setiap anggota populasi yang ada di sekolah dasar yang terdiri dari beberapa sekolah dasar yang didalamnya terdapat beberapa kelas memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel dan adanya *treatment* atau perlakuan khusus terhadap beberapa kelas tertentu. Secara lengkap pemilihan sampel dapat dijelaskan sebagai berikut, yang pertama adalah pengundian sampel dari masing-masing kelas pada SD yang ada di satu kecamatan Ujungberung,

dengan pertimbangan hanya diambil satu kelas dari masing-masing SD. Sampel dalam penelitian ini adalah empat sekolah khususnya kelas IV. Dua sekolah sebagai kelompok kontrol (dengan strata motivasi tinggi dan rendah) dan dua sekolah sebagai kelompok eksperimen (dengan strata motivasi tinggi dan rendah). Dua sekolah sebagai kelompok kontrol yaitu SDN 036 Ujungberung dan SDN 225 Mekargalih sedangkan sekolah sebagai kelompok eksperimen yaitu SDN 021 Ciporeat dan SDN 107 Paledang.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen tes penilaian terhadap kemampuan literasi membaca. Tes ini digunakan untuk menilai hasil belajar aspek kognitif. Instrumen yang dibuat adalah kisi-kisi instrumen pada kelas IV semester satu pada tema 3 hewan dan tumbuhan sub tema 1 hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku pembelajaran ke 1 dengan kompetensi dasar 3.8 menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya, pada mata pelajaran IPA. (Dapat dilihat di lampiran).

Tes hasil belajar terdiri dari soal uraian, dengan 4 butir soal dan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yang dilakukan setelah tindakan. Sedangkan instrumen kuesioner tertutup atau angket digunakan pada penilaian motivasi belajar siswa yang diberikan setelah proses pembelajaran berakhir dengan menggunakan skala Likert dengan bentuk *checklist* yang dimodifikasi.

Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran close reading dan motivasi belajar yang dilambangkan dengan X1 dan X2, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan literasi membaca siswa SD yang dilambangkan dengan Y. Setiap variabel penelitian diukur berdasarkan definisi operasional yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *close reading* (X1) . Model pembelajaran close reading merupakan kegiatan membaca teks yang dilakukan secara berulang-ulang (sampai 3 kali putaran) dan bersifat kompleks untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam terhadap isi teks yang dibaca.
2. Motivasi belajar (X2). Motivasi belajar merupakan dorongan, alasan, kehendak atau kemauan, yang merupakan daya penggerak kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu, memberikan arah dalam mencapai tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam dirinya.
3. Literasi membaca (Y1) . literasi adalah kemampuan seseorang didalam membaca dan menulis yang berfungsi untuk menghubungkan individu dan masyarakat, serta merupakan alat penting bagi individu untuk tumbuh dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang demokratis, untuk memenuhi kebutuhan akan informasi dan bacaan untuk generasi emas sehingga menjadi individu yang literat.

Secara rinci, operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Nomor Item
Motivasi Belajar	• Adanya hasrat dan keinginan berhasil di dalam belajar membaca.	1
	• Adanya dorongan dan kebutuhan dalam kegiatan belajar membaca	2
	• Adanya harapan dan cita-cita masa depan pada kegiatan belajar membaca	3
	• Adanya penghargaan dalam belajar membaca	4
	• Adanya kegiatan yang menarik dalam kegiatan belajar membaca.	5
	• Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar membaca dengan baik	6
Kemampuan literasi membaca	• Kemampuan mengambil informasi.	7
	• Kemampuan membentuk pemahaman yang luas.	8
	• Kemampuan mengembangkan interpretasi.	9
	• Kemampuan merefleksikan dan mengevaluasi isi teks.	10
		11

	<ul style="list-style-type: none">• Kemampuan merefleksikan dan mengevaluasi bentuk teks.	
--	---	--

D. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan berasal dari dua sumber :

1. Data Primer

Adalah data yang diperoleh peneliti untuk tujuan tertentu yang berhubungan dengan masalah penelitian, berupa jawaban responden yang didapat secara langsung di lapangan, dan menjadi sumber data primer. Data yang digunakan berupa kuesioner (angket). Pengukuran hasil kuesioner (angket) digunakan dengan menggunakan skala likert, untuk keperluan kuantitatif jawaban diberi skors maksimal 5 dan skor minimal 1. Pada penelitian ini sumber data primer (responden) adalah siswa kelas IV SD di Kecamatan jungberung Bandung. Data primer didapatkan melalui penyebaran kuesioner untuk variabel model pembelajaran close reading dan motivasi belajar siswa yang disampaikan pada responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari buku-buku, literatur, kepustakaan dan jurnal-jurnal yang berhubungan dengan tema penelitian. Selain itu, data sekunder dipakai untuk penelitian yang tidak dikumpulkan secara langsung. Adapun data sekunder

diperoleh dari nilai ujian formatif pada mata pelajaran IPA kelas IV dengan materi " Keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya ".

Tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

- a) melakukan prasurvei dan mengajukan perijinan ke sekolah-sekolah;
- b) pembuatan instrumen dan uji coba instrumen;
- c) mengadakan pertemuan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru dilanjutkan dengan pembekalan mengenai model pembelajaran *close reading* dan model pembelajaran *SQ3R* ;
- d) mengembangkan pendekatan pembelajaran bersama-sama dengan guru pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol satu dan dua ;
- e) melaksanakan penelitian pada kelas eksperimen dan kontrol ;
- f) melaksanakan post test pada kelas eksperimen dan kontrol ;
- dan kemudian g) analisis data.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan setiap variabel, yaitu model pembelajaran *close reading* , motivasi belajar , dan kemampuan literasi membaca siswa SD di Kecamatan Ujungberung . Tahapan analisis deskriptif dilakukan dengan menghitung skor dan indeks, dimana skor merupakan jumlah dari hasil perkalian setiap bobot nilai 1 sampai 5. Analisis deskriptif digunakan untuk mencari gambaran atas tanggapan dan hasil kemampuan literasi membaca responden terkait dengan variabel yang diteliti. Pengukuran dan penilaian literasi

membaca yang dilakukan oleh guru di dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) sudah dapat dilihat dan tertera di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dipersiapkan oleh guru yang akan mengajar. Penilaian dimulai dari 1 sampai 4 dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, perlu pendampingan (ada di bagian lampiran RPP). Analisis deskriptif ini digunakan untuk memperkaya pembahasan dan melalui gambaran data tanggapan responden dapat diketahui bagaimana kondisi setiap indikator variabel yang sedang diteliti. Agar lebih mudah dalam menginterpretasikan variabel yang sedang diteliti, dilakukan pengelompokan (kategorisasi) terhadap rata-rata skor tanggapan responden.

2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif untuk pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis korelasi dengan menggunakan program SPSS. Analisis korelasi ini dapat digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi sederhana (*Bivariate Correlation*) dengan metode Pearson atau sering disebut *Product Moment Pearson*. Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik maka Y naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik maka Y turun).

Menurut Sugiyono (2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 - 0,199 = sangat rendah

0,20 - 0,399 = rendah

0,40 - 0,599 = sedang

0,60 - 0,799 = kuat

0,80 - 1,000 = sangat kuat

Koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel, yaitu variabel kemampuan literasi membaca siswa SD di kecamatan Ujungberung, dengan adanya dua atau lebih variabel dependen (bebas) sebagai prediktor, yaitu variabel model pembelajaran close reading dan motivasi belajar .

Dalam melakukan analisis korelasi , terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan peneliti, yaitu melakukan (a) pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, (b) pengujian asumsi klasik, dan (c) pengujian hipotesis. Berikut diuraikan langkah-langkah tersebut.

a. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1). Uji validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Data dikatakan valid dipengaruhi oleh tepat tidaknya pengumpulan data, jadi instrumen yang akan kita gunakan harus valid . Uji validitas yang digunakan untuk menguji instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner sebelum disebar ke lapangan dapat menggunakan validitas konstruk dengan menggunakan *item-total correlation* dengan rumus korelasi Pearson dan uji-r atau uji-t dengan menggunakan SPSS.

Uji validitas dapat kita lakukan dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor pertanyaan yang dijawab oleh responden, artinya sebelum kuisioner digunakan untuk dua jenis validitas mengumpulkan data terlebih dahulu diuji validitasnya, dengan menggunakan rumus teknik korelasi item total *product moment* / korelasi person . Skor setiap pertanyaan yang akan diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor total seluruh item. Jika koefisien korelasi positif, maka item yang bersangkutan valid, jika negatif maka item yang bersangkutan tidak valid dan tidak dikeluarkan dari kuesioner, dengan kata lain item valid jika koefisien korelasi antar skor item dengan skor totalnya positif dan signifikan dengan $p\text{-value} \leq 0,05$. Artinya semakin tinggi nilai koefisien suatu item menunjukkan semakin tinggi validitas item tersebut.

Perhitungan uji validitas untuk masing-masing item pada variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

a). Pengujian Validitas Motivasi Belajar

Tabel 3.3

Hasil Pengujian Validitas Instrumen Motivasi Belajar

Item	Motivasi Belajar	
	Sig.	Keterangan
item1	0,201	Valid
Item 2	0,442	Valid
Item 3	0,508	Valid
Item 4	0,411	Valid
Item 5	0,241	Valid

Item 6	0,278	Valid
Item 7	0,254	Valid
Item 8	0,497	Valid
Item 9	0,521	Valid
item 10	0,504	Valid
Item 11	0,119	Valid
Item 12	0,388	Valid
item13	0,239	Valid
Item 14	0,390	Valid
Item 15	0,444	Valid
Item 16	0,453	Valid
Item 17	0,166	Valid
Item 18	0,386	Valid
Item 19	0,097	Valid
Item 20	0,374	Valid
Item 21	0,585	Valid
Item 22	0,547	Valid
Item 23	0,166	Valid
Item 24	0,360	Valid

Hasil perhitungan dari pengujian validitas tersebut dapat diketahui bahwa signifikansi untuk semua pernyataan untuk mengukur motivasi belajar ini memiliki nilai lebih tinggi dari $p\text{-value} \leq 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

semua item pernyataan untuk mengukur variabel motivasi belajar dinilai valid dan dapat digunakan untuk menjangkau dan memperoleh data dari lapangan.

b). Pengujian Validitas Kemampuan Literasi Membaca

Tabel 3.4
Hasil Pengujian Validitas Instrumen Kemampuan Literasi Membaca
Correlations

		SOAL_1	SOAL_2	SOAL_3	SOAL_4	JUMLAH
SOAL_1	Pearson Correlation	1	,317*	,270	,368**	,668**
	Sig. (2-tailed)		,025	,058	,009	,000
	N	50	50	50	50	50
SOAL_2	Pearson Correlation	,317*	1	,258	,420**	,669**
	Sig. (2-tailed)	,025		,071	,002	,000
	N	50	50	50	50	50
SOAL_3	Pearson Correlation	,270	,258	1	,572**	,737**
	Sig. (2-tailed)	,058	,071		,000	,000
	N	50	50	50	50	50
SOAL_4	Pearson Correlation	,368**	,420**	,572**	1	,825**
	Sig. (2-tailed)	,009	,002	,000		,000
	N	50	50	50	50	50
JUMLAH	Pearson Correlation	,668**	,669**	,737**	,825**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	50	50	50	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil perhitungan dari pengujian validitas tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk semua pernyataan untuk mengukur kemampuan literasi membaca ini memiliki nilai lebih tinggi dari $p\text{-value} \leq 0,05$. Untuk butir soal satu

0,668, untuk butir soal dua 0,669, untuk butir soal tiga 0,737, untuk butir soal empat 0,825. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan untuk mengukur variabel kemampuan literasi membaca dinilai valid dan dapat digunakan untuk menjangkau dan memperoleh data dari lapangan.

2). Uji realibilitas

a). Pengujian Reliabilitas Motivasi Belajar

Realibilitas suatu instrumen berkaitan dengan konsistensi atau ketetapan instrumen tersebut dalam mengukur. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Dalam hal ini, beberapa pengujian reliabilitas yang sering digunakan adalah *test-retest*, parallel atau format alternatif, *split-half*, *Kuder-Richardson*, dan *Cronbach's alpha*. Dalam penelitian ini, *Cronbach's alpha* digunakan untuk menguji reliabilitas konstruk. Suatu konstruk tersebut memenuhi reliabilitas jika nilai *Cronbach's alpha* $\geq 0,70$. Dalam SPSS, apabila *Cronbach* yang diperoleh lebih besar 0,6 instrumen dinyatakan reliabel (Haryono, 2007 : 8). Metode alpha sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala (misal 1-4, 1-5) atau skor rentangan (misal 0-20, 0-50). Metode alpha dapat juga digunakan pada skor dikotomi (0 dan 1).

Perhitungan uji reliabilitas untuk masing-masing item pada variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.714	24

Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai alpha yang dihasilkan memberikan nilai $\alpha > 0,70$. Dengan demikian, dari hasil uji reliabilitas sebagaimana dijelaskan dalam tabel di atas semuanya reliabel dan dapat digunakan untuk melakukan penelitian, karena nilai Alpha dari variabel motivasi belajar sebesar 0,714 lebih besar dari $> 0,70$.

b). Pengujian Reliabilitas Kemampuan Literasi Membaca

Untuk mengukur reliabilitas instrumen dalam penelitian ini digunakan rumus *Cronbach's alpha*. Hasil dari perhitungan reliabilitas untuk variabel kemampuan literasi membaca dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen Kemampuan Literasi Membaca
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,702	4

Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai alpha yang dihasilkan memberikan nilai $\alpha > 0,70$. Dengan demikian, dari hasil uji reliabilitas sebagaimana dijelaskan dalam tabel di atas semuanya reliabel dan dapat digunakan untuk melakukan penelitian, karena nilai Alpha dari variabel kemampuan literasi membaca sebesar 0,702 lebih besar dari $> 0,70$.

b. Pengujian Persyaratan Data (Asumsi Klasik)

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan data atau asumsi klasik (asumsi statistik). Dalam hal ini, beberapa asumsi perlu dipenuhi, yaitu normalitas, homogenitas, uji anova.

1). Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang akan dianalisis tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Suatu data yang berdistribusi normal bila jumlah data di atas dan di bawah rata-rata adalah sama, demikian juga simpangan bakunya. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan statistik parametric *Kolmogorov-Smirnov*, khususnya uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 alat uji ini tersedia di dalam program SPSS.

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui suatu data homogen atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *independent sample t*

test dan *ANOVA*. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (*ANOVA*) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama. Dalam penelitian ini uji homogenitas menggunakan bantuan uji SPSS yang sering disebut dengan uji *Levene`s*. Dimana sebuah data memiliki varians yang homogen jika taraf signifikansi $\alpha >$ dari taraf signifikansi yang ditetapkan. Hasil analisis uji *Levene`s* menunjukkan bahwa nilai taraf signifikansi $\alpha >$ 0,05

3. Uji anova

Selanjutnya untuk mengetahui level signifikansi, peneliti menggunakan uji *two way ANOVA*. Peneliti menggunakan uji *two-way ANOVA* karena penelitian eksperimen ini memiliki dua buah faktor atau dua buah variabel bebas (model pembelajaran *close reading* dan motivasi belajar) yang saling berinteraksi mempengaruhi sebuah variabel terikat (kemampuan literasi membaca siswa).

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini mengacu pada hipotesis penelitian yang diajukan pada Bab II, yaitu (1) Terdapat perbedaan kemampuan literasi membaca pada siswa yang mendapatkan model pembelajaran *close reading* pada sekolah dasar di Kecamatan Ujungberung ; (2) Terdapat perbedaan kemampuan literasi membaca antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dan rendah pada sekolah dasar di Kecamatan Ujungberung ; (3) Terdapat interaksi antara motivasi belajar dan model

pembelajaran close reading terhadap kemampuan literasi membaca siswa pada sekolah dasar di Kecamatan Ujungberung ; (4) Terdapat ketuntasan pembelajaran membaca dengan menggunakan model pembelajaran *close reading*.

Hipotesis (1), (2) , (3) dan (4) digunakan metode statistik analisis Anova dengan bantuan SPSS versi 19. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Dalam penelitian ini hipotesis yang akan diuji adalah:

1. Hipotesis Pertama

a. Jika $b_1 \leq 0$ maka

H_{01} : Tidak terdapat perbedaan kemampuan literasi membaca pada siswa yang mendapatkan model pembelajaran close reading pada sekolah dasar di Kecamatan Ujungberung.

b. Jika $b_1 > 0$ maka

H_{a1} : Terdapat perbedaan kemampuan literasi membaca pada siswa yang mendapatkan model pembelajaran close reading pada sekolah dasar di Kecamatan Ujungberung.

Jika Sig. (2- tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

2. Hipotesis Kedua

a. Jika $b_2 \leq 0$ maka

H_{02} : Tidak terdapat perbedaan kemampuan literasi membaca antara siswa yang memiliki motivasi belajar kuat dan lemah pada sekolah dasar di Kecamatan Ujungberung.

b. Jika $b_2 > 0$ maka

Ha₂ : Terdapat perbedaan kemampuan literasi membaca antara siswa yang memiliki motivasi belajar kuat dan lemah pada sekolah dasar di Kecamatan Ujungberung

Jika Sig. (2- tailed) < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Hipotesis (3) diuji dengan menggunakan uji *two way ANOVA*. Untuk menghitung statistik uji *Anova* digunakan uji F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan semua variabel independen yang dimaksud dalam model penelitian secara simultan atau bersama-sama merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh setiap variabel independennya.

3. Hipotesis Ketiga

a. Jika $b_1, b_2 = 0$ maka

Ho₃ : Motivasi belajar dan model pembelajaran *close reading* secara simultan tidak terdapat interaksi terhadap kemampuan literasi membaca siswa pada sekolah dasar di Kecamatan Ujungberung.

b. Jika $b_1, b_2 \neq 0$ maka

Ha₃ : Motivasi belajar dan model pembelajaran *close reading* secara simultan terdapat interaksi terhadap kemampuan literasi membaca siswa pada sekolah dasar di Kecamatan Ujungberung.

Jika Sig. (2- tailed) < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Ketentuan penolakan dan penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan menolak H_a (koefisien korelasi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara bersama-sama kedua variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $F \leq 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a (koefisien korelasi signifikan). Ini berarti bahwa secara bersama-sama kedua variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis (4) diuji dengan menggunakan *one sample t test*. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata populasi yang digunakan sebagai pembandingan dengan rata-rata sebuah sampel. Dari hasil uji ini akan diketahui apakah rata-rata populasi yang digunakan sebagai pembandingan berbeda secara signifikan dengan rata-rata sebuah sampel, jika ada perbedaan, rata-rata manakah yang lebih tinggi. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Tingkat signifikansi dalam hal ini berarti kita mengambil risiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5% (signifikansi 5% atau 0,05).

4. Hipotesis Keempat

a. Jika $H_a : m < m_0$

H_{04} : Tidak terdapat ketuntasan pembelajaran membaca dengan menggunakan model pembelajaran close reading.

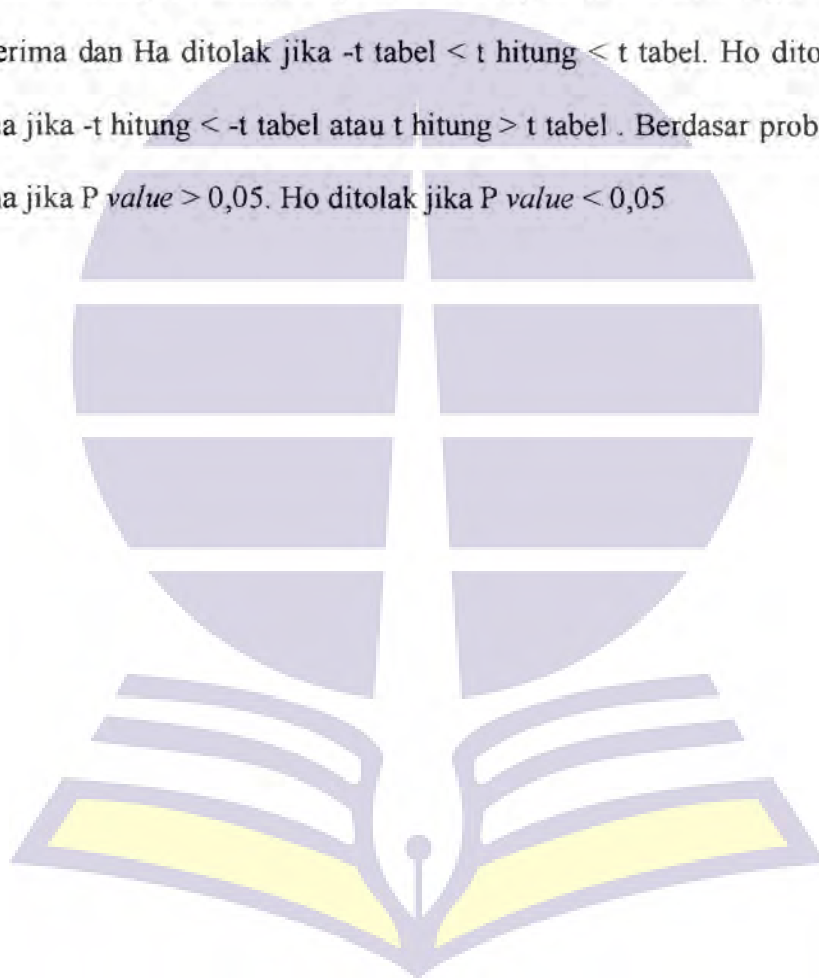
b. Jika $H_a : m > m_0$

Ha4 : Terdapat ketuntasan pembelajaran membaca dengan menggunakan model pembelajaran *close reading*.

Jika Sig. (2- tailed) < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima

Ketentuan penolakan dan penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut :

Ho diterima dan Ha ditolak jika $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$. Ho ditolak dan Ha diterima jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Berdasar probabilitas: Ho diterima jika $P \text{ value} > 0,05$. Ho ditolak jika $P \text{ value} < 0,05$



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

Siswa-siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 129 siswa Kelas IV SD di Kecamatan Ujungberung Kota Bandung, yang terdiri atas 67 siswa perempuan dan 62 siswa laki-laki yang terbagi dalam 2 kelas eksperimen sebanyak 67 orang dan 2 kelas kontrol sebanyak 62 orang. Seluruh siswa Kelas IV tersebut telah mengikuti model pembelajaran dengan *model Close reading* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran *SQ3R* pada kelas kontrol pada mata pelajaran IPA dalam materi “Keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya” pada bulan September 2018. Penggunaan model close reading di dalam pembelajaran tidak menutup kemungkinan anak mengalami kejenuhan karena adanya tugas membaca yang dilakukan secara berulang-ulang sampai tiga kali putaran. Untuk menangani hal tersebut guru sebaiknya mengetahui cara yang baik menghindari kejenuhan anak, seperti adanya pemberian reward atau hadiah yang akan diberikan kepada siswa.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam suatu penelitian merupakan analisis yang dilakukan terhadap beberapa variabel yang hendak diteliti dalam penelitian. Analisis deskriptif dalam penelitian ini merupakan analisis yang bertujuan untuk

menganalisis data agar sampel yang dihasilkan pada variable mandiri yaitu memperoleh hasil jawaban responden atas kuesioner yang disebar dan hasil belajar. Analisis deskriptif menggambarkan capaian skor rata-rata dari tanggapan responden untuk setiap variabel dan indikatornya. Adapun hasil analisis deskriptif secara keseluruhan dalam penelitian ini dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi yang dapat dilihat dari hasil analisis deskripsi yang akan dijelaskan di bawah ini.

a. Hasil analisis deskriptif motivasi belajar kelas eksperimen dan kontrol

1) Hasil analisis deskripsi motivasi belajar pada kelas eksperimen

Data hasil penelitian motivasi belajar kelas eksperimen yang diperoleh pada saat penyebaran angket berupa kuesioner yang diukur dengan 24 pertanyaan tentang motivasi belajar. Berikut ini disajikan skor jawaban responden berkaitan dengan motivasi belajar siswa kelas IV pada kelas eksperimen.

Tabel 4.1
Hasil Pengolahan Data Motivasi Belajar
Pada Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Skor	Kelas Motivasi
1	R1	116	1
2	R2	115	1
3	R3	117	1
4	R4	107	1
5	R5	104	2
6	R6	111	1
7	R7	115	1
8	R8	112	1

No	Nama Siswa	Skor	Kelas Motivasi
9	R9	114	1
10	R10	104	2
11	R11	114	1
12	R12	111	1
13	R13	116	1
14	R14	107	1
15	R15	101	2
16	R16	111	1
17	R17	95	2
18	R18	110	1
19	R19	103	2
20	R20	111	1
21	R21	110	1
22	R22	111	1
23	R23	111	1
24	R24	108	1
25	R25	106	1
26	R26	110	1
27	R27	107	1
28	R28	108	1
29	R29	106	1
30	R30	118	1
31	R31	117	1
32	R32	114	1
33	R33	112	1
34	R34	115	1
35	R35	116	1
36	R36	108	1
37	R37	114	1
38	R38	114	1
39	R39	103	1
40	R40	110	2
41	R41	107	1
42	R42	107	1
43	R43	108	1
44	R44	112	1
45	R45	108	1

No	Nama Siswa	Skor	Kelas Motivasi
46	R46	116	1
47	R47	117	1
48	R48	113	1
49	R49	119	1
50	R50	109	1
51	R51	110	1
52	R52	113	1
53	R53	108	1
54	R54	108	1
55	R55	95	1
56	R56	110	1
57	R57	112	1
58	R58	110	1
59	R59	108	1
60	R60	114	1
61	R61	109	1
62	R62	112	1
63	R63	50	2
64	R64	102	2
65	R65	115	1
66	R66	114	1
67	R67	109	1
	JUMLAH	7327	
	Rata-Rata	109,3582	

Tabel 4.1 di atas memberikan informasi mengenai skor jawaban responden pada kelas eksperimen yang berjumlah 67 orang terhadap pertanyaan berkaitan dengan motivasi dengan variabel motivasi belajar siswa. Pada tabel di atas, dapat dilihat jumlah skor yang dicapai responden pada kelas eksperimen sebesar 7327 dengan rata-rata 109,3582. Untuk memberikan interpretasi kelas terhadap anak bermotivasi tinggi (kelas 1) dan rendah (kelas 2), maka dilakukan pengkategorian kelas dengan cara berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= \frac{\text{Jumlah skor kelas eksperimen} + \text{Jumlah skor kelas kontrol}}{\text{Jumlah Siswa eksperimen dan control}} \\
 &= \frac{7327 + 6240}{129} \\
 &= 105
 \end{aligned}$$

Kategori motivasi tinggi (1) skor > 105

Kategori motivasi rendah (2) skor < 105

2) Hasil analisis deskripsi motivasi belajar pada kelas kontrol

Data hasil penelitian motivasi belajar kelas kontrol yang diperoleh pada saat penyebaran angket berupa kuesioner yang diukur dengan 24 pertanyaan tentang motivasi belajar. Berikut ini disajikan skor jawaban responden berkaitan dengan motivasi belajar siswa kelas IV pada kelas kontrol.

Tabel 4.2
Hasil Pengolahan Data Motivasi Belajar
Pada Kelas Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Skor	Kelas Motivasi
1	S1	117	1
2	S2	120	1
3	S3	113	1
4	S4	104	2
5	S5	96	2
6	S6	101	2
7	S7	117	1
8	S8	103	2
9	S9	107	1
10	S10	89	2

No	Nama Siswa	Skor	Kelas Motivasi
11	S11	102	2
12	S12	105	1
13	S13	109	1
14	S14	100	2
15	S15	103	2
16	S16	113	1
17	S17	96	2
18	S18	91	2
19	S19	99	2
20	S20	114	1
21	S21	104	2
22	S22	102	2
23	S23	120	1
24	S24	100	2
25	S25	102	2
26	S26	103	2
27	S27	100	2
28	S28	102	2
29	S29	110	1
30	S30	116	1
31	S31	101	2
32	S32	114	1
33	S33	109	1
34	S34	99	2
35	S35	101	2
36	S36	105	1
37	S37	107	1
38	S38	118	1
39	S39	107	1
40	S40	104	2
41	S41	98	2
42	S42	93	2
43	S43	102	2
44	S44	120	1
45	S45	104	2
46	S46	96	2
47	S47	73	2

No	Nama Siswa	Skor	Kelas Motivasi
48	S48	91	2
49	S49	70	2
50	S50	94	2
51	S51	103	2
52	S52	100	2
53	S53	102	2
54	S54	97	2
55	S55	102	2
56	S56	77	2
57	S57	72	2
58	S58	100	2
59	S59	100	2
60	S60	75	2
61	S61	72	2
62	S62	76	2
	JUMLAH	6240	
	Rata-Rata	100,64516	

Tabel 4.2 di atas memberikan informasi mengenai skor jawaban responden pada kelas kontrol yang berjumlah 62 orang terhadap pertanyaan berkaitan dengan motivasi dengan variabel motivasi belajar siswa. Pada tabel di atas, dapat dilihat jumlah skor yang dicapai responden pada kelas kontrol sebesar 6240 dengan rata-rata 100,64516. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi kelas eksperimen dengan jumlah skor 7327 dengan rata-rata 109,3582, lebih tinggi dibandingkan dengan motivasi kelas kontrol dan hal tersebut bisa kita lihat dengan hasil pengolahan data berikut ini.

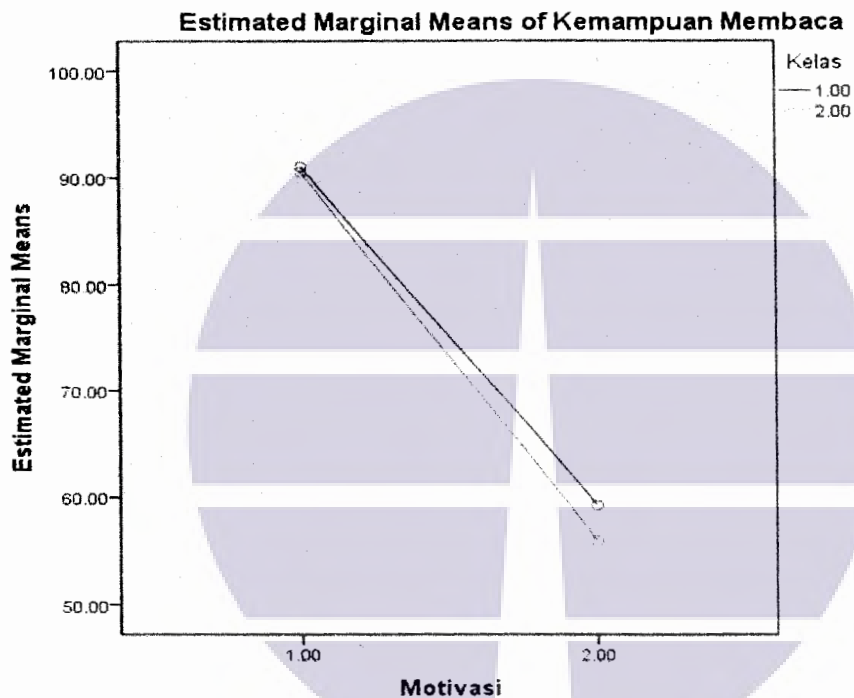
Tabel 4.3
Hasil Pengolahan Data Angket Motivasi
Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Descriptive Statistics

Dependent Variable:Kemampuan Membaca

Kelas	Motivasi	Mean	Std. Deviation	N
1.00	1.00	91.0377	8.62457	53
	2.00	59.2857	14.25822	14
	Total	84.4030	16.36521	67
2.00	1.00	90.5556	8.68313	36
	2.00	55.9615	19.13213	26
	Total	76.0484	22.12367	62
Total	1.00	90.8427	8.60219	89
	2.00	57.1250	17.46379	40
	Total	80.3876	19.72083	129

Pada tabel di atas, dapat dilihat rata-rata yang dicapai responden pada kelas eksperimen dengan motivasi tinggi (kelas 1) sebesar 91,0377 dengan jumlah responden sebanyak 53 orang, sedangkan rata-rata yang dicapai responden pada kelas eksperimen dengan motivasi rendah (kelas 2) sebesar 59,2857 dengan jumlah responden sebanyak 14 orang. Rata-rata pada kelas kontrol dengan motivasi tinggi (kelas 1) sebesar 90,5556 dengan jumlah responden sebanyak 36 orang, sedangkan rata-rata yang dicapai responden pada kelas kontrol dengan motivasi rendah (kelas

2) sebesar 55,9615 dengan jumlah responden sebanyak 16 orang. Distribusi data penelitian tersebut dapat disajikan seperti pada gambar berikut.



Gambar 4.1

Histogram Data Motivasi dan Kemampuan Literasi Membaca

b. Hasil analisis deskriptif kemampuan literasi membaca pada kelas eksperimen dan kontrol pada saat postes

1) Hasil analisis deskripsi kemampuan membaca pada kelas eksperimen

Data hasil penelitian kemampuan literasi membaca kelas eksperimen yang diperoleh pada saat postes selanjutnya diolah dengan menggunakan uji statistik deskriptif dengan menggunakan *SPSS for Windows*. Setelah dilakukan

penghitungan terhadap besaran-besaran statistik-deskriptif diperoleh angka-angka statistik sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

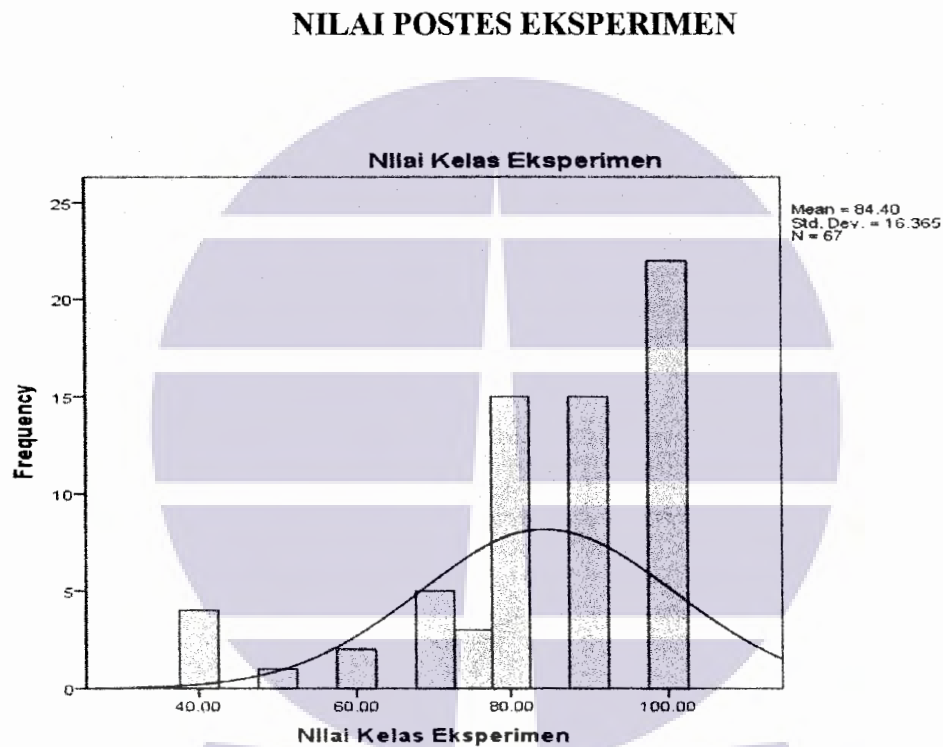
Tabel 4.4
Hasil Pengolahan Data Postes
Kemampuan Literasi Membaca Kelas Eksperimen dengan Menggunakan
Model Pembelajaran *Close Reading*

		Nilai Postes Kelas Eksperimen
N	Valid	67
	Missing	0
	Mean	84.4030
	Std. Deviation	16.36521
	Variance	267.820
	Range	60.00
	Minimum	40.00
	Maximum	100.00

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikemukakan bahwa literasi membaca yang diperoleh dari kelas eksperimen memiliki jumlah data sebanyak 67 data dan tidak ada data yang kosong. Nilai minimum yang dicapai sebesar 40 dan nilai maksimumnya mencapai 100. Rentang data pada saat postes sebesar 60 satuan nilai.

Berdasarkan tabel di atas, distribusi nilai yang diperoleh sebagai hasil penelitian terhadap sejumlah 67 siswa, diperoleh nilai rata-ratanya adalah 84,4 artinya secara umum nilai skor variabel kemampuan literasi membaca di kelas eksperimen adalah 8,4. Standar deviasinya 16,4 dengan besaran varian data sebesar 267, 8.

Distribusi data penelitian tersebut dapat disajikan seperti pada gambar berikut.



Gambar 4.2
Histogram Data Postes
Kemampuan Literasi Membaca Kelas Eksperimen

Berdasarkan gambar di atas, dapat dikemukakan bahwa nilai kemampuan literasi membaca siswa pada kelas eksperimen pada saat postes berdistribusi dari 40 sampai 100. Distribusi ini dapat dikatakan cukup normal sejalan dengan garis normalitas yang terdapat pada gambar tersebut. Namun untuk mengaji kenormalan sebaran data lebih lanjut akan dilakukan uji normalitas data .

2. Hasil Analisis Verifikatif

Bahwa untuk mengetahui kemampuan literasi membaca dan motivasi belajar peneliti telah menyusun instrumen. Instrumen tersebut telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dan terbukti bahwa instrumen yang penulis gunakan valid dan reliabel. Secara lengkap hasil pengukuran ini telah disajikan di bab 3. Instrumen yang telah valid dan reliabel tersebut digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data berupa kemampuan membaca dan motivasi belajar.

a. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1). Pengujian Validitas Instrumen

Pada hasil pengujian validitas yang telah dibahas pada bab 3 memperlihatkan secara rinci perbandingan nilai signifikansi untuk semua item pernyataan pada setiap variabel yang digunakan di dalam penelitian ini. Perhitungan uji validitas untuk masing-masing item pada variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

a). Pengujian Validitas Motivasi Belajar

Hasil perhitungan dari pengujian validitas ada pada bab 3 (tabel 3.3) dapat diketahui bahwa signifikansi untuk semua pernyataan yang mengukur motivasi belajar ini memiliki nilai lebih tinggi dari $p\text{-value} \leq 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan untuk mengukur variabel motivasi belajar dinilai valid dan dapat digunakan untuk menjaring dan memperoleh data dari lapangan.

b). Pengujian Validitas Kemampuan Literasi Membaca

Hasil perhitungan dari pengujian validitas ada pada bab 3 (tabel 3.4) dapat diketahui bahwa nilai signifikasi untuk semua pernyataan yang mengukur kemampuan literasi membaca ini memiliki nilai lebih tinggi dari $p\text{-value} \leq 0,05$. Untuk butir soal satu 0,668, untuk butir soal dua 0,669 , untuk butir soal tiga 0,737, untuk butir soal empat 0,825. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan untuk mengukur variabel kemampuan literasi membaca dinilai valid dan dapat digunakan untuk menjangkau dan memperoleh data dari lapangan.

2). Pengujian Reliabilitas Instrumen

a). Pengujian Reliabilitas Motivasi Belajar

Untuk mengukur reliabilitas instrumen dalam penelitian ini digunakan rumus *Cronbach's alpha*. Hasil dari perhitungan reliabilitas untuk variabel motivasi belajar sudah dijelaskan ada pada bab 3 (tabel 3.5).

Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai alpha yang dihasilkan memberikan nilai $\alpha > 0,70$. Dengan demikian, dari hasil uji reliabilitas sebagaimana dijelaskan pada bab 3 semuanya reliabel dan dapat digunakan untuk melakukan penelitian, karena nilai Alpha dari variabel motivasi belajar sebesar 0,714 lebih besar dari > 0.70 .

b). Pengujian Reliabilitas Kemampuan Literasi Membaca

Untuk mengukur reliabilitas instrumen dalam penelitian ini digunakan rumus *Cronbach's alpha*. Hasil dari perhitungan reliabilitas untuk variabel kemampuan literasi membaca ada pada bab 3 (tabel 3.5).

Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai alpha yang dihasilkan memberikan nilai alpha $> 0,70$. Dengan demikian, dari hasil uji reliabilitas sebagaimana dijelaskan pada bab 3 semuanya reliabel dan dapat digunakan untuk melakukan penelitian, karena nilai Alpha dari variabel kemampuan literasi membaca sebesar 0,702 lebih besar dari > 0.70 .

b. Pengujian Persyaratan Data (Asumsi Klasik)

1). Uji normalitas

Guna dapat menentukan penggunaan teknik statistik yang tepat dalam mengolah data, data hasil penelitian harus diketahui terlebih dahulu normalitas sebaran datanya. Teknik yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data hasil penelitian adalah Uji *One -Sample Kolmogorov - Smirnov Test*. Dengan bantuan *SPSS for Windows* dua data hasil penelitian diuji normalitasnya dan hasilnya dapat dinyatakan sebagai berikut ;

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Data

		EKSPERIMEN	KONTROL
N		67	62
Normal Parameters ^a	Mean	84.4030	76.0484
	Std. Deviation	16.36521	22.12367
Most Extreme Differences	Absolute	.186	.184
	Positive	.170	.139
	Negative	-.186	-.184
Kolmogorov-Smirnov Z		1.523	1.447
Asymp. Sig. (2-tailed)		.019	.030

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dikemukakan bahwa data postes variabel kemampuan literasi membaca pada kelas eksperimen memiliki nilai Z sebesar 1,5. *Asymp. signification* untuk variabel data postes kemampuan literasi membaca pada kelas eksperimen sebesar 0,019 lebih kecil dari nilai signifikansi standar (alfa) sebesar 0,05 . Hal ini berarti bahwa data variabel kemampuan literasi membaca pada saat postes di kelas eksperimen tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dikemukakan bahwa data postes variabel kemampuan literasi membaca pada kelas kontrol memiliki nilai Z sebesar 1,4. *Asymp. signification* untuk variabel data postes kemampuan literasi membaca pada kelas kontrol sebesar 0,030 lebih kecil dari nilai signifikansi standar (alfa) sebesar 0,05 . Hal ini berarti bahwa data variabel kemampuan literasi membaca pada saat postes di kelas kontrol tidak berdistribusi normal.

2). Uji homogenitas

Guna dapat menentukan penggunaan teknik statistik yang tepat dalam mengolah data, dan mengetahui suatu data homogen atau tidak hasil penelitian harus diketahui juga homogenitas datanya. Teknik yang digunakan untuk mengetahui homogen atau tidaknya sebaran data hasil penelitian adalah uji *Levene's*. Dengan bantuan *SPSS for Windows* dua data hasil penelitian diuji homogenitas dan hasilnya dapat dinyatakan sebagai berikut.

Tabel 4.6
Hasil Uji Homogenitas Data

F	df1	df2	Sig.
15.206	3	125	.000

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dikemukakan bahwa data postes variabel kemampuan literasi membaca nilai homogenitas (F) sebesar 15.206. *Asymp. signification* untuk variabel data sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi standar (alfa) sebesar 0,05 . Hal ini berarti bahwa data variabel kemampuan literasi membaca pada saat postes tidak homogen.

3). Uji Anova

Guna dapat menentukan penggunaan teknik statistik yang tepat dalam mengolah data, dan mengetahui suatu data signifikan atau tidak hasil penelitian harus diketahui juga level signifikasinya datanya. Teknik yang digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya sebaran data hasil penelitian adalah uji *two -*

way Anova. Dengan bantuan *SPSS for Windows* dua data hasil penelitian diuji signifikansi dan hasilnya dapat dinyatakan sebagai berikut.

Tabel 4.7
Hasil Uji Anova

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	31479.988 ^a	3	10493.329	71.673	.000
Intercept	562901.916	1	562901.916	3844.826	.000
Model_Pembelajaran	92.556	1	92.556	.632	.428
Motivasi	28120.063	1	28120.063	192.070	.000
Model_Pembelajaran * Motivasi	51.598	1	51.598	.352	.554
Error	18300.632	125	146.405		
Total	883400.000	129			
Corrected Total	49780.620	128			

a. R Squared = .632 (Adjusted R Squared = .624)

Dilihat dari Uji Anova di atas secara umum ada perbedaan antara model pembelajaran close reading dan motivasi belajar, dilihat dari Sign $0,000 < 0,05$.

c. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, adalah sebagai berikut:

(1). Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan kemampuan literasi membaca antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran close reading dan *SQ3R* pada sekolah dasar di Kecamatan Ujungberung. Berdasarkan hasil uji t terhadap perbandingan nilai kemampuan literasi membaca di kelas eksperimen ada pada tabel 4.8 .

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dikemukakan bahwa besaran nilai Sig. (2 tailed) adalah 0,428. Ternyata nilai Sig. (2 tailed) lebih besar dibanding taraf signifikansi (alfa) 0,05. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan antara nilai kemampuan

literasi membaca antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran close reading dan *SQ3R* pada sekolah dasar di Kecamatan Ujungberung. Dengan demikian hipotesis kerja penelitian ini ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan literasi membaca pada siswa yang mendapatkan model pembelajaran close reading dan *SQ3R* pada sekolah dasar di Kecamatan Ujungberung.

(2). Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan kemampuan literasi membaca antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan rendah pada sekolah dasar di Kecamatan Ujungberung.

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dikemukakan bahwa besaran nilai Sig. (2 tailed) adalah 0,000. Ternyata nilai Sig. (2 tailed) lebih kecil dibanding taraf signifikansi (alfa) 0,005. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan kemampuan literasi membaca antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan rendah pada sekolah dasar di Kecamatan Ujungberung. Dengan demikian hipotesis kerja penelitian ini diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan literasi membaca antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan rendah pada sekolah dasar di Kecamatan Ujungberung.

(3). Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian ini adalah terdapat interaksi antara motivasi belajar dan model pembelajaran *close reading* terhadap kemampuan literasi membaca siswa pada sekolah dasar di Kecamatan Ujungberung

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dikemukakan bahwa besaran nilai Sig. (2 tailed) adalah 0,554. Ternyata nilai Sig. (2 tailed) lebih besar dibanding taraf signifikansi (alfa) 0,005. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat interaksi antara motivasi belajar dan model pembelajaran *close reading* terhadap kemampuan literasi membaca siswa pada sekolah dasar di Kecamatan Ujungberung. Dengan demikian hipotesis kerja penelitian ini ditolak. Artinya tidak terdapat interaksi antara motivasi belajar dan model pembelajaran *close reading* terhadap kemampuan literasi membaca siswa pada sekolah dasar di Kecamatan Ujungberung.

(4). Uji Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat yang diuji dalam penelitian ini adalah terdapat ketuntasan pembelajaran membaca dengan menggunakan model pembelajaran *close reading*. Berdasarkan hasil rata rata terhadap ketuntasan pembelajaran membaca dengan menggunakan model pembelajaran *close reading* di kelas eksperimen diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.8
Kemampuan Literasi Membaca Kelas Eksperimen dengan Menggunakan
Model Pembelajaran *Close Reading*

		Nilai Postes Kelas Eksperimen
N	Valid	67
	Missing	0
	Mean	84.4030
	Std. Deviation	16.36521
	Variance	267.820
	Range	60.00
	Minimum	40.00
	Maximum	100.00

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa nilai rata-rata 84,4. Ternyata nilai rata-rata lebih besar dibanding dengan KKM (kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 75,0. Hal ini berarti terdapat ketuntasan pembelajaran membaca dengan menggunakan model pembelajaran *close reading*. Dengan demikian hipotesis kerja penelitian ini diterima. Artinya terdapat ketuntasan pembelajaran membaca dengan menggunakan model pembelajaran *close reading*.

C. Pembahasan

Penelitian ini diawali dengan gagasan adanya pengaruh model pembelajaran *close reading* dan motivasi belajar terhadap kemampuan literasi membaca siswa sekolah SD di kecamatan Ujungberung. Kurangnya kesadaran akan pentingnya literasi di negara Indonesia ditunjukkan dengan hasil beberapa penelitian yang dilakukan oleh Programme for International Student Assessment (PISA) untuk

mengevaluasi sistem pendidikan dalam bidang matematika, sains, dan membaca. Penilaian yang diinisiasi oleh *Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD)* dilakukan setiap tiga tahun sekali kepada siswa berusia 15 tahun dari sekolah secara acak. Berdasarkan hasil survei 2015 yang baru saja dirilis menunjukkan bahwa Indonesia berada pada posisi ke 64 dari 72 negara.

Seiring dengan berkembangnya zaman yang semakin pesat menuntut setiap orang memiliki kegemaran membaca dan menulis, hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang luas didalam meningkatkan kecerdasan. Kemampuan membaca mempunyai peran dan menjadi salah satu kunci dalam kesuksesan di kehidupan seseorang, karena setiap informasi dan pengetahuan apapun yang diperoleh tidak terlepas dari kegiatan membaca. Literasi merupakan kunci dari keberhasilan siswa-siswa yang ada di negara Indonesia. Oleh sebab itu semua guru di Indonesia harus mampu memberikan pembelajaran literasi yang bermutu guna menghadapi kurikulum yang baru yaitu kurikulum 2013 (Kurtilas)

Kegiatan membaca khususnya membaca pemahaman sangat penting bagi setiap siswa dan tidak dapat ditawar-tawar lagi untuk menuju abad 21 yang perkembangannya semakin cepat dan pesat. Hal ini didasarkan pada suatu pemikiran sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan oleh siswa melalui aktivitas membaca. Pada awalnya literasi hanya dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis. A Campbell, I Kirsch, A Kolstad (1992) dalam Suciati, dkk, berpendapat bahwa literasi tidak hanya membaca dan menulis, tetapi juga mencakup bidang lain

, seperti matematika, sains, sosial, lingkungan, keuangan, bahkan moral (*moral literacy*).

Untuk mendorong peningkatan kemampuan literasi membaca seharusnya dalam pembelajaran digunakan model pembelajaran yang tepat dan motivasi belajar yang tinggi. Model pembelajaran yang dirasakan tepat adalah model pembelajaran close reading. Model pembelajaran close reading merupakan model pembelajaran dengan tiga tahapan pemahaman yaitu tahap pemahaman literal, inferensial, dan evaluatif yang didalamnya terdapat proses kegiatan membaca teks yang dilakukan secara berulang untuk mendapatkan tingkat pemahaman yang tinggi. Sisson & Sisson (2014) dalam Abidin (2015 : 136)

Motivasi belajar merupakan daya upaya dalam diri dan luar diri siswa yang mendorongnya di dalam merubah prilaku baik itu pengetahuan, sikap, nilai keterampilan untuk mencapai cita-cita yang diinginkannya . (Djalil , Aria dkk . 2014 : 2.22). Sedangkan literasi membaca merupakan kemampuan seseorang didalam membaca suatu teks dengan tujuan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengetahuan yang didalamnya terdapat kemampuan untuk memahami teks, menggunakan atau membaca teks serta merefleksi teks yang telah dibaca. (Abidin, dkk . 2017 : 7).

Berikut ini diuraikan pembahasan hasil penelitian untuk setiap variabel, dilanjutkan dengan analisis pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen sesuai dengan model yang diajukan.

1. Perbedaan kemampuan literasi membaca antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran *close reading* dan *SQ3R* pada sekolah dasar di Kecamatan Ujungberung

Sejalan dengan uraian di atas , penelitian ini telah membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan literasi membaca pada siswa yang mendapatkan model pembelajaran *close reading* dan *SQ3R* pada sekolah dasar di Kecamatan Ujungberung. Hal ini didasarkan pada hasil perhitungan besaran nilai Sig. (*2 tailed*) adalah 0,428. Ternyata nilai Sig. (*2 tailed*) lebih besar dibanding taraf signifikansi (*alfa*) 0,05. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan antara nilai kemampuan literasi membaca antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran *close reading* dan *SQ3R* pada sekolah dasar di Kecamatan Ujungberung. Dengan demikian hipotesis kerja penelitian ini ditolak. Penelitian ini dikatakan tidak signifikan karena antara model pembelajaran *close reading* dan *SQ3R* merupakan model pembelajaran dengan sama-sama menitikberatkan kepada kegiatan membaca kritis pada suatu teks bacaan dengan tahapan-tahapan tertentu sehingga menghasilkan pemahaman yang tepat pada suatu isi teks. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian sejenis dari Sartono (2009) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *SQ3R* dengan model konvensional terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia.

2. Perbedaan kemampuan literasi membaca antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan rendah pada sekolah dasar di Kecamatan Ujungberung.

Sejalan dengan uraian di atas , penelitian ini telah membuktikan bahwa terdapat perbedaan kemampuan literasi membaca antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan rendah pada sekolah dasar di Kecamatan Ujungberung. Hal ini didasarkan pada hasil perhitungan besaran nilai besaran nilai Sig. (2 tailed) adalah 0,000. Ternyata nilai Sig. (2 tailed) lebih kecil dibanding taraf signifikansi (alfa) 0,005. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan kemampuan literasi membaca antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan rendah pada sekolah dasar di Kecamatan Ujungberung. Dengan demikian hipotesis kerja penelitian ini diterima. Penelitian ini dikatakan signifikan karena adanya perbedaan hasil penilaian pada kemampuan literasi membaca antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dan rendah. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sejenis dari Tri Pujiastuti (2010) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar di Madrasah Ibtidaiyah.

3. Interaksi antara motivasi belajar dan model pembelajaran *close reading* terhadap kemampuan literasi membaca siswa pada sekolah dasar di Kecamatan Ujungberung

Sejalan dengan uraian di atas , penelitian ini telah membuktikan bahwa tidak terdapat interaksi antara motivasi belajar dan model pembelajaran *close reading* terhadap kemampuan literasi membaca siswa pada sekolah dasar di Kecamatan Ujungberung. Hal ini didasarkan pada hasil perhitungan besaran nilai Sig. (2 tailed) adalah 0,554. Ternyata nilai Sig. (2 tailed) lebih besar dibanding taraf signifikansi (alfa) 0,005. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat interaksi antara

motivasi belajar dan model pembelajaran *close reading* terhadap kemampuan literasi membaca siswa pada sekolah dasar di Kecamatan Ujungberung. Dengan demikian hipotesis kerja penelitian ini ditolak. Penelitian ini dikatakan tidak signifikan karena dengan menggunakan model pembelajaran *close reading* tidak mempengaruhi motivasi siswa di dalam meningkatkan kemampuan literasi membacanya, seperti kemampuan mengambil informasi, kemampuan membentuk pemahaman, kemampuan mengevaluasi suatu teks. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian sejenis dari e-Jurnal Ni Putu Arista Sari, M.G. Rini Kristiantari, I.G.A. Agung Sri Asri (2017) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS antara siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran literasi dan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus Pangeran Diponegoro tahun ajaran 2016/2017. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti sendiri.

4. Ketuntasan pembelajaran membaca dengan menggunakan model pembelajaran *close reading*

Sejalan dengan uraian di atas, penelitian ini telah membuktikan bahwa terdapat ketuntasan pembelajaran membaca dengan menggunakan model pembelajaran *close reading*. Hal ini didasarkan pada hasil perhitungan nilai rata-rata 84,4 ternyata nilai rata-rata lebih besar dibandingkan KKM (kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 75,0. Hal ini berarti terdapat ketuntasan pembelajaran membaca dengan menggunakan model pembelajaran *close reading*. Dengan

demikian hipotesis kerja penelitian ini diterima. Penelitian ini dikatakan signifikan karena adanya perbedaan hasil penilaian pada kemampuan literasi membaca yang berada di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sejenis dari Repasari 2015), bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa di SMA.

Sejalan dengan kenyataan bahwa lingkup penelitian ini masih terbatas di sekolah penjangkakan, perlu penelitian dengan subjek yang lebih luas. Oleh sebab itu, pada penelitian berikutnya akan dilakukan penerapan model pembelajaran yang lebih bervariasi dengan subjek penelitian yang lebih banyak dan lebih komprehensif.

Selain difokuskan pada upaya penambahan subjek penelitian, penelitian ini juga harus dikembangkan pada konsep mata ajar yang lain. Sejalan dengan kenyataan tersebut, penelitian lanjutan akan dilakukan dengan menambah subjek kajian bidang ilmu pengetahuan sosial dan matematis. Dengan penambahan objek kajian diharapkan model pembelajaran *close reading* dapat berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan literasi membaca siswa dan adanya interaksi yang tinggi antara motivasi belajar dan model pembelajaran *close reading* terhadap kemampuan literasi membaca siswa yang dilakukan secara lebih komprehensif dan mendalam.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data hasil penelitian pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terbukti tidak terdapat perbedaan antara nilai kemampuan literasi membaca antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran *close reading* dan *SQ3R* pada sekolah dasar di Kecamatan Ujungberung. Artinya antara model pembelajaran *close reading* dan *SQ3R* adalah sama-sama model pembelajaran yang memiliki keunggulan masing-masing yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar.
2. Terbukti adanya perbedaan kemampuan literasi membaca antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan rendah pada sekolah dasar di Kecamatan Ujungberung khususnya pada kelas IV. Hal ini menandakan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi mempunyai kemampuan literasi membaca yang tinggi pula.
3. Motivasi belajar dan model pembelajaran *close reading* terbukti tidak memiliki interaksi yang signifikan terhadap kemampuan literasi membaca siswa pada sekolah dasar di Kecamatan Ujungberung.
4. Model pembelajaran *close reading* terbukti secara signifikan memiliki pengaruh simultan terhadap ketuntasan hasil belajar

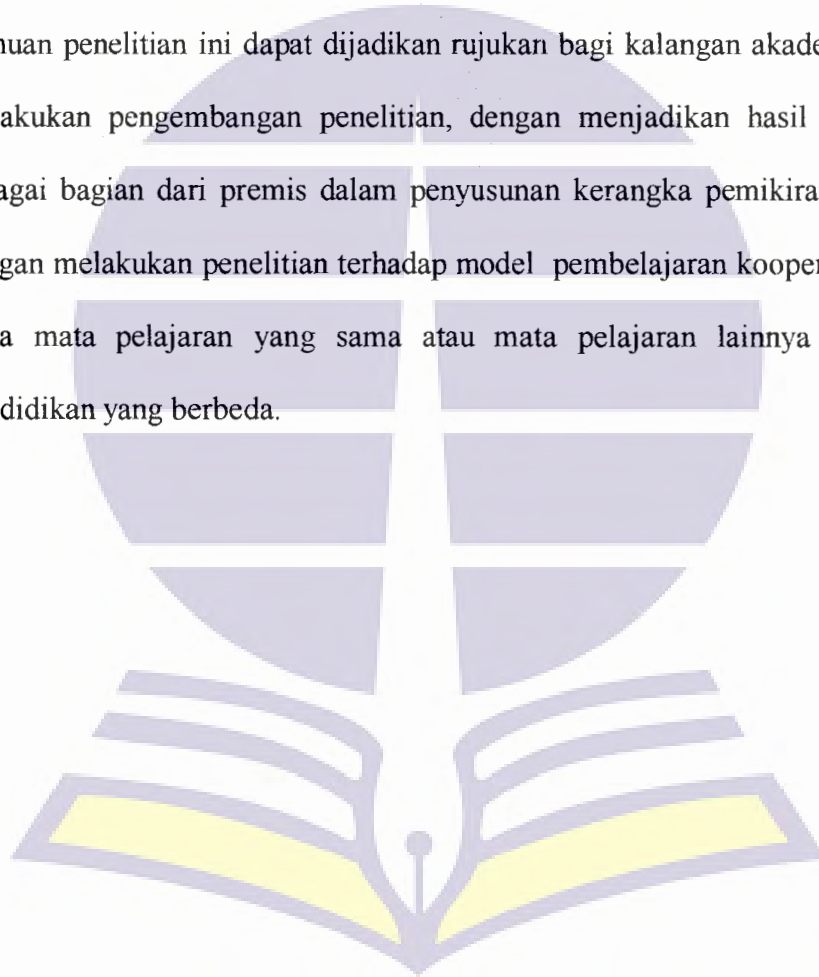
Model *close reading* memiliki pengaruh relatif lebih besar terhadap hasil belajar dibandingkan dengan model pembelajaran SQ3R. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin efektif penerapan model pembelajaran *close reading* dan model SQ3R, semakin tinggi hasil belajar peserta didik Kelas IV SD di Kecamatan Ujungberung Kota Bandung. Di samping itu penelitian ini bisa membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *close reading* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran SQ3R dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada kelas eksperimen (SDN 021 Ciporeat dan SDN 107 Paledang) yang menunjukkan rata-rata nilai hasil prestasi belajarnya sebesar 84,4 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai hasil prestasi belajar kelas kontrol (SDN 036 Ujungberung dan SDN 225 Mekargalih) sebesar 76,0.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat diajukan terkait dengan pengaruh model pembelajaran *close reading* dan motivasi belajar siswa terhadap kemampuan literasi membaca siswa SD di Kecamatan Ujungberung Kota Bandung adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *close reading* dan motivasi belajar siswa memiliki pengaruh terhadap kemampuan literasi membaca siswa . Oleh karena itu, kombinasi yang tepat antara model pembelajaran dan motivasi belajar siswa tersebut hendaknya dapat dilakukan lebih baik sehingga antara model pembelajaran *close reading* dan motivasi belajar dapat saling melengkapi.

2. Penerapan model pembelajaran close reading harus didukung oleh kerja sama yang baik dengan memberikan motivasi yang positif antara guru, pihak manajemen sekolah, dan orang tua. Hal ini perlu dilakukan agar siswa lebih berkembang potensinya secara lebih baik.
3. Temuan penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi kalangan akademisi dalam melakukan pengembangan penelitian, dengan menjadikan hasil temuan ini sebagai bagian dari premis dalam penyusunan kerangka pemikiran, misalnya dengan melakukan penelitian terhadap model pembelajaran kooperatif lainnya pada mata pelajaran yang sama atau mata pelajaran lainnya di jenjang pendidikan yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran Multiterasi*. Bandung : Refika Aditama.
- Abidin, Y. dkk. (2017). *Pembelajaran Literasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Alwasilah, C. A. (2005). *Kurikulum Berbasis Literasi*. Diunduh pada <http://www.educ.utas.edu.au/users/tle/cda/cdaabstracts.pdf.%20%20diakses%2029%20Maret%202006>. Diakses 21 Maret 2017
- Ary, D., Jacob, L.C. and Razavieh, A.1985. *Introduction to Reseach in Education*. 3rd Edition. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Anitah W, Sri .dkk. (2014). *Strategi Pembelajaran di SD*. Banten: Penerbitan Universitas Terbuka.
- Anderson, L.W. (2010). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen: Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- AKSIS Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 2 Nomor 1, Juni 2018 e-ISSN: 2580-9040e-Journal: <http://doi.org/10.21009/AKSIS69>
- Baharudin, & Esa Nur Wahyuni. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Baswedan, A.(2016). *Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti*. Jakarta : Kemendikbud, 2006.
- Benjamin, A. dan Hugelmeier, M. (2013) *Big Skills for The Common Care: Literacy Strategies for The 6-12 Classroom*. New York: Routledge.
- Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat (BKLM) (VI / Oktober - 2016). *Media Komunikasi dan Inspirasi Jendela Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Kemendikbud
- Brown, S. dan Kappes,L.(2012). *Implementing the Common Core State Standards: A Primer on Reading of Tekt*. Washington DC: The Aspen Institute.
- Darmiyati Zuchdi. (2012). *Terampil Membaca dan Berkarakter Mulia*. Yogyakarta: Multi Presindo

- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djalil, A .dkk. (2011). *Pembelajaran Kelas Rangkap*. Banten: Penerbitan Universitas Terbuka.
- Flemming, L. (2012). *Reading for Thinking*. Seventh Edition. Australia: Wadsworth Cengage Learning
- Grabe, W. & Kaplan R. (Eds.) (1992). *Introduction to Applied Linguistics*. New York: Addison-Wesley Publishing Company.
- Freire, P.(2005). *Education for Critical Consciousness*. London: Continuum.
- Gagne, R.M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Ghozali Imam.(2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harras, Kholid A. (2011). “Mengembangkan Potensi Anak melalui Program Literasi Keluarga”, *Jurnal Artikulasi Vol. 10 No. 1*.
- Hasan, Said .dkk. (2016). *Kebijakan dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar*. Banten: Penerbitan Universitas Terbuka.
- Hahn,M.L.(2002). *Reconsidering Read-Aloud*. Portland, Maine: Stenhouse Publishers.
- Hakim, T (2005). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hasibuan, M. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O.(2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Henry G. Tarigan. (2011). *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- <http://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/2017/03/17/soal-minat-baca-indonesia-peringkat-60-dari-61-negara-396477>
- http://www.ehow.com/info_8721515_full-meaning-pq3r.html.
- Jenni D.R. (2014). *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Untuk Menentukan Ide Pokok Paragraf Dengan Menggunakan Metode Inquiry Bagi Siswa Kelas VII B SMP Negeri 7.Sulawesi*

Tengah: Tugas Akhir Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia., Universitas Tadulako

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/12/peringkat-dan-capaian-pisa-indonesia-mengalami-peningkatan>
- Lapp, D. et al. (2015). *A Close Look at Close Reading: Teaching Students to Analyze Complex Teks, Grades K-5*. Alexandria: ASCD.
- Linse, C.T. (2005). *Practical English Language Teaching: Young Learners*. New York: McGraw-Hill, Inc
- Lipton, L. and Deborah, H. (2016). *Sekolah Literasi Edisi Revisi*. Bandung: Penerbit Nuansa
- Marfu'i ,Lucky (2016). *Upaya Pendukung Pembelajaran Literasi Dengan Mengasah Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Teknik Bibliolearning Pada Siswa dalam jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha, ISSN 2356 – 3443. Vol. 3 No.2. Bandung : Tugas Akhir Program Magister Pendidikan., Universitas Pendidikan Indonesia.*
- Mahdiyah,(2016).*Studi Mandiri dan Seminar Proposal Penelitian*, (Jakarta : Universitas Terbuka - Kementrian Riset , Teknologi, dan Perguruan Tinggi.
- Martuti, E (2018).*Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah, Minat Membaca Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo Tahun Pelajaran 2017/2018* : Tugas Akhir Program Magister Pendidikan, Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- McLaughlin, M. D. Overturf, B.J. (2013). *The Common Core: Teaching Student in Grades 6-12 to Meet Reading Standars*. Newark: International Reading Association.
- Mulyati, Y. dkk. (2009). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Penerbitan Universitas Terbuka.
- Mulyasa, E. , (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Patel, M.F.& Jain, P.M. (2008). *English Language Teaching: Methods, Tools, and Techniques*. Jaipur: Sunrise Publishers and Distributors.
- OECD (2003) *Literacy Skills for the World of Tomorrow : Further Results from PISA 2000*. Canada: OECD

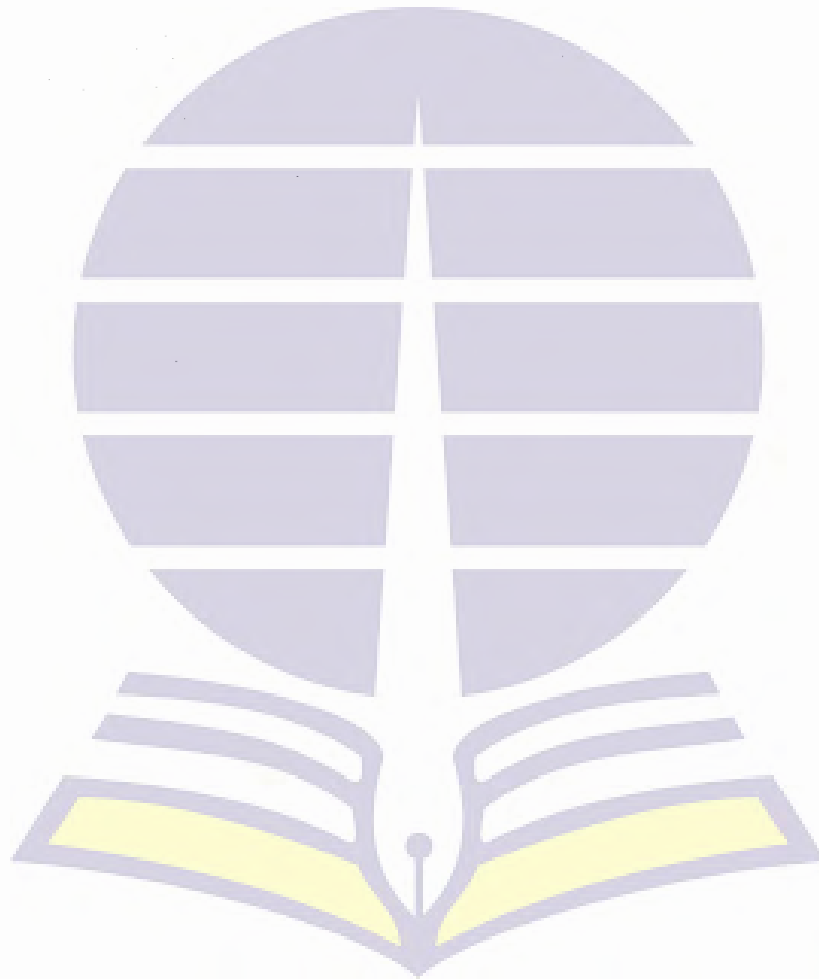
- OECD (2004) *Learning for Tomorrow's World : Further Results from PISA 2003*. Canada: OECD
- OECD (2007) *PISA 2006 :Sciences Competecies for Tomorrow's World Volume I Analysis*.Canada: OECD
- OECD (2010) *PISA 2009 :Results What Students Know and Can Do Volume I*. Canada: OECD
- OECD (2013b). *PISA 2012 Assessment and Analytical Framework*. Kanada: OECD
- Pandawa, N. dkk. (2009). *Pembelajaran Membaca*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Repasari (2015). *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Media Pembelajaran Online Pada Siswa Kelas x SMA Ar Raihan Bandar Lampung*. Lampung : Tugas Akhir Program Magister, Universitas Lampung.
- Rubin, D. (1995). *Teaching Elementary Language Arts*. Boston: Allyn and Bacon.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Samsu Sumadyo. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.Jakarta.
- Sartono, (2009). *Pengaruh Metode Membaca Survey, Question, Read, Recite dan Review (SQ3R) Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Kelas V Di Kecamatan Tirtomoyo Ditinjau Dari Motivasi Belajar*.Surakarta: Tugas Akhir Program Magister, Universitas Sebelas Maret.
- Sisson,D.dan Sisson, B. (2014). *Close Reading in Elementary School: Bringing Readers and Teks Together*. London: Routledge Falmer.
- Suciati, dkk. (2015). *Difusi Inovasi*. Banten:Penerbitan Universitas Terbuka.
- Suciati, dkk. (2016). *Integrasi Teori dan Praktek Pembelajaran*. Banten : Penerbitan Universitas Terbuka-Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi

- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2013). *Metodologi Pendidikan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukmadinata, N.S.(2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutikno, M.Sobry , Fathurahman.(2007). *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Jakarta: PT. Refika Aditama.
- Takdir, M. (2012) . “*Pendidikan Berbasis Budaya Literasi*”, Suara Pembaharuan Edisi 7 September.
- Tarigan. 1991. *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Tatag Yuli Eko Siswono, (2008) *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif*, (Surabaya: Unesa Unicersity Press).
- Tantillo, S. (2014) *Literacy and the Common Core: Recipes for Action*. San Francisco: JohnWiley dan Sons, Inc.
- TIMSS & PIRLS (2012). *PIRLS 2011 International Results in Reading*. Chestnut Hill: TIMSS & PIRLS International Study Center.
- Trianto, (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Tri Pujiastuti (2010). *Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika di MI Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2014/2015*. Salatiga : Tugas Akhir Program Magister, Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- T.W, Solchan, dkk. (2014). *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Banten : Penerbitan Universitas Terbuka.
- Wardani, I G. A. K. dkk. (2009). *Perspektif Pendidikan SD*. Jakarta: Penerbitan Universitas Terbuka.
- Wibawa, B. Mahdiyah . Afgani, J. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Banten : Universitas Terbuka.

Winataputra, U.S. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: UT.

Wray, D.et al. (2004). *Teaching Literacy Effectively in Primary School*. London: Routledge Falmer.

Uno, Hamzah B. (2012). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Bumi Aksara. Jakarta





UNIVERSITAS TERBUKA

UNIVERSITAS TERBUKA

Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ-UT) Bandung

Jl. Panyileukan Raya No. 1 A, Soekarno-Hatta, Bandung 40614

Telepon: 022-7801791, 7801792, 87820554, Faksimile : 022-87820556

E-mail: bandung@ut.ac.id

07 Januari 2019

Nomor : 23/UN31.UPBJJ.15/PM.01.00/2019
Hal : Permohonan izin mengadakan
Penelitian

Yth. Kepala Sekolah SDN 021 Ciporeat
Kepala Sekolah SDN 107 Paledang
Kepala Sekolah SDN 036 Ujungberung
Kepala Sekolah SDN 225 Mekargalih
Kec. Ujung Berung, Kota Bandung

Dengan ini kami hadapkan mahasiswa Program Magister Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Terbuka (UT).

Nama : Yuli Yulianti
NIM : 500821102
Program Studi : Pendidikan Dasar
Jenjang : Magister
Maksud : Studi Lapangan/Observasi

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Close reading Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Ujungberung

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon bantuan Saudara untuk memberi izin kepada mahasiswa yang bersangkutan guna mendapatkan data penelitian pada lembaga yang Saudara pimpin sebagai bahan penulisan tesis (S2). Berkenaan dengan hal itu kami mohon kesediaan Saudara dapat memberikan data dan informasi yang diperlukan.

Atas perhatian dan bantuan Saudara, kami ucapkan terimakasih.





PEMERINTAH KOTA BANDUNG
DINAS PENDIDIKAN
GUGUS 73
KECAMATAN UJUNG BERUNG KOTA BANDUNG
Jl. A.H Nasution Km. 11.6 No. 29 Ujungberung Bandung



Nomor : 421.2 / 013 / G73
 Lampiran : -
 Perihal : Ijin Penelitian di Gugus 73

Kepada Yth.
 Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka Bandung

Dengan Hormat
 Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : **Hj. Mae Juhara, S.Pd**
 NIP : 196203101982042010
 Jabatan : Kepala Sekolah / Ketua Gugus 73
 Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I.IV/b
 Unit Kerja : SDN 021 CIPOREAT

Menerangkan bahwa

Nama : **Yuli Yulianti**
 Nim : 500821102
 Fakultas : FKIP
 Program Studi : 599/ Magister Pendidikan Dasar (Reguler)
 Judul Tesis : "Pengaruh Model Pembelajaran Close Reading dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Ujungberung."

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan laporan akhir (Tesis) di wilayah kerja Gugus 73 Kecamatan Kota Bandung dari tanggal 1 Agustus 2018 sampai 1 Desember 2018.

Demikian Keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, 4 September 2018
 Ketua Gugus 73

Hj. Mae Juhara, S.Pd

NIP.196203101982042010



PEMERINTAH KOTA BANDUNG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 107 PALEDANG

Jalan Nagrog III Kel.Pasirjati Kec.Ujungberung Bandung 40616
 Email : sdn.paledang.best@gmail.com



Nomor : 421.2.136/SDN107PLD/XI/2018
 Lampiran : -
 Perihal : Ijin Penelitian di SDN 107 Paledang Gugus 73

Kepada Yth.
 Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka Bandung

Dengan Hormat
 Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Kurniasari, S.Pd.SD
 NIP : 196309121983052009
 Pangkat / Gol Ruang : Pembina TK. 1 / IV B
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa

Nama : Yuli Yulianti
 Nim : 500821102
 Fakultas : FKIP
 Program Studi : 599/ Magister Pendidikan Dasar (Reguler)
 Judul Tesis : "Pengaruh Model Pembelajaran Close Reading dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Ujungberung."

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan laporan akhir (Tesis) di SDN 107 Paledang wilayah kerja Gugus 73 Kecamatan Kota Bandung dari tanggal 1 Agustus 2018 sampai 1 Desember 2018.

Demikian Keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, 5 September 2018

Kepala Sekolah SDN 107 Paledang





PEMERINTAH KOTA BANDUNG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 036 BANDUNG

Jl. Cigending No. 3 Kel. Cigending Kec. Ujungberung
 Email : sdrujungberung036bandung@gmail.com

Nomor : 421.3/197/SDN036-U/XI/2018
 Lampiran : -
 Perihal : Ijin Penelitian di SDN 036 Ujungberung Gugus 25

Kepada Yth.
 Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka Bandung

Dengan Hormat
 Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Popon Supadmi, M.Pd
 NIP : 196111281982012002
 Pangkat / Gol Ruang : Pembina TK. 1 / IV B
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Yuli Yulianti
 Nim : 500821102
 Fakultas : FKIP
 Program Studi : 599/ Magister Pendidikan Dasar (Reguler)
 Judul Tesis : "Pengaruh Model Pembelajaran Close Reading dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Ujungberung."

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan laporan akhir (Tesis) di wilayah kerja SDN 036 Ujungberung Gugus 25 Kecamatan Kota Bandung dari tanggal 1 Agustus 2018 sampai 1 Desember 2018.

Demikian Keterangan ini Kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, 6 September 2018

Kepala SD Negeri 036 Ujungberung



Popon Supadmi, M.Pd

196111281982012002



PEMERINTAH KOTA BANDUNG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 225 MEKARGALIH

Jl. Sekemala No.73 Kec.Ujungberung Bandung 40617
 Email : mekargalihsdnegeri@gmail.com



Nomor : 421.2.013/SDN225-MG/IX/2018
 Lampiran : -
 Perihal : Ijin Penelitian di SDN 225 Mekargalih Gugus 73

Kepada Yth.
 Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka Bandung

Dengan Hormat
 Yang bertanda tangan dibawah ini

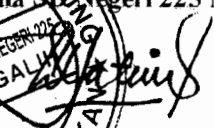
Nama : Nia Sumiati, S.Pd.SD
 NIP : 196507221988032005
 Pangkat / Gol Ruang : Pembina TK. 1 / IV B
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Yuli Yulianti
 Nim : 500821102
 Fakultas : FKIP
 Program Studi : 599/ Magister Pendidikan Dasar (Reguler)
 Judul Tesis : "Pengaruh Model Pembelajaran Close Reading dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Ujungberung."

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan laporan akhir (Tesis) di wilayah kerja SDN 225 Mekargalih Gugus 73 Kecamatan Kota Bandung dari tanggal 1 Agustus 2018 sampai 1 Desember 2018.

Demikian Keterangan ini Kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, 6 September 2018
 Kepala Sekolah Negeri 225 Mekargalih

 NIA SUMIATI, S.Pd.SD.
 196507221988032005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 021 CIPOREAT
Kelas / Semester : IV / 1
Tema 3 : Hewan dan Tumbuhan
Sub Tema 1 : Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku
Pembelajaran Ke : 1
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (5 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

Kompetensi Inti	Deskripsi Kompetensi
1 (spiritual)	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2 (sosial)	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
3 (pengetahuan)	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah sekolah.
4 (keterampilan)	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

No	Muatan Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	Bahasa Indonesia	3.3.Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> Membuat daftar pertanyaan untuk persiapan wawancara dengan tepat.

		4.3.Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis	<ul style="list-style-type: none"> Membuat pertanyaan tertulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif untuk persiapan
2	IPA	3.8Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi masalah-masalah keseimbangan lingkungan dengan tepat
		4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya.	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan identifikasi masalah keseimbangan lingkungan dengan tepat
3	IPS	3.1.Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi karakteristik dataran tinggi, dataran rendah, dan pantai serta pemanfatan sumber daya alamnya bagi kesejahteraan masyarakat dengan tepat.
		4.1.Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi	<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan informasi hasil identifikasi karakteristik dataran tinggi, dataran rendah, dan pantai serta pemanfataan sumber daya alamnya bagi kesejahteraan masyarakat dengan sistematis.

Muatan Bandung Masagi

Religi : Menanamkan sikap bersyukur atas anugerah Tuhan berupa Lingkungan yang sehat

Bela Negara : Berperilaku di sekitar rumah sesuai makna persatuan

Cinta Lingkungan : Berperilaku baik di sekitar tempat bermain
Budaya

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati gambar, siswa mampu membuat daftar pertanyaan untuk persiapan wawancara dengan tepat.
2. Dengan mengamati gambar, siswa mampu membuat pertanyaan tertulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif untuk persiapan wawancara dengan benar.
3. Dengan diskusi pemecahan masalah, siswa mampu mengidentifikasi masalah-masalah keseimbangan lingkungan dengan tepat.
4. Dengan diskusi pemecahan masalah, siswa mampu melakukan identifikasi masalah keseimbangan lingkungan dengan tepat.
5. Dengan mengamati gambar, siswa mampu mengidentifikasi karakteristik dataran tinggi, dataran rendah, dan pantai serta pemanfaatan sumber daya alamnya bagi kesejahteraan masyarakat dengan tepat.
6. Dengan mengamati gambar, siswa mampu menyajikan informasi hasil identifikasi karakteristik dataran tinggi, dataran rendah, dan pantai serta pemanfaatan sumber daya alamnya bagi kesejahteraan masyarakat dengan sistematis.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Wawancara.
2. Keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya
3. Pemanfaatan sumber daya alam

B.Indonesia

Daftar pertanyaan untuk wawancara

IPA

Bacalah teks di bawah ini dengan benar !

Tanaman Padi

Padi adalah tanaman yang sangat penting di Indonesia. Padi menghasilkan beras. Banyak penduduk Indonesia yang mengonsumsinya. Padi dapat tumbuh di daerah panas dengan curah hujan tinggi. Daerah utama penghasil padi adalah Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan dan Sumatera Utara.



Karawang, Jawa Barat, dikenal sebagai lumbung padi nasional. Pertumbuhan padi dibagi menjadi 3 tahap besar. Pertama-tama, benih atau biji padi dimasukkan ke dalam karung goni dan direndam satu malam di dalam air mengalir supaya perkecambahan benih terjadi bersamaan. Selanjutnya, benih-benih ini ditanam di lahan sementara. Bibit yang telah siap dipindahtanamkan ke sawah. Biji atau benih tadi akan tumbuh berkecambah hingga muncul ke permukaan. Bakal akar dan tunas menonjol keluar. Lolu, batangnya memanjang. Petani juga mengairi, memberi pestisida dan pupuk pada tanaman ini. Selanjutnya, tanaman padi berbunga hingga gabah matang, berkembang penuh, keras, dan berwarna kuning. Gabah adalah bulir padi yang terbungkus dalam sekam (kulit padi). Gabah ini nantinya yang akan dijadikan benih lagi.

Tahap pertumbuhan padi berlangsung antara 110 hari hingga 130 hari. Setelah panen padi, gabah ditumbuk dengan lesung atau digiling sehingga sekam (kulit padi) terlepas dari isinya. Bagian isi inilah, yang berwarna putih, kemerahan, ungu, atau bahkan hitam, yang disebut beras.

Berikut adalah beberapa cara untuk mempertahankan padi tetap dapat dinikmati masyarakat Indonesia.

1. Menjaga bibit agar dapat ditanam kembali.
2. Menjaga lahan pertanian. Jangan sampai lahan digunakan untuk kebutuhan lainnya, misalnya dijadikan untuk mendirikan bangunan.
3. Menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Sampah akan menyebabkan banjir. Apabila terjadi banjir, maka tanaman padi tidak akan tumbuh.
4. Saluran air dijaga agar tetap mengalir.
5. Penggunaan beras yang tidak berlebihan. Jumlah penduduk yang meningkat akan meningkatkan kebutuhan yang besar terhadap padi. Penggunaan beras sesuai kebutuhan akan sangat membantu. Berdasarkan penjelasan di atas, tulislah pertanyaan sebanyak-banyaknya tentang bagaimana melestarikan tanaman yang kamu pilih. Selain itu, tulislah juga pertanyaan mengenai bagaimana menjaga keseimbangan agar tanaman tersebut tidak habis.

IPS

**Pantai**

Pantai adalah daerah yang berbatasan langsung dengan laut, Pantai ada yang landai dan ada pula yang terjal. Pantai yang landai biasanya digunakan untuk objek wisata.

Dataran Tinggi

Dataran tinggi adalah permukaan bumi yang ketinggiannya 500 meter di atas permukaan laut. Dataran tinggi biasanya dimanfaatkan untuk peristirahatan, objek wisata, dan usaha perkebunan.

Dataran Rendah

Dataran rendah adalah permukaan bumi yang datar dengan ketinggian kurang dari 200 meter dari atas permukaan laut. Pada umumnya dataran rendah berada di sekitar pesisir pantai. Dataran rendah banyak digunakan untuk berbagai keperluan, di antaranya pertanian, peternakan, perumahan dan industri serta beberapa jenis kegiatan perkebunan seperti perkebunan kelapa dan tebu.

E. PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Model : Pembelajaran Close Reading, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. Alat, Bahan dan Media Pembelajaran.

- Serumpun padi untuk kegiatan pembuka.
- Foto bentang alam: pantai, dataran rendah, dan dataran tinggi untuk kegiatan IPS, IPA, dan Bahasa Indonesia

G. Langkah-langkah pembelajaran

kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pra pendahuluan	<p>Dalam kegiatan pra pendahuluan guru;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyapa memberi salam dan mengkondisikan siswa • Memeriksa kerapian siswa • Berdoa bersama dan mengabsen siswa • Menyanyikan lagu Indonesia Raya • Klasikal bacaan sholat/Asmaul Husna • Membaca buku cerita • Review hasil bacaan anak 	20 menit
Pendahuluan	<p>Dalam kegiatan pendahuluan, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai • Mengajukan beberapa pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dicapai • Memotivasi siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan tema • Menyampaikan manfaat dari pembelajaran yang akan dilakukan • Menyampaikan aspek yang akan dinilai selama pembelajaran. • Menyampaikan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan 	10 menit
Inti	<p>Langkah-Langkah Pembelajaran:</p> <p>Ayo membaca (dengan menggunakan model pembelajaran Close Reading) :</p> <p>1). Aktivitas Prabaca, diantaranya :</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Guru memilih teks kompleks yang pendek sesuai dengan kemampuan siswa yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan yaitu tentang teks "Tanaman Padi". b) Guru menyusun sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan teks membaca. <ul style="list-style-type: none"> • Sebagai kegiatan pembuka, guru memperlihatkan serumpun padi kepada siswa. Guru mengajukan pertanyaan: "Apa yang kalian ketahui tentang tanaman ini?" 	130 menit

Guru diharapkan dapat menyiapkan rumpun padi secukupnya. Kegiatan ini bertujuan untuk menarik minat siswa pada kegiatan belajar yang akan berlangsung.

Guru meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan memotivasi mereka untuk menjawab pertanyaan terbuka tersebut secara rinci. Siswa diminta untuk menggunakan sudut pandang dari berbagai sisi, contoh:

Padi adalah

- Tanaman yang bijinya dikonsumsi sebagian besar rakyat Indonesia setiap hari
- Makanan pokok rakyat Indonesia
- Tumbuh di sawah di dataran rendah
- Sumber daya alam hayati
- Termasuk tanaman biji-bijian
- Termasuk jenis tanaman rumpun
- Kaya akan karbohidrat
- Memiliki biji tunggal (monokotil), dan lain-lain

Motivasi siswa untuk berpikir di luar kebiasaan (*out of the box*), contoh:

- Biji padi juga dimakan oleh unggas, daunnya dimakan ulat dan hama wereng.
- Sawah menjadi tempat tinggal beragam hewan seperti katak, ular, belut, dan lain-lain
- Kulit padi dimanfaatkan untuk sampot, untuk prakarya, untuk bahan bakar.
- Padi menjadi sumber mata pencarian petani, dan lain-lain

- c) Guru memperkenalkan konteks teks yang akan dibaca siswa dengan melibatkan pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa tentang tanaman padi.
- d) Guru mengarahkan siswa untuk membuat prediksi bersama teman-temannya atas isi teks yang akan dibacanya.

2). Aktivitas membaca, diantaranya :

- a) Siswa melakukan kegiatan membaca teks putaran pertama, guru mengarahkan siswa untuk menemukan jawaban pertanyaan pemadu dari kegiatan membaca teks.
- b) Siswa menjawab dan menguji pertanyaan yang dibuatnya dengan menuliskan ide utama dalam bentuk peta konsep.
- c) Siswa melakukan diskusi untuk menemukan informasi dalam teks yang dibaca dalam bentuk ringkasan isi teks.

- d) Siswa bertukar informasi dengan teman yang ada di kelompok lain.
- e) Siswa melakukan kegiatan membaca teks putaran kedua (membaca teks kembali), dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam terhadap isi.
- f) Siswa menemukan informasi/ pesan yang terkandung di dalam teks dengan cara mengaji teks yang dimulai dengan melakukan analisis teks.
- g) Siswa melakukan komunikasi / berdiskusi dengan temannya terhadap hasil penemuannya dan respon yang dibuatnya sehingga mendapatkan pemahaman inferensial isi teks.
- h) Siswa melakukan kegiatan membaca putaran ketiga, dengan tujuan untuk mendapatkan makna evaluatif dalam teks.
- i) Siswa melakukan kegiatan kerja kooperatif ataupun kolaboratif untuk memahami makna yang terkandung dalam teks yang di baca dengan cara menganalisis teks.

3). Aktivitas Pascabaca, diantaranya :

- a) Siswa membuat sebuah tulisan yang dapat memperlihatkan kemampuannya di dalam menemukan isi yang terkandung dari teks yang dibacanya.
- b) Siswa melakukan kegiatan menganalisis pendapat dan fakta yang ada dalam teks yang dibaca.
- c) Siswa mengevaluasi teks berdasarkan pengetahuan awal atau informasi dari berbagai sumber yang didapatnya.
- d) Siswa mengembangkan kesimpulan dan pendapatnya sebagai bentuk pemahaman yang didapatkan dengan membaca teks .
- e) Siswa membuat informasi baru yang berhubungan dengan informasi yang terkandung dalam teks, berdasarkan hasil pemahaman baru yang didapatnya dari hasil membaca .

Tugas siswa diperiksa guru menggunakan rubrik (penilaian I)

Ayo Mengamati :

- Siswa mengamati gambar tiga kondisi geografis yang ada di buku, yaitu: pantai, dataran tinggi, dan dataran rendah.

Guru dapat menyiapkan foto-foto tambahan dari ketiga bentang alam tersebut.

Dengan lebih banyak foto yang dihadirkan, diharapkan akan meningkatkan rasa ingin tahu siswa.

- Siswa kembali diminta membuat pertanyaan tentang beragam hal yang ingin mereka ketahui tentang ketiga bentang alam tersebut.
- Siswa menuliskan pertanyaan pada kolom yang tersedia.
- Siswa mendiskusikan pertanyaan dan hasil pengamatan bersama satu/beberapa orang teman.
- Siswa menuliskan perbedaan-perbedaan yang mereka temukan dari ketiga bentang alam tersebut

Ayo Berlatih :

- Siswa membaca informasi dengan menggunakan **model pembelajaran Close reading** kembali tentang karakteristik tiga bentang alam Indonesia, yaitu: pantai, dataran tinggi, dan dataran rendah.
- Siswa mengisi tabel tentang karakteristik bentang alam tersebut berdasarkan informasi yang ada dalam bacaan.

Tugas dan sikap belajar siswa dinilai menggunakan rubrik (penilaian 2)

- Siswa kembali diminta membuat pertanyaan sebanyak-banyaknya tentang karakteristik alam tempat tumbuhan pilihan mereka hidup.
- Siswa menuliskan pertanyaan tersebut pada daftar pertanyaan mereka di awal kegiatan.

Daftar pertanyaan siswa diperiksa guru menggunakan rubrik (penilaian 3)

	<p>Pengayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> •Apabila memiliki waktu, siswa dapat diberikan materi tentang kalimat efektif dan kosa kata baku. <p>Remedial</p> <ul style="list-style-type: none"> •Siswa yang belum mampu membuat pertanyaan, akan mendapat pendampingan guru. Siswa diberikan beberapa gambar lain untuk menumbuhkan rasa ingin tahu yang kemudian akan dituangkan dalam bentuk pertanyaan. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama dengan siswa menyiapkan materi pembelajaran. • Merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan • Memberikan tugas PR kepada siswa • Menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa 	15 menit

H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Siswa Tema 3 : "Hewan dan Tumbuhan" Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)
- Gambar-gambar yang berhubungan dengan Hewan dan Tumbuhan.
- Gambar yang berhubungan dengan gambar imajinatif.

I. PENILAIAN

A. Teknik Penilaian

1. Penilaian Sikap: Observasi
2. Penilaian Pengetahuan: Tes
3. Penilaian Keterampilan: Unjuk kerja

B. Instrumen Penilaian

1. IPA

Pertanyaan siswa tentang identifikasi masalah keseimbangan lingkungan untuk menjaga keberadaan tanaman diperiksa menggunakan rubrik kemampuan literasi membaca.

Beri tanda centang (☐) sesuai pencapaian siswa.

Kriteria	Sempurna (5)	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup Baik (2)	Kurang Baik (1)
Kemampuan mengambil informasi	Siswa mampu menemukan 4 informasi untuk menjawab pertanyaan dengan tepat / jelas	Siswa mampu menemukan 4 informasi untuk menjawab pertanyaan namun kurang tepat/ jelas	Siswa mampu menemukan 3 informasi untuk menjawab pertanyaan dengan tepat/ jelas	Siswa mampu menemukan 3 informasi untuk menjawab pertanyaan namun kurang tepat/ jelas	Siswa mampu menemukan 2 informasi untuk menjawab pertanyaan dengan tepat / jelas
Kemampuan membentuk pemahaman yang luas	Siswa mampu membentuk pemahaman yang luas dengan menjawab 4 pertanyaan dengan tepat/ jelas	Siswa mampu membentuk pemahaman yang luas dengan menjawab 4 pertanyaan namun kurang tepat/ jelas	Siswa mampu membentuk pemahaman yang luas dengan menjawab 3 pertanyaan dengan tepat/ jelas	Siswa mampu membentuk pemahaman yang luas dengan menjawab 3 pertanyaan namun kurang tepat/ jelas	Siswa mampu membentuk pemahaman yang luas dengan menjawab 2 pertanyaan dengan tepat/ jelas
Kemampuan mengembangkan interpretasi	Siswa mampu mengembangkan interpretasi yang sesuai, rinci dan luas	Siswa mampu mengembangkan interpretasi yang sesuai, rinci tapi kurang luas	Siswa mampu mengembangkan interpretasi yang sesuai tapi kurang rinci dan luas	Siswa kurang mampu mengembangkan interpretasi yang sesuai, rinci dan luas	Siswa tidak mampu mengembangkan interpretasi yang sesuai, rinci dan luas
Kemampuan merefleksikan dan mengevaluasi isi teks	Siswa mampu merefleksikan dan mengevaluasi isi teks dengan jelas dan tepat	Siswa mampu merefleksikan dan mengevaluasi isi teks dengan jelas namun kurang tepat	Siswa mampu merefleksikan dan mengevaluasi isi teks namun kurang jelas dan tepat	Siswa kurang mampu merefleksikan dan mengevaluasi isi teks dengan jelas dan tepat	Siswa tidak mampu merefleksikan dan mengevaluasi isi teks dengan jelas dan tepat
Kemampuan merefleksikan dan mengevaluasi bentuk teks	Siswa mampu membuat refleksi dan evaluasi dengan bentuk teks yang jelas dan tepat	Siswa mampu membuat refleksi dan evaluasi dengan bentuk teks yang jelas namun kurang tepat	Siswa mampu membuat refleksi dan evaluasi dengan bentuk teks yang kurang jelas dan tepat	Siswa kurang mampu membuat refleksi dan evaluasi dengan bentuk teks yang jelas dan tepat	Siswa tidak mampu membuat refleksi dan evaluasi dengan bentuk teks yang jelas dan tepat

Penilaian (penskoran): Total Nilai Siswa x 10
Total Nilai Maksimal

Contoh: $\frac{6}{12} \times 10 = 5$

2. IPS

a. Tugas siswa menemukan dan menuliskan informasi tentang karakteristik bentang alam: pantai, dataran rendah, dan dataran tinggi, dinilai menggunakan rubrik.

Beri tanda centang (☐) sesuai pencapaian siswa.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Peningkatan (1)
Karakteristik dataran tinggi, dataran rendah, dan pantai serta sumber daya alam dan pemanfaatannya	Mengidentifikasi semua karakteristik dataran tinggi, dataran rendah, dan pantai serta sumber daya alam dan pemanfaatannya dengan tepat.	Mengidentifikasi sebagian besar karakteristik dataran tinggi, dataran rendah, dan pantai serta sumber daya alam dan pemanfaatannya dengan tepat. ✓	Mengidentifikasi sebagian kecil karakteristik dataran tinggi, dataran rendah, dan pantai serta sumber daya alam dan pemanfaatannya dengan tepat.	Belum mampu mengidentifikasi karakteristik dataran tinggi, dataran rendah, dan pantai serta sumber daya alam dan pemanfaatannya dengan tepat.
Peyajian informasi tentang karakteristik dataran tinggi, dataran rendah, dan pantai serta sumber daya alam dan pemanfaatannya	Peyajian informasi tentang karakteristik dataran tinggi, dataran rendah, dan pantai serta sumber daya alam dan pemanfaatannya dengan sistematis.	Peyajian informasi tentang karakteristik dataran tinggi, dataran rendah, dan pantai serta sumber daya alam dan pemanfaatannya cukup sistematis. ✓	Peyajian informasi tentang karakteristik dataran tinggi, dataran rendah, dan pantai serta sumber daya alam dan pemanfaatannya kurang sistematis. ✓	Belum mampu menyajikan informasi tentang karakteristik dataran tinggi, dataran rendah, dan pantai serta sumber daya alam dan pemanfaatannya dengan sistematis.
Sikap Peduli	Peduli terhadap keberadaan sumber daya alam Indonesia secara konsisten	Cukup peduli terhadap keberadaan sumber daya alam Indonesia. ✓	Kurang peduli terhadap keberadaan sumber daya alam Indonesia.	Belum menunjukkan kepedulian terhadap keberadaan sumber daya alam.
Sikap Tanggung Jawab	Bertanggung jawab terhadap tugas-tugas secara konsisten.	Cukup bertanggung jawab terhadap tugas-tugas secara konsisten.	Kurang bertanggung jawab terhadap tugas-tugas secara konsisten.	Belum bertanggung jawab terhadap tugas-tugas secara konsisten. ✓

Penilaian (penskoran): $\frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 10$

Contoh: $\frac{9}{16} \times 10 = 5,6$

b. Sikap siswa saat melakukan diskusi pemecahan masalah dinilai menggunakan rubrik

Beri tanda centang () sesuai pencapaian siswa.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Mendengarkan teman yang berbicara namun sesekali masih perlu diingatkan.	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara. ✓	Sering diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara namun tidak mengindahkan.
Komunikasi nonverbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara)	Merespon dan menerapkan komunikasi nonverbal dengan tepat. ✓	Merespon dengan tepat terhadap komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman.	Sering merespon kurang tepat terhadap komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman.	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman.
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topik. ✓	Berbicara dan menerangkan secara rinci, namun terkadang merespon kurang sesuai dengan topik.	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung.

Penilaian (penskoran): $\frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 10$

Contoh: $\frac{6}{12} \times 10 = 5$

3. Bahasa Indonesia

Daftar pertanyaan siswa dinilai menggunakan rubrik

Beri tanda centang (☑) sesuai pencapaian siswa.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pendampingan (1)
Daftar pertanyaan	Semua pertanyaan tepat. ✓	Sebagian besar pertanyaan tepat.	Hanya sebagian kecil pertanyaan tepat. ✓	Belum mampu membuat pertanyaan dengan tepat.
Kosa kata baku	Menggunakan kosa kata baku dalam semua pertanyaan. ✓	Menggunakan kosa kata baku dalam sebagian besar pertanyaan.	Menggunakan kosa kata baku dalam sebagian kecil pertanyaan.	Belum mampu menggunakan kosa kata baku dalam pertanyaan.
Kalimat efektif	Menggunakan kalimat efektif dalam semua pertanyaan.	Menggunakan kalimat efektif dalam sebagian besar pertanyaan. ✓	Menggunakan kalimat efektif dalam sebagian kecil pertanyaan.	Belum mampu menggunakan kalimat efektif dalam semua pertanyaan.
Sikap mandiri	Tugas diselesaikan dengan mandiri.	Sebagian besar tugas diselesaikan dengan mandiri.	Tugas diselesaikan dengan motivasi dan bimbingan guru.	Belum dapat menyelesaikan tugas meski telah diberikan motivasi dan bimbingan. ✓

Penilaian (penskoran): $\frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 10$

Contoh: $\frac{9}{12} \times 10 = 7,5$

4. Catatan anekdot untuk mencatat sikap (disiplin dan tanggung jawab)

Contoh terlampir di bagian Lampiran 2 buku guru.

Refleksi

- Hal-hal yang perlu menjadi perhatian

.....

- Siswa yang perlu mendapat perhatian khusus

.....

- Hal-hal yang menjadi catatan keberhasilan

.....
.....

- Hal-hal yang harus diperbaiki dan ditingkatkan

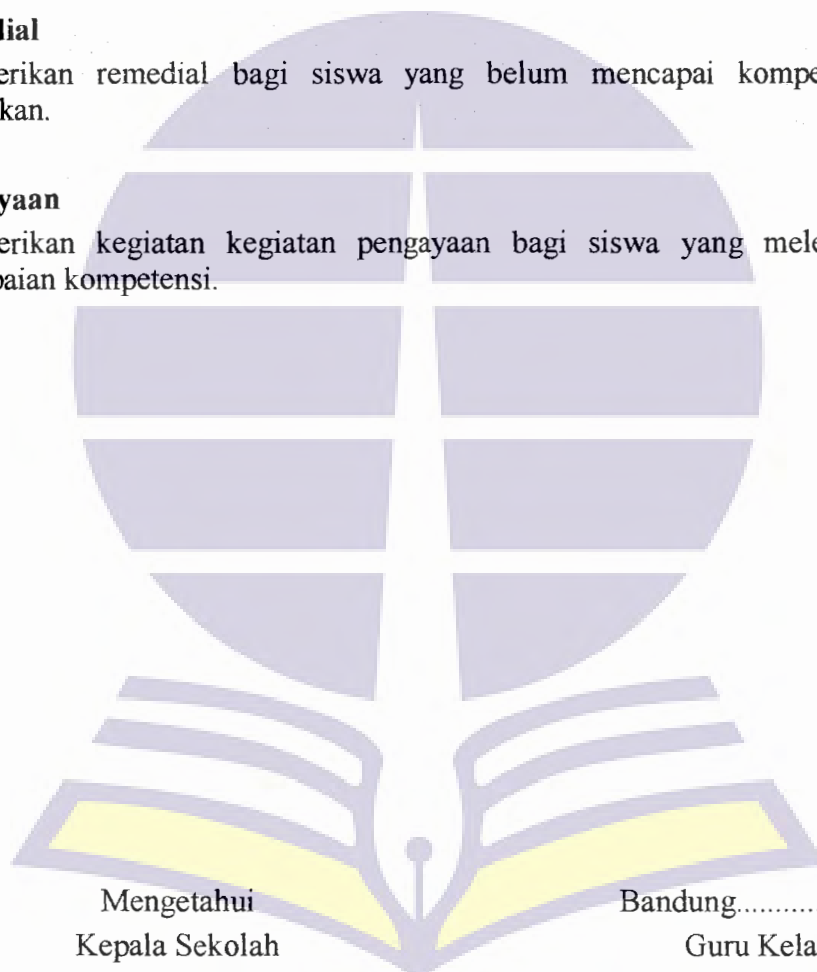
.....
.....

Remedial

Memberikan remedial bagi siswa yang belum mencapai kompetensi yang ditetapkan.

Pengayaan


Memberikan kegiatan kegiatan pengayaan bagi siswa yang melebihi target pencapaian kompetensi.



Mengetahui
Kepala Sekolah

Hj. Mae Juhara, S.Pd
NIP : 196203101982042010

Bandung.....2018
Guru Kelas II


Yuli Yulianti, S.Pd
NUPTK.5060757658300053

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 021 CIPOREAT
Kelas / Semester : IV / 1
Tema 3 : Hewan dan Tumbuhan
Sub Tema 1 : Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku
Pembelajaran Ke : 1
Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (5 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

Kompetensi Inti	Deskripsi Kompetensi
1 (spiritual)	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2 (sosial)	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
3 (pengetahuan)	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah sekolah.
4 (keterampilan)	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

No	Muatan Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	Bahasa Indonesia	3.3.Menggali informasi dari seorang tokoh melalui wawancara menggunakan daftar pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> Membuat daftar pertanyaan untuk persiapan wawancara dengan tepat.

		4.3.Melaporkan hasil wawancara menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif dalam bentuk teks tulis	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat pertanyaan tertulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif untuk persiapan
2	IPA	3.8Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi masalah-masalah keseimbangan lingkungan dengan tepat
		4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya.	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan identifikasi masalah keseimbangan lingkungan dengan tepat
3	IPS	3.1.Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi karakteristik dataran tinggi, dataran rendah, dan pantai serta pemanfatan sumber daya alamnya bagi kesejahteraan masyarakat dengan tepat.
		4.1.Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi	<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan informasi hasil identifikasi karakteristik dataran tinggi, dataran rendah, dan pantai serta pemanfaatan sumber daya alamnya bagi kesejahteraan masyarakat dengan sistematis.

Muatan Bandung Masagi

- Religi** : Menanamkan sikap bersyukur atas anugerah Tuhan berupa Lingkungan yang sehat
- Bela Negara** : Berperilaku di sekitar rumah sesuai makna persatuan

Cinta Lingkungan : Berperilaku baik di sekitar tempat bermain
Budaya

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati gambar, siswa mampu membuat daftar pertanyaan untuk persiapan wawancara dengan tepat.
2. Dengan mengamati gambar, siswa mampu membuat pertanyaan tertulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif untuk persiapan wawancara dengan benar.
3. Dengan diskusi pemecahan masalah, siswa mampu mengidentifikasi masalah-masalah keseimbangan lingkungan dengan tepat.
4. Dengan diskusi pemecahan masalah, siswa mampu melakukan identifikasi masalah keseimbangan lingkungan dengan tepat.
5. Dengan mengamati gambar, siswa mampu mengidentifikasi karakteristik dataran tinggi, dataran rendah, dan pantai serta pemanfaatan sumber daya alamnya bagi kesejahteraan masyarakat dengan tepat.
6. Dengan mengamati gambar, siswa mampu menyajikan informasi hasil identifikasi karakteristik dataran tinggi, dataran rendah, dan pantai serta pemanfaatan sumber daya alamnya bagi kesejahteraan masyarakat dengan sistematis.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Wawancara.
2. Keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya
3. Pemanfaatan sumber daya alam

B.Indonesia

Daftar pertanyaan untuk wawancara

IPS



Pantai

Pantai adalah daerah yang berbatasan langsung dengan laut, Pantai ada yang landai dan ada pula yang terjal. Pantai yang landai biasanya digunakan untuk objek wisata.

Dataran Tinggi

Dataran tinggi adalah permukaan bumi yang ketinggiannya 500 meter di atas permukaan laut. Dataran tinggi biasanya dimanfaatkan untuk peristirahatan, objek wisata, dan usaha perkebunan.

Dataran Rendah

Dataran rendah adalah permukaan bumi yang datar dengan ketinggian kurang dari 200 meter dari atas permukaan laut. Pada umumnya dataran rendah berada di sekitar pesisir pantai. Dataran rendah banyak digunakan untuk berbagai keperluan, di antaranya pertanian, peternakan, perumahan dan industri serta beberapa jenis kegiatan perkebunan seperti perkebunan kelapa dan tebu.

E. PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Model : Pembelajaran SQ3R (*survey, question, read, recite, dan review*), diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

F. Alat, Bahan dan Media Pembelajaran.

- Serumpun padi untuk kegiatan pembuka.
- Foto bentang alam: pantai, dataran rendah, dan dataran tinggi untuk kegiatan IPS, IPA, dan Bahasa Indonesia

G. Langkah-langkah pembelajaran

kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pra pendahuluan	Dalam kegiatan pra pendahuluan guru; <ul style="list-style-type: none"> • Menyapa memberi salam dan mengkondisikan siswa • Memeriksa kerapihan siswa • Berdoa bersama dan mengabsen siswa • Menyanyikan lagu Indonesia Raya • Klasikal bacaan sholat/Asmaul Husna • Membaca buku cerita • Review hasil bacaan anak 	20 menit
Pendahuluan	Dalam kegiatan pendahuluan, guru: <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai • Mengajukan beberapa pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dicapai • Memotivasi siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan tema • Menyampaikan manfaat dari pembelajaran yang akan dilakukan • Menyampaikan aspek yang akan dinilai selama pembelajaran. • Menyampaikan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan 	10 menit
Inti	Langkah-Langkah Pembelajaran: Ayo membaca (dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R) : 1). Aktivitas Prabaca, diantaranya : a) Survey atau Meneliti , guru menugaskan siswa untuk membaca judul tentang " Tanaman Padi " dan ide utama untuk memberikan pembaca tentang gambaran isi bacaan dan stuktur bacaan (melihat judul, membaca paragraf pertama, melihat gambar, membaca kata pengantar dan paragraf terakhir atau rangkuman)	130 menit

b) Question atau Bertanya, siswa menyusun pertanyaan yang dibuat dari bagian bacaan dengan menggunakan pengetahuan informasi yang diperolehnya tentang tanaman padi.

2). Aktivitas membaca, diantaranya :

a) *Read* atau membaca, siswa mencari informasi untuk menjawab pertanyaan dengan melakukan kegiatan membaca lompat, membaca layap dan membaca kembali teks secara fleksibel

b) *Ricite* atau menceritakan kembali, siswa membuat ringkasana isi bacaan dengan menggunakan bahasa siswa sendiri dengan menulis tiap ide pokok paragraf yang terdapat dalam bahan bacaan.

3). Aktivitas Pascabaca, diantaranya :

a) Siswa melihat kembali teks bacaan dan membandingkannya dengan tulisan yang dibuatnya, jika tidak sama siswa harus membuatnya kembali sesuai dengan isi teks yang dibacanya

Tugas siswa diperiksa guru menggunakan rubrik (penilaian 1)

Ayo Mengamati :

•Siswa mengamati gambar tiga kondisi geografis yang ada di buku, yaitu: pantai, dataran tinggi, dan dataran rendah.

Guru dapat menyiapkan foto-foto tambahan dari ketiga bentang alam tersebut.

Dengan lebih banyak foto yang dihadirkan, diharapkan akan meningkatkan rasa ingin tahu siswa.

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa kembali diminta membuat pertanyaan tentang beragam hal yang ingin mereka ketahui tentang ketiga bentang alam tersebut. •Siswa menuliskan pertanyaan pada kolom yang tersedia. •Siswa mendiskusikan pertanyaan dan hasil pengamatan bersama satu/beberapa orang teman. •Siswa menuliskan perbedaan-perbedaan yang mereka temukan dari ketiga bentang alam tersebut <p>Ayo Berlatih :</p> <ul style="list-style-type: none"> •Siswa membaca informasi dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R kembali tentang karakteristik tiga bentang alam Indonesia, yaitu: pantai, dataran tinggi, dan dataran rendah. •Siswa mengisi tabel tentang karakteristik bentang alam tersebut berdasarkan informasi yang ada dalam bacaan. <p style="text-align: center;">Tugas dan sikap belajar siswa dinilai menggunakan rubrik (penilaian 2)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa kembali diminta membuat pertanyaan sebanyak-banyaknya tentang karakteristik alam tempat tumbuhan pilihan mereka hidup. •Siswa menuliskan pertanyaan tersebut pada daftar pertanyaan mereka di awal kegiatan. <p style="text-align: center;">Daftar pertanyaan siswa diperiksa guru menggunakan rubrik (penilaian 3)</p> <p>Pengayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> •Apabila memiliki waktu, siswa dapat diberikan materi tentang kalimat efektif dan kosa kata baku. <p>Remedial</p> <ul style="list-style-type: none"> •Siswa yang belum mampu membuat pertanyaan, akan mendapat pendampingan guru. Siswa diberikan beberapa gambar lain untuk menumbuhkan rasa ingin tahu yang kemudian akan dituangkan dalam bentuk pertanyaan. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Bersama-sama dengan siswa menyiapkan materi pembelajaran. 	15 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan • Memberikan tugas PR kepada siswa • Menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa 	
--	---	--

H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Siswa Tema 3 : "Hewan dan Tumbuhan" Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)
- Gambar-gambar yang berhubungan dengan Hewan dan Tumbuhan.
- Gambar yang berhubungan dengan gambar imajinatif.

I. PENILAIAN

A. Teknik Penilaian

1. Penilaian Sikap: Observasi
2. Penilaian Pengetahuan: Tes
3. Penilaian Keterampilan: Unjuk kerja

B. Instrumen Penilaian

1. IPA

Pertanyaan siswa tentang identifikasi masalah keseimbangan lingkungan untuk menjaga keberadaan tanaman diperiksa menggunakan rubrik penilaian kemampuan literasi membaca.

Beri tanda centang (☐) sesuai pencapaian siswa.

Kriteria	Sempurna (5)	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup Baik (2)	Kurang Baik (1)
Kemampuan mengambil informasi	Siswa mampu menemukan 4 informasi untuk menjawab pertanyaan dengan tepat / jelas	Siswa mampu menemukan 4 informasi untuk menjawab pertanyaan namun kurang tepat/ jelas	Siswa mampu menemukan 3 informasi untuk menjawab pertanyaan dengan tepat/ jelas	Siswa mampu menemukan 3 informasi untuk menjawab pertanyaan namun kurang tepat/ jelas	Siswa mampu menemukan 2 informasi untuk menjawab pertanyaan dengan tepat / jelas
Kemampuan membentuk pemahaman yang luas	Siswa mampu membentuk pemahaman yang luas dengan menjawab 4 pertanyaan dengan tepat/ jelas	Siswa mampu membentuk pemahaman yang luas dengan menjawab 4 pertanyaan namun kurang tepat/ jelas	Siswa mampu membentuk pemahaman yang luas dengan menjawab 3 pertanyaan dengan tepat/ jelas	Siswa mampu membentuk pemahaman yang luas dengan menjawab 3 pertanyaan namun kurang tepat/ jelas	Siswa mampu membentuk pemahaman yang luas dengan menjawab 2 pertanyaan dengan tepat/ jelas
Kemampuan mengembangkan interpretasi	Siswa mampu mengembangkan interpretasi yang sesuai, rinci dan luas	Siswa mampu mengembangkan interpretasi yang sesuai, rinci tapi kurang luas	Siswa mampu mengembangkan interpretasi yang sesuai tapi kurang rinci dan luas	Siswa kurang mampu mengembangkan interpretasi yang sesuai, rinci dan luas	Siswa tidak mampu mengembangkan interpretasi yang sesuai, rinci dan luas
Kemampuan merefleksikan dan mengevaluasi isi teks	Siswa mampu merefleksikan dan mengevaluasi isi teks dengan jelas dan tepat	Siswa mampu merefleksikan dan mengevaluasi isi teks dengan jelas namun kurang tepat	Siswa mampu merefleksikan dan mengevaluasi isi teks namun kurang jelas dan tepat	Siswa kurang mampu merefleksikan dan mengevaluasi isi teks dengan jelas dan tepat	Siswa tidak mampu merefleksikan dan mengevaluasi isi teks dengan jelas dan tepat
Kemampuan merefleksikan dan mengevaluasi bentuk teks	Siswa mampu membuat refleksi dan evaluasi dengan bentuk teks yang jelas dan tepat	Siswa mampu membuat refleksi dan evaluasi dengan bentuk teks yang jelas namun kurang tepat	Siswa mampu membuat refleksi dan evaluasi dengan bentuk teks yang kurang jelas dan tepat	Siswa kurang mampu membuat refleksi dan evaluasi dengan bentuk teks yang jelas dan tepat	Siswa tidak mampu membuat refleksi dan evaluasi dengan bentuk teks yang jelas dan tepat

Penilaian (penskoran): $\frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 10$

Contoh: $\frac{6}{12} \times 10 = 5$

2. IPS

a. Tugas siswa menemukan dan menuliskan informasi tentang karakteristik bentang alam: pantai, dataran rendah, dan dataran tinggi, dinilai menggunakan rubrik.

Beri tanda centang (☐) sesuai pencapaian siswa.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Pemandangan (1)
Karakteristik dataran tinggi, dataran rendah, dan pantai serta sumber daya alam dan pemanfaatannya	Mengidentifikasi semua karakteristik dataran tinggi, dataran rendah, dan pantai serta sumber daya alam dan pemanfaatannya dengan tepat.	Mengidentifikasi sebagian besar karakteristik dataran tinggi, dataran rendah, dan pantai serta sumber daya alam dan pemanfaatannya dengan tepat. ✓	Mengidentifikasi sebagian kecil karakteristik dataran tinggi, dataran rendah, dan pantai serta sumber daya alam dan pemanfaatannya dengan tepat.	Belum mampu mengidentifikasi karakteristik dataran tinggi, dataran rendah, dan pantai serta sumber daya alam dan pemanfaatannya dengan tepat.
Peyajian informasi tentang karakteristik dataran tinggi, dataran rendah, dan pantai serta sumber daya alam dan pemanfaatannya	Peyajian informasi tentang karakteristik dataran tinggi, dataran rendah, dan pantai serta sumber daya alam dan pemanfaatannya dengan sistematis.	Peyajian informasi tentang karakteristik dataran tinggi, dataran rendah, dan pantai serta sumber daya alam dan pemanfaatannya cukup sistematis. ✓	Peyajian informasi tentang karakteristik dataran tinggi, dataran rendah, dan pantai serta sumber daya alam dan pemanfaatannya kurang sistematis. ✓	Belum mampu meyajikan informasi tentang karakteristik dataran tinggi, dataran rendah, dan pantai serta sumber daya alam dan pemanfaatannya dengan sistematis.
Sikap Peduli	Peduli terhadap keberadaan sumber daya alam Indonesia secara konsisten	Cukup peduli terhadap keberadaan sumber daya alam Indonesia. ✓	Kurang peduli terhadap keberadaan sumber daya alam Indonesia.	Belum menunjukkan kepedulian terhadap keberadaan sumber daya alam.
Sikap Tanggung Jawab	Bertanggung jawab terhadap tugas-tugas secara konsisten.	Cukup bertanggung jawab terhadap tugas-tugas secara konsisten.	Kurang bertanggung jawab terhadap tugas-tugas secara konsisten.	Belum bertanggung jawab terhadap tugas-tugas secara konsisten. ✓

Penilaian (penskoran): $\frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 10$

Contoh: $\frac{9}{16} \times 10 = 5,6$

b. Sikap siswa saat melakukan diskusi pemecahan masalah dinilai menggunakan rubrik

Beri tanda centang (☑) sesuai pencapaian siswa.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Peningkatan (1)
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Mendengarkan teman yang berbicara namun sesekali masih perlu diingatkan.	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara. ✓	Sering diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara namun tidak mengindahkan.
Komunikasi nonverbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara)	Merespon dan menerapkan komunikasi nonverbal dengan tepat. ✓	Merespon dengan tepat terhadap komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman.	Sering merespon kurang tepat terhadap komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman.	Mebutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman.
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topik. ✓	Berbicara dan menerangkan secara rinci, namun terkadang merespon kurang sesuai dengan topik.	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung.

Penilaian (penskoran): $\frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 10$

Contoh: $\frac{6}{12} \times 10 = 5$

3. Bahasa Indonesia

Daftar pertanyaan siswa dinilai menggunakan rubrik

Beri tanda centang (☐) sesuai pencapaian siswa.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan
Daftar pertanyaan	Semua pertanyaan tepat.	Sebagian besar pertanyaan tepat.	Hanya sebagian kecil pertanyaan tepat. ✓	Belum mampu membuat pertanyaan dengan tepat.
Kosa kata baku	Menggunakan kosa kata baku dalam semua pertanyaan. ✓	Menggunakan kosa kata baku dalam sebagian besar pertanyaan.	Menggunakan kosa kata baku dalam sebagian kecil pertanyaan.	Belum mampu menggunakan kosa kata baku dalam pertanyaan.
Kalimat efektif	Menggunakan kalimat efektif dalam semua pertanyaan.	Menggunakan kalimat efektif dalam sebagian besar pertanyaan. ✓	Menggunakan kalimat efektif dalam sebagian kecil pertanyaan.	Belum mampu menggunakan kalimat efektif dalam semua pertanyaan.
Sikap mandiri	Tugas diselesaikan dengan mandiri.	Sebagian besar tugas diselesaikan dengan mandiri.	Tugas diselesaikan dengan motivasi dan bimbingan guru.	Belum dapat menyelesaikan tugas meski telah diberikan motivasi dan bimbingan. ✓

Penilaian (penskoran): $\frac{\text{Total Nilai Siswa}}{\text{Total Nilai Maksimal}} \times 10$

Contoh: $\frac{9}{12} \times 10 = 7,5$

4. Catatan anekdot untuk mencatat sikap (disiplin dan tanggung jawab)

Contoh terlampir di bagian Lampiran 2 buku guru.

Refleksi

- Hal-hal yang perlu menjadi perhatian

.....

- Siswa yang perlu mendapat perhatian khusus

.....

- Hal-hal yang menjadi catatan keberhasilan

.....
.....

- Hal-hal yang harus diperbaiki dan ditingkatkan

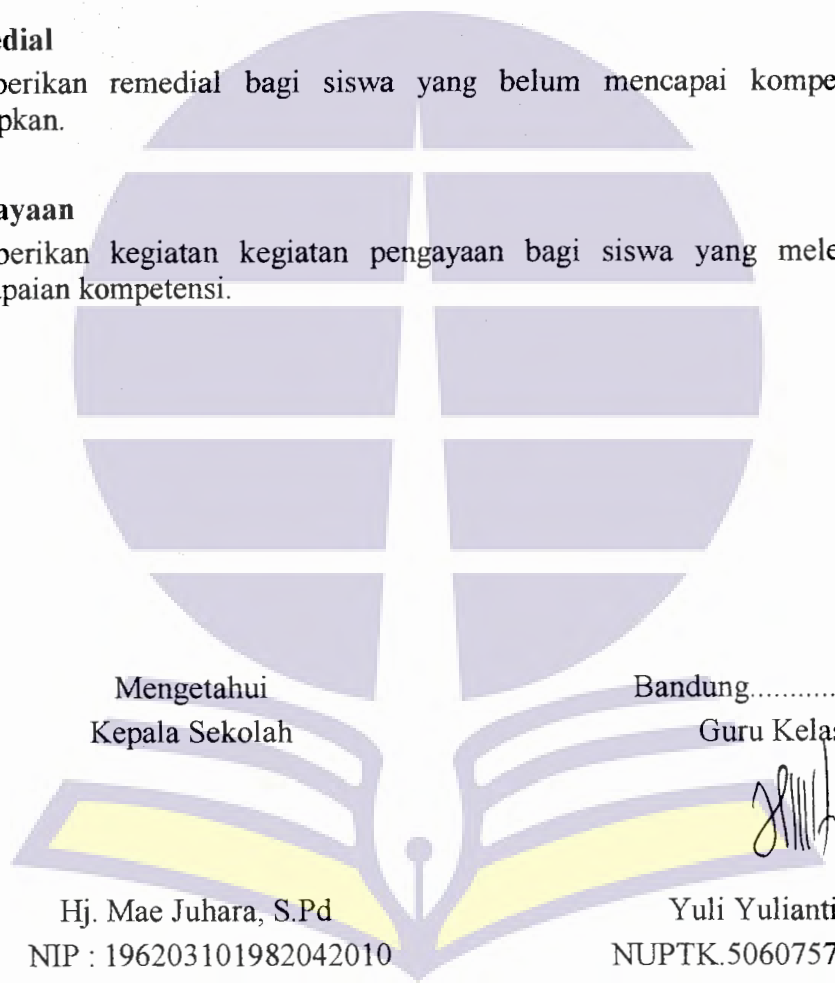
.....
.....

Remedial

Memberikan remedial bagi siswa yang belum mencapai kompetensi yang ditetapkan.

Pengayaan


Memberikan kegiatan kegiatan pengayaan bagi siswa yang melebihi target pencapaian kompetensi.



Mengetahui
Kepala Sekolah

Hj. Mae Juhara, S.Pd
NIP : 196203101982042010

Bandung.....2018
Guru Kelas II


Yuli Yulianti , S.Pd
NUPTK.5060757658300053



**PEMERINTAH KOTA BANDUNG
DINAS PENDIDIKAN
LEMBAR KERJA SISWA
TAHUN PELAJARAN 2018 - 2019**



Tema : 3. Hewan dan Tanaman
 Sub Tema : 1. Hewan dan Tanaman di Lingkungan Rumahku
 Kelas : 4 (Empat)
 Hari /Tanggal :
 Waktu : Menit

Nama :

SDN :

KKM	Nilai				Tanda Tangan	
	Prestasi	Tinggi	Rendah	Rata-rata	Guru	Orang Tua
80						

Bacalah dengan teliti !

Tanaman Padi

Padi adalah tanaman yang sangat penting di Indonesia. Padi menghasilkan beras. Banyak penduduk Indonesia yang mengonsumsinya. Padi dapat tumbuh di daerah panas dengan curah hujan tinggi. Daerah utama penghasil padi adalah Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan dan Sumatera Utara. Karawang, Jawa Barat, dikenal sebagai lumbung padi nasional.

Pertumbuhan padi dibagi menjadi 3 tahap besar. Pertama-tama, benih atau biji padi dimasukkan ke dalam karung goni dan direndam satu malam di dalam air mengalir supaya perkecambahan benih terjadi bersamaan. Selanjutnya, benih-benih ini ditanam di lahan sementara. Bibit yang telah siap dipindahtanamkan ke sawah. Biji atau benih tadi akan tumbuh berkecambah hingga muncul ke permukaan. Bakal akar dan tunas menonjol keluar. Lalu, batangnya memanjang. Petani juga mengairi, memberi pestisida dan pupuk pada tanaman ini. Selanjutnya, tanaman padi berbunga hingga gabah matang, berkembang penuh, keras, dan berwarna kuning.

Gabah adalah bulir padi yang terbungkus dalam sekam (kulit padi). Gabah ini nantinya yang akan dijadikan benih lagi. Tahap pertumbuhan padi berlangsung antara 110 hari hingga 130 hari. Setelah panen padi, gabah ditumbuk dengan lesung atau digiling sehingga sekam (kulit padi) terlepas dari isinya. Bagian isi

inihlah, yang berwarna putih, kemerahan, ungu, atau bahkan hitam, yang disebut beras.

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !

1. Apa isi bacaan di atas?

Jawaban : _____

2. Mengapa tanaman tersebut penting bagi masyarakat Indonesia?

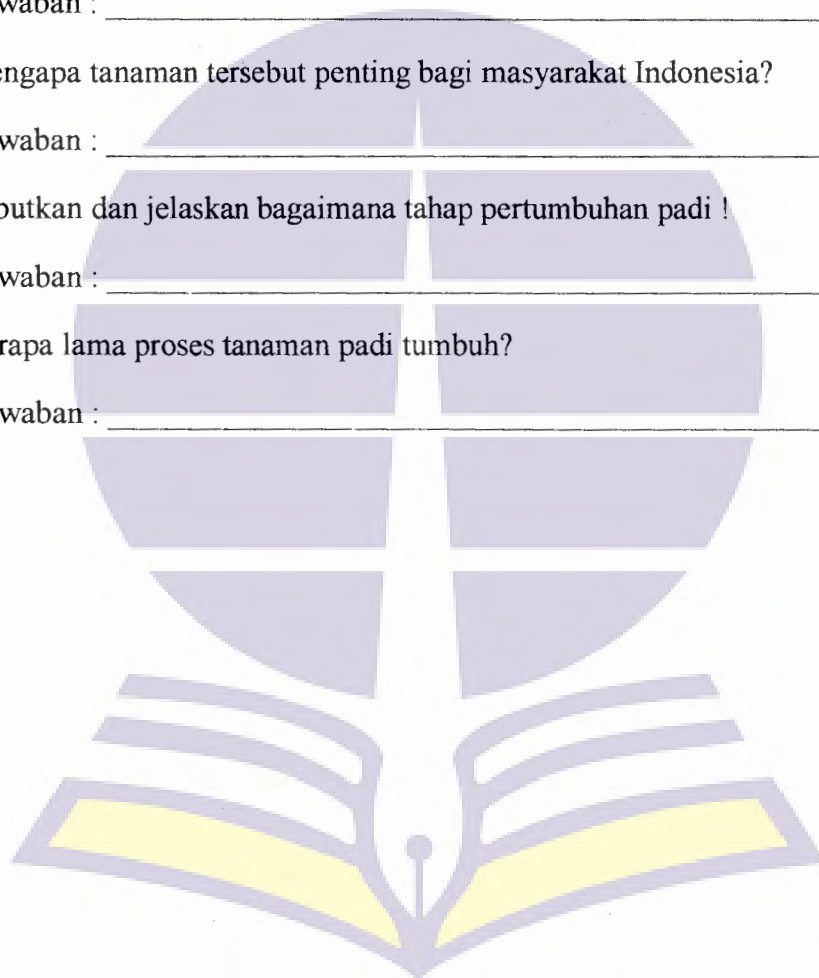
Jawaban : _____

3. Sebutkan dan jelaskan bagaimana tahap pertumbuhan padi !

Jawaban : _____

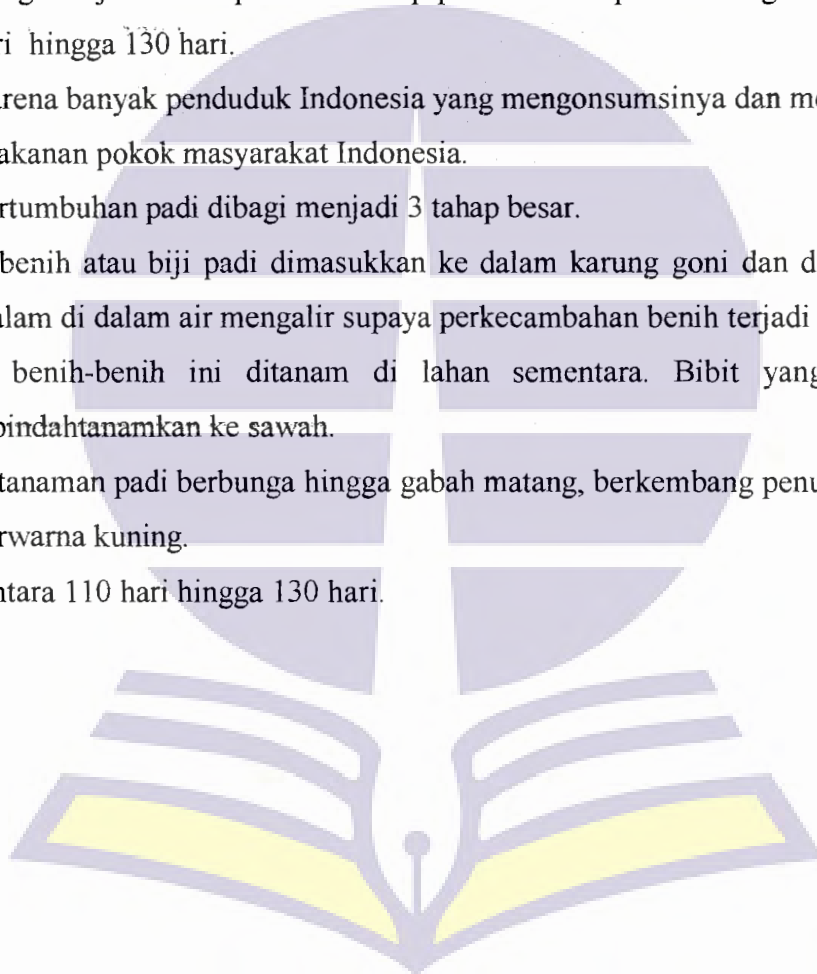
4. Berapa lama proses tanaman padi tumbuh?

Jawaban : _____



Kunci Jawaban

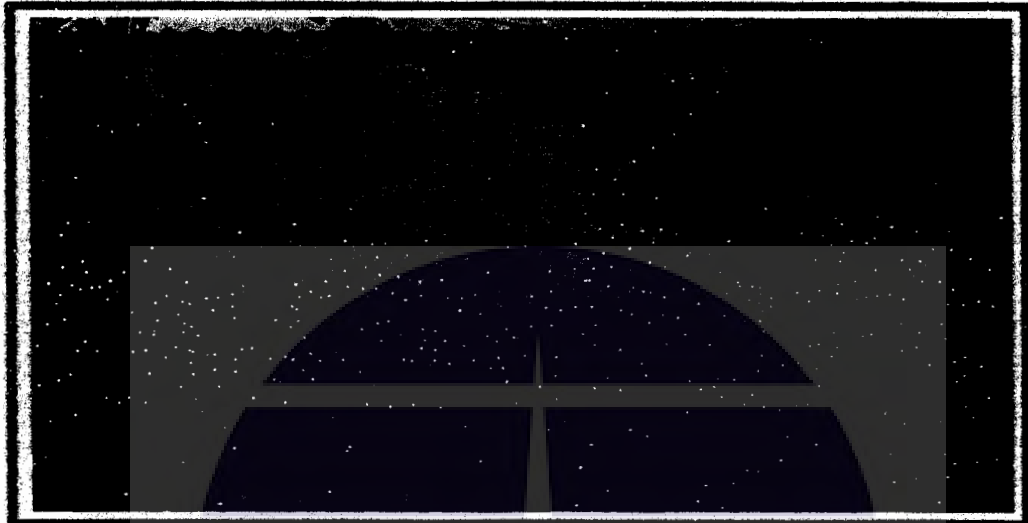
1. Padi adalah tanaman yang sangat penting di Indonesia. Padi menghasilkan beras. Daerah utama penghasil padi adalah Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan dan Sumatera Utara. Pertumbuhan padi dibagimenjadi 3 tahap besar. Tahap pertumbuhan padi berlangsung antara 110 hari hingga 130 hari.
2. Karena banyak penduduk Indonesia yang mengonsumsinya dan merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia.
3. Pertumbuhan padi dibagi menjadi 3 tahap besar.
 - a. benih atau biji padi dimasukkan ke dalam karung goni dan direndam satu malam di dalam air mengalir supaya perkecambahan benih terjadi bersamaan.
 - b. benih-benih ini ditanam di lahan sementara. Bibit yang telah siap dipindahtanamkan ke sawah.
 - c. tanaman padi berbunga hingga gabah matang, berkembang penuh, keras, dan berwarna kuning.
4. Antara 110 hari hingga 130 hari.



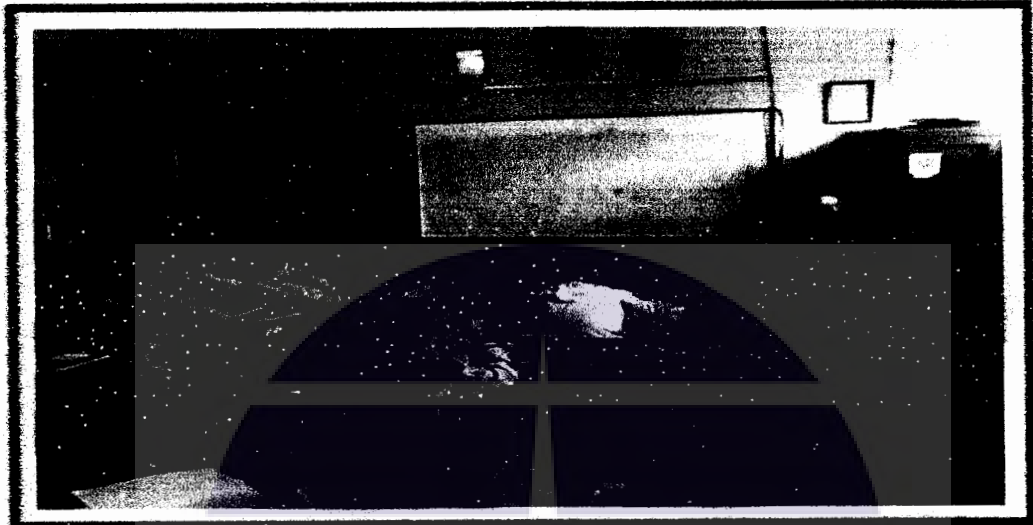
**KELAS EKSPERIMEN (SDN CIPOREAT 021 KLS 4)
MODEL PEMBELAJARAN CLOSE READING**



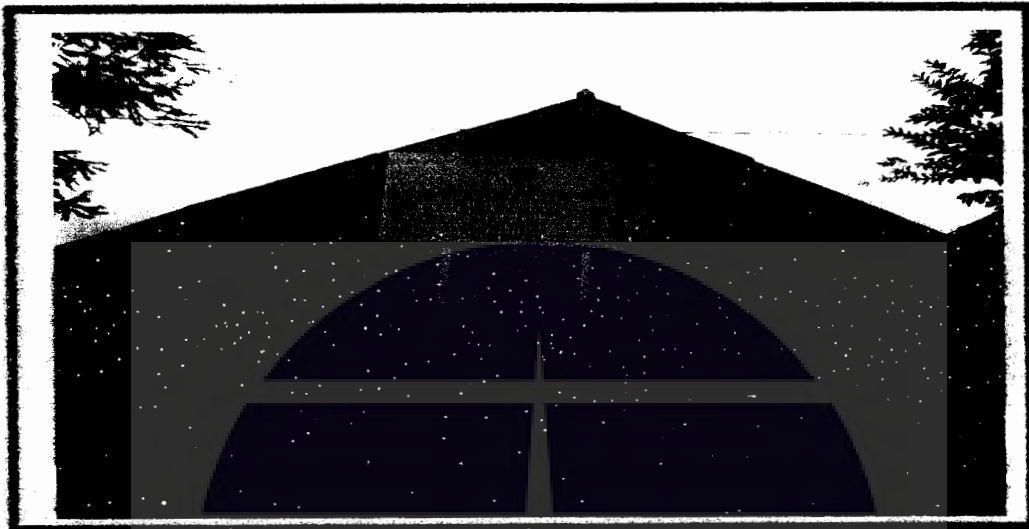
**KELAS EKSPERIMEN (SDN PALEDANG KLS 4)
MODEL PEMBELAJARAN CLOSE READING**



**KELAS KONTROL (SDN UJUNGBERUNG KLS 4)
MODEL PEMBELAJARAN SQ3R**



**KELAS KONTROL (SDN MEKAR GALIH KLS 4)
MODEL PEMBELAJARAN SQ3R**



**LEMBAR PERNYATAAN RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN (RPP) JUDGEMENT**

Pada hari ini ~~Senin~~ tanggal ~~17 Agustus~~ tahun 2018, bahwa yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dr Kurniawati, M.Pd

Nip : 197708202005012017

Telah menilai dan mempertimbangkan perbaikan RPP yang diajukan oleh

Nama : Yuli Yulianti

Nim : 500821102

UPBJJ : UT Bandung


Judul Penelitian : **Pengaruh Model Pembelajaran Close Reading dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Ujungberung.**

Dengan Hasil

1. RPP yang telah diperbaiki sudah sesuai dengan aturan yang berlaku.
2. RPP telah sesuai dengan Kurikulum 2013.

Bandung, ~~17-07-2018~~

Yang menyatakan,



Dr Kurniawati, M.Pd

NIP. 197708202005012017

Keterangan

*Saran untuk perbaikan atau komentar terhadap RPP, Mohon bapak/ibu tuliskan pada kotak saran dan komentar pada halaman berikutnya.

**LEMBAR PERTIMBANGAN INSTRUMEN KEMAMPUAN LITERASI
MEMBACA JUDGEMENT**

HAL YANG DI JUDGMENT	KETERANGAN
1. Apa isi bacaan di atas? <i>jenis tanaman</i>	
2. Mengapa tanaman tersebut penting bagi masyarakat Indonesia?	
3. Sebutkan dan jelaskan bagaimana tahap pertumbuhan padi !	
4. Berapa lama proses tanaman padi tumbuh?	



**LEMBAR PERTIMBANGAN INSTRUMEN RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN (RPP) JUDGEMENT**

HAL YANG DI JUDGMENT	KETERANGAN
A. Kompetensi Inti (KI)	
B. Kompetensi Dasar (KD)	
C. Tujuan Pembelajaran	
D. Materi Pembelajaran	
E. Pendekatan dan Metode pembelajaran	
F. Alat, Bahan dan Media Pembelajaran.	Seikat Padi
G. Langkah-langkah pembelajaran	Pra Pendahuluan: Masukkan logu yg terelan dengan teks/wacana esawah
H. Sumber dan Media Pembelajaran	
I. Penilaian	Instrumen Penilaian: kuing baik: siswa menemukan 2 atau kurang / 0-2 informasi

Penilaian Umum

Bapak/Ibu, mohon memberikan penilaian umum terhadap Instrumen RPP dan tes Kemampuan literasi membaca. RPP dan tes kemampuan literasi membaca ini dengan membubuhkan tanda ceklis (√) sesuai dengan kategori di bawah ini.

- Dapat digunakan tanpa revisi.
- Dapat digunakan dengan sedikit revisi*
- Dapat digunakan dengan banyak revisi*
- Tidak dapat digunakan.

Keterangan :

*Saran untuk perbaikan atau komentar terhadap RPP dan tes kemampuan literasi membaca, mohon bapak/ibu menuliskan pada naskah RPP dan soal Tes Kemampuan literasi membaca.

Bandung, 17.07.2018

Penulis



Yuli Yulianti
NIM. 500821102

**ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA
TERHADAP LITERASI MEMBACA SISWA SD KELAS IV**

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama Siswa :

Jenis Kelamin : perempuan

Umur : 10 tahun

SD : mekar gah 225

B. PETUNJUK PENGISIAN

Petunjuk Pengisian Angket

1. Angket terdiri atas 24 pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan pelajaran membaca, berikan jawaban yang benar-benar sesuai dengan pilihanmu.
2. Berikan tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai jawabanmu.

<p>STS = Sangat Tidak Setuju TS = Tidak Setuju R = Ragu-ragu S = Setuju SS = Sangat Setuju</p>

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN				
		STS	TS	R	S	SS
1	Dengan membaca saya akan berhasil				✓	
2	Dengan membaca, bisa memperkaya ilmu pengetahuan					✓
3	Membaca cukup difokuskan pada mata pelajaran yang disukai					✓
4	Dengan membaca dapat memberikan banyak manfaat				✓	
5	Membaca adalah kegiatan belajar yang harus dilakukan untuk menemukan informasi yang dibutuhkan.				✓	
6	Guru adalah motivator dalam kegiatan membaca					✓

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN				
		STS	TS	R	S	SS
7	Membaca adalah kegiatan belajar yang menyenangkan	X			✓	
8	Kegiatan membaca merupakan suatu kebutuhan				✓	
9	Membaca membuat anak menjadi pintar karena mengetahui banyak hal.				✓	
10	Dengan membaca akan mendapatkan nilai yang bagus					✓
11	Dengan membaca saya akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan				✓	
12	Dengan banyaknya membaca, maka saya dapat membantu teman yang membutuhkan informasi yang dibutuhkan.				✓	
13	Pujian guru dapat meningkatkan motivasi untuk membaca.				✓	
14	Jika saya selalu membaca, saya akan mendapatkan penghargaan dari guru				✓	
15	Guru selalu memberikan perhatian yang lebih jika saya mendapatkan nilai yang bagus karena suka membaca.				✓	
16	Dengan membaca, saya selalu diikutsertakan dalam perlombaan pengetahuan antar sekolah				✓	
17	Membaca adalah suatu kegiatan yang menarik bagi saya.				✓	
18	Membaca dapat memperluas wawasan pengetahuan kita.				✓	
19	Dengan membaca saya dapat menjawab pertanyaan dari suatu teks bacaan.				✓	

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		STS	TS	R	S	SS
20	Dengan membaca saya bisa menangkap maksud dan tujuan yang ingin disampaikan oleh penulis				✓	
21	Perpustakaan sekolah menyediakan banyak buku bacaan				✓	
22	Situasi yang tenang membuat saya lebih berkonsentrasi untuk membaca				✓	
23	Keadaan kelas yang sehat dan bersih membuat saya bersemangat untuk membaca				✓	
24	Dengan membaca buku hati saya menjadi senang				✓	



HASIL BELAJAR POSTEST LITERASI MEMBACA

SD Experimen = SDN Ciporeat (30 orang)& SDN Paledang (37 Orang)

SD Kontrol = SDN Ujungberung (30 Orang) & SDN Mekargalih (32 Orang)

NO	NAMA	NILAI	HB KLS EKS	NO	NAMA	NILAI	HB KLS KON
1	R1	80	1	1	S1	100	1
2	R2	100	1	2	S2	100	1
3	R3	100	1	3	S3	45	2
4	R4	90	1	4	S4	50	2
5	R5	100	1	5	S5	40	2
6	R6	100	1	6	S6	100	1
7	R7	80	1	7	S7	100	1
8	R8	100	1	8	S8	100	1
9	R9	90	1	9	S9	50	2
10	R10	80	1	10	S10	95	2
11	R11	100	1	11	S11	95	2
12	R12	100	1	12	S12	100	1
13	R13	80	1	13	S13	90	1
14	R14	90	1	14	S14	85	1
15	R15	100	1	15	S15	90	1
16	R16	90	1	16	S16	75	2
17	R17	70	2	17	S17	100	1
18	R18	75	2	18	S18	80	1
19	R19	80	1	19	S19	100	1
20	R20	80	1	20	S20	80	1
21	R21	90	1	21	S21	100	1
22	R22	100	1	22	S22	70	2
23	R23	90	1	23	S23	70	2
24	R24	80	1	24	S24	40	2
25	R25	100	1	25	S25	100	1
26	R26	75	1	26	S26	95	1
27	R27	70	2	27	S27	100	1
28	R28	90	1	28	S28	90	1
29	R29	90	1	29	S29	100	1
30	R30	80	1	30	S30	85	1
31	R31	80	1	31	S31	100	1
32	R32	60	2	32	S32	80	1
33	R33	100	1	33	S33	95	1
34	R34	80	1	34	S34	75	2
35	R35	70	2	35	S35	85	1
36	R36	70	2	36	S36	85	1
37	R37	100	1	37	S37	80	1
38	R38	100	1	38	S38	90	1
39	R39	100	1	39	S39	75	2
40	R40	100	1	40	S40	80	1
41	R41	100	1	41	S41	75	2
42	R42	40	2	42	S42	80	1
43	R43	75	2	43	S43	80	1
44	R44	90	1	44	S44	80	1
45	R45	90	1	45	S45	30	2
46	R46	90	1	46	S46	35	2

47	R47	70	2	47	S47	40	2
48	R48	100	1	48	S48	75	2
49	R49	80	1	49	S49	50	2
50	R50	80	1	50	S50	40	2
51	R51	100	1	51	S51	80	1
52	R52	90	1	52	S52	80	1
53	R53	100	1	53	S53	50	2
54	R54	100	1	54	S54	60	2
55	R55	40	2	55	S55	80	1
56	R56	90	1	56	S56	55	2
57	R57	50	2	57	S57	30	2
58	R58	60	2	58	S58	90	1
59	R59	40	2	59	S59	100	1
60	R60	100	1	60	S60	60	2
61	R61	100	1	61	S61	45	2
62	R62	80	1	62	S62	30	2
63	R63	40	2				
64	R64	90	1				
65	R65	90	1				
66	R66	80	1				
67	R67	80	1				
	JML	5655		JML		4715	
		84,40299				76,04839	

HASIL NILAI: (NILAI EKSPERIMEN+NILAI KONTROL/JML SISWA)

$5655+4715/129=80$

KET:

1

KODE HASIL BELAJAR TINGGI

2

KODE HASIL BELAJAR RENDAH

HASIL MOTIVASI BELAJAR

NO	NAMA	MOTIVASI	MOT EKS	NO	NAMA	MOTIVASI	MOT KONT
1	R1	116	1	1	S1	117	1
2	R2	115	1	2	S2	120	1
3	R3	117	1	3	S3	113	1
4	R4	107	1	4	S4	104	2
5	R5	104	2	5	S5	96	2
6	R6	111	1	6	S6	101	2
7	R7	115	1	7	S7	117	1
8	R8	112	1	8	S8	103	2
9	R9	114	1	9	S9	107	1
10	R10	104	2	10	S10	89	2
11	R11	114	1	11	S11	102	2
12	R12	111	1	12	S12	105	1
13	R13	116	1	13	S13	109	1
14	R14	107	1	14	S14	100	2
15	R15	101	2	15	S15	103	2
16	R16	111	1	16	S16	113	1
17	R17	95	2	17	S17	96	2
18	R18	110	1	18	S18	91	2
19	R19	103	2	19	S19	99	2
20	R20	111	1	20	S20	114	1
21	R21	110	1	21	S21	104	2
22	R22	111	1	22	S22	102	2
23	R23	111	1	23	S23	120	1
24	R24	108	1	24	S24	100	2
25	R25	106	1	25	S25	102	2
26	R26	110	1	26	S26	103	2
27	R27	107	1	27	S27	100	2
28	R28	108	1	28	S28	102	2
29	R29	106	1	29	S29	110	1
30	R30	118	1	30	S30	116	1
31	R31	117	1	31	S31	101	2
32	R32	114	1	32	S32	114	1
33	R33	112	1	33	S33	109	1
34	R34	115	1	34	S34	99	2
35	R35	116	1	35	S35	101	2
36	R36	108	1	36	S36	105	1
37	R37	114	1	37	S37	107	1
38	R38	114	1	38	S38	118	1
39	R39	103	2	39	S39	107	1
40	R40	110	1	40	S40	104	2
41	R41	107	1	41	S41	98	2
42	R42	107	1	42	S42	93	2
43	R43	108	1	43	S43	102	2
44	R44	112	1	44	S44	120	1
45	R45	108	1	45	S45	104	2
46	R46	108	1	46	S46	96	2

47	R47	117	1	47	S47	73	2
48	R48	113	1	48	S48	91	2
49	R49	119	1	49	S49	70	2
50	R50	109	1	50	S50	94	2
51	R51	110	1	51	S51	103	2
52	R52	113	1	52	S52	100	2
53	R53	108	1	53	S53	102	2
54	R54	108	1	54	S54	97	2
55	R55	95	2	55	S55	102	2
56	R56	110	1	56	S56	77	2
57	R57	112	1	57	S57	72	2
58	R58	110	1	58	S58	100	2
59	R59	108	1	59	S59	100	2
60	R60	114	1	60	S60	75	2
61	R61	109	1	61	S61	72	2
62	R62	112	1	62	S62	76	2
63	R63	50	2				
64	R64	102	2				
65	R65	115	1				
66	R66	114	1				
67	R67	109	1				
	JML	7327			JML	6240	
		109,3582				100,64516	

MOTIVASI: (NILAI EKSPERIMEN+NILAI KONTROL/JML SISWA)

$7327+6240/129=105$

KET:

- 1 MOTIVASI TINGGI
- 2 MOTIVASI RENDAH

DATA ANGGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA KLS 4 KEC. UJUNGBERUNG

SD Kontrol = SDN Ujungberung (30 Orang) & SDN Mekargalih (32 Orang)

NO	NAMA	L/P	BUTIR SOAL																																	JM	RT
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24											
1	S1	P	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	117	4,9	
2	S2	P	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	120	5	
3	S3	P	5	5	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	113	4,7	
4	S4	P	5	5	2	5	5	5	5	3	5	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	104	4,3		
5	S5	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96	4		
6	S6	P	4	3	2	5	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101	4,2		
7	S7	P	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	117	4,9		
8	S8	P	5	4	2	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103	4,3		
9	S9	P	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	107	4,5		
10	S10	P	4	5	4	4	5	4	5	4	4	1	2	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	89	3,7		
11	S11	P	4	4	1	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	102	4,3		
12	S12	P	5	4	2	4	3	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	105	4,4	
13	S13	P	5	5	1	4	4	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	109	4,5	
14	S14	P	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	100	4,2	
15	S15	L	5	5	1	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	103	4,3	
16	S16	L	5	5	2	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	113	4,7	
17	S17	L	5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96	4		
18	S18	L	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91	3,8		
19	S19	L	5	4	4	4	4	4	2	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99	4,1		
20	S20	L	5	5	1	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	114	4,8		
21	S21	L	4	5	2	5	5	4	4	5	4	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104	4,3		
22	S22	L	5	5	2	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102	4,3		
23	S23	L	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	120	5		
24	S24	L	5	4	5	5	4	4	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	4,2		
25	S25	L	5	4	2	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102	4,3		
26	S26	L	5	5	4	5	5	2	4	5	5	5	3	4	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	103	4,3		
27	S27	L	4	4	2	5	4	5	4	2	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	4,2		
28	S28	L	5	5	1	5	4	4	5	2	5	5	2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102	4,3		
29	S29	L	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	110	4,6		
30	S30	L	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	116	4,8		
31	S31	P	5	5	2	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101	4,2		
32	S32	P	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	114	4,8		
33	S33	P	5	5	2	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	109	4,5		


```

CORRELATIONS  /VARIABLES=soal_1 soal_2 soal_3 soal_4 soal_5 soal_6 soal_7
soal_8 soal_9 soal_10 soal_11 soal_12 soal_13 soal_14 soal_15 soal_16
soal_17 soal_18 soal_19 soal_20 soal_21 soal_22 soal_23 soal_24 jumlah
/PRINT=TWOTAIL NOSIG  /MISSING=PAIRWISE.

```

Correlations

Notes	
	Output Created 24-Nov-2016 12:57:21
Input	Comments
	Active Dataset DataSet0
	Filter <none>
	Weight <none>
	Split File <none>
	N of Rows in Working Data 50
	File
Missing Value Handling	Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
	Syntax
	<pre> CORRELATIONS /VARIABLES=soal_1 soal_2 soal_3 soal_4 soal_5 soal_6 soal_7 soal_8 soal_9 soal_10 soal_11 soal_12 soal_13 soal_14 soal_15 soal_16 soal_17 soal_18 soal_19 soal_20 soal_21 soal_22 soal_23 soal_24 jumlah /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE. </pre>
Resources	Processor Time 0:00:00.343
	Elapsed Time 0:00:00.453

[DataSet0]

Correlations

	soal_1	soal_2	soal_3	soal_4	soal_5	soal_6	soal_7	soal_8	soal_9	soal_1 0	soal_1 1
soal_1 Pearson Correlation	1	.033	-.053	-.146	-.074	.069	.548 ^{**}	.078	-.135	-.092	-.208
Sig. (2-tailed)		.822	.717	.313	.610	.634	.000	.592	.351	.525	.147
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
soal_2 Pearson Correlation	.033	1	.259	.193	.109	-.040	.041	.412 ^{**}	.019	.277	-.148
Sig. (2-tailed)	.822		.069	.179	.449	.785	.775	.003	.896	.052	.306
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
soal_3 Pearson Correlation	-.053	.259	1	.033	.040	.075	-.079	.094	.503 ^{**}	.135	-.070
Sig. (2-tailed)	.717	.069		.819	.783	.603	.586	.518	.000	.351	.630
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
soal_4 Pearson Correlation	-.146	.193	.033	1	-.189	-.068	-.268	.150	.173	.727 ^{**}	-.023
Sig. (2-tailed)	.313	.179	.819		.188	.641	.060	.297	.230	.000	.875
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
soal_5 Pearson Correlation	-.074	.109	.040	-.189	1	-.006	.006	.068	.134	-.113	.376 ^{**}
Sig. (2-tailed)	.610	.449	.783	.188		.969	.968	.641	.352	.434	.007
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
soal_6 Pearson Correlation	.069	-.040	.075	-.068	-.006	1	.146	-.226	.095	-.103	.088
Sig. (2-tailed)	.634	.785	.603	.641	.969		.312	.115	.512	.478	.544
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
soal_7 Pearson Correlation	.548 ^{**}	.041	-.079	-.268	.006	.146	1	.236	.096	-.087	-.237
Sig. (2-tailed)	.000	.775	.586	.060	.968	.312		.098	.506	.547	.097
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
soal_8 Pearson Correlation	.078	.412 ^{**}	.094	.150	.068	-.226	.236	1	.283 ^{**}	.437 ^{**}	-.109
Sig. (2-tailed)	.592	.003	.518	.297	.641	.115	.098		.046	.002	.450
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

soal_9	Pearson	-.135	.019	.503 ^{**}	.173	.134	.095	.096	.283 [*]	1	.136	.051
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.351	.896	.000	.230	.352	.512	.506	.046		.347	.724
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
soal_10	Pearson	-.092	.277	.135	.727 ^{**}	-.113	-.103	-.087	.437 ^{**}	.136	1	-.086
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.525	.052	.351	.000	.434	.478	.547	.002	.347		.551
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
soal_11	Pearson	-.208	-.148	-.070	-.023	.376 ^{**}	.088	-.237	-.109	.051	-.086	1
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.147	.306	.630	.875	.007	.544	.097	.450	.724	.551	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
soal_12	Pearson	.118	-.053	.146	-.037	.092	.654 ^{**}	.162	-.065	.188	.060	.090
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.413	.717	.313	.798	.526	.000	.262	.656	.191	.677	.536
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
soal_13	Pearson	.458 ^{**}	.004	-.061	-.187	.026	.321 ^{**}	.473 ^{**}	-.050	.184	-.110	.150
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.001	.975	.672	.194	.857	.023	.001	.728	.201	.445	.298
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
soal_14	Pearson	-.120	.542 ^{**}	.169	.318 ^{**}	.028	-.020	.145	.429 ^{**}	.303 ^{**}	.307 ^{**}	-.268
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.408	.000	.242	.025	.848	.890	.316	.002	.032	.030	.060
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
soal_15	Pearson	-.084	.104	.638 ^{**}	.023	.006	.179	-.009	.170	.386 ^{**}	.078	.029
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.560	.474	.000	.871	.968	.214	.953	.237	.006	.592	.843
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
soal_16	Pearson	-.109	.360 [*]	.124	.627 ^{**}	-.100	-.103	-.242	.369 ^{**}	.011	.538 ^{**}	-.122
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.451	.010	.393	.000	.488	.474	.090	.008	.941	.000	.400
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
soal_17	Pearson	-.021	.022	-.006	-.104	.537 ^{**}	-.207	-.126	-.001	-.030	-.097	.449 ^{**}
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.885	.881	.968	.471	.000	.150	.382	.994	.839	.503	.001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

soal_1 8	Pearson Correlation	.248	.048	.068	-.014	.116	.643**	.238	-.039	.113	.050	-.155
	Sig. (2-tailed)	.083	.738	.637	.926	.424	.000	.096	.787	.437	.731	.283
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
soal_1 9	Pearson Correlation	.607**	.145	-.011	-.135	-.178	-.179	.583**	.044	-.067	-.079	-.155
	Sig. (2-tailed)	.000	.316	.940	.350	.216	.215	.000	.764	.644	.587	.284
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
soal_2 0	Pearson Correlation	.168	.298*	.270	.184	-.006	-.315*	.008	.563**	-.092	.232	-.143
	Sig. (2-tailed)	.244	.035	.058	.201	.969	.026	.955	.000	.525	.105	.321
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
soal_2 1	Pearson Correlation	.043	.096	.501**	.193	.073	.064	.012	.286*	.643**	.142	.020
	Sig. (2-tailed)	.769	.507	.000	.180	.614	.657	.935	.044	.000	.327	.890
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
soal_2 2	Pearson Correlation	-.158	.437**	.206	.707**	-.005	.071	-.074	.282*	.118	.703**	-.169
	Sig. (2-tailed)	.273	.002	.152	.000	.972	.624	.608	.047	.416	.000	.242
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
soal_2 3	Pearson Correlation	-.021	.022	-.006	-.104	.537**	-.207	-.126	-.001	-.030	-.097	.449**
	Sig. (2-tailed)	.885	.881	.968	.471	.000	.150	.382	.994	.839	.503	.001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
soal_2 4	Pearson Correlation	-.065	-.123	.129	.116	-.074	.364**	.108	.029	.173	.117	.243
	Sig. (2-tailed)	.655	.393	.372	.424	.610	.009	.454	.841	.230	.418	.089
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
jumlah	Pearson Correlation	.201	.442**	.508**	.411**	.241	.278	.254	.497**	.521**	.504**	.119
	Sig. (2-tailed)	.163	.001	.000	.003	.092	.051	.076	.000	.000	.000	.409
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

	soal_1 2	soal_1 3	soal_1 4	soal_1 5	soal_1 6	soal_1 7	soal_1 8	soal_1 9	soal_2 0	soal_2 1	soal_2 2
soal_1 Pearson Correlation	.118	.458 ^{**}	-.120	-.084	-.109	-.021	.248	.607 ^{**}	.168	.043	-.158
Sig. (2-tailed)	.413	.001	.408	.560	.451	.885	.083	.000	.244	.769	.273
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
soal_2 Pearson Correlation	-.053	.004	.542 ^{**}	.104	.360 [*]	.022	.048	.145	.298 [*]	.096	.437 ^{**}
Sig. (2-tailed)	.717	.975	.000	.474	.010	.881	.738	.316	.035	.507	.002
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
soal_3 Pearson Correlation	.146	-.061	.169	.638 ^{**}	.124	-.006	.068	-.011	.270	.501 ^{**}	.206
Sig. (2-tailed)	.313	.672	.242	.000	.393	.968	.637	.940	.058	.000	.152
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
soal_4 Pearson Correlation	-.037	-.187	.318 [*]	.023	.627 ^{**}	-.104	-.014	-.135	.184	.193	.707 ^{**}
Sig. (2-tailed)	.798	.194	.025	.871	.000	.471	.926	.350	.201	.180	.000
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
soal_5 Pearson Correlation	.092	.026	.028	.006	-.100	.537 ^{**}	.116	-.178	-.006	.073	-.005
Sig. (2-tailed)	.526	.857	.848	.968	.488	.000	.424	.216	.969	.614	.972
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
soal_6 Pearson Correlation	.654 ^{**}	.321 [*]	-.020	.179	-.103	-.207	.643 ^{**}	-.179	-.315 [*]	.064	.071
Sig. (2-tailed)	.000	.023	.890	.214	.474	.150	.000	.215	.026	.657	.624
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
soal_7 Pearson Correlation	.162	.473 ^{**}	.145	-.009	-.242	-.126	.238	.583 ^{**}	.008	.012	-.074
Sig. (2-tailed)	.262	.001	.316	.953	.090	.382	.096	.000	.955	.935	.608
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
soal_8 Pearson Correlation	-.065	-.050	.429 ^{**}	.170	.369 ^{**}	-.001	-.039	.044	.563 ^{**}	.286	.282
Sig. (2-tailed)	.656	.728	.002	.237	.008	.994	.787	.764	.000	.044	.047
N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

soal_9	Pearson	.188	.184	.303	.386	.011	-.030	.113	-.067	-.092	.643	.118
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.191	.201	.032	.006	.941	.839	.437	.644	.525	.000	.416
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
soal_10	Pearson	.060	-.110	.307	.078	.538	-.097	.050	-.079	.232	.142	.703
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.677	.445	.030	.592	.000	.503	.731	.587	.105	.327	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
soal_11	Pearson	.090	.150	-.268	.029	-.122	.449	-.155	-.155	-.143	.020	-.169
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.536	.298	.060	.843	.400	.001	.283	.284	.321	.890	.242
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
soal_12	Pearson	1	.379	-.090	.181	-.145	-.068	.505	-.184	-.235	-.024	-.065
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)		.007	.533	.208	.315	.638	.000	.201	.100	.866	.652
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
soal_13	Pearson	.379	1	-.071	-.101	-.280	-.126	.247	.390	-.289	-.053	-.185
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.007		.623	.484	.049	.384	.084	.005	.042	.716	.200
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
soal_14	Pearson	-.090	-.071	1	.051	.344	-.092	-.030	-.136	.275	.209	.455
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.533	.623		.723	.014	.525	.838	.346	.053	.145	.001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
soal_15	Pearson	.181	-.101	.051	1	.175	-.198	.010	-.109	.179	.572	.098
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.208	.484	.723		.224	.168	.945	.452	.214	.000	.497
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
soal_16	Pearson	-.145	-.280	.344	.175	1	-.072	-.123	-.096	.567	.280	.769
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.315	.049	.014	.224		.618	.395	.509	.000	.049	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
soal_17	Pearson	-.068	-.126	-.092	-.198	-.072	1	.037	-.092	.121	.093	-.059
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.638	.384	.525	.168	.618		.798	.526	.404	.520	.683
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

soal_1	Pearson	.505 ^{**}	.247	-.030	.010	-.123	.037	1	.042	-.136	.095	.165
8	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.000	.084	.838	.945	.395	.798	.775	.348	.511	.253	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
soal_1	Pearson	-.184	.390 ^{**}	-.136	-.109	-.096	-.092	.042	1	.058	-.094	-.075
9	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.201	.005	.346	.452	.509	.526	.775	.691	.516	.605	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
soal_2	Pearson	-.235	-.289 [*]	.275	.179	.567 ^{**}	.121	-.136	.058	1	.292	.266
10	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.100	.042	.053	.214	.000	.404	.348	.691	.040	.062	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
soal_2	Pearson	-.024	-.053	.209	.572 ^{**}	.280 [*]	.093	.095	-.094	.292	1	.192
11	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.866	.716	.145	.000	.049	.520	.511	.516	.040	.181	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
soal_2	Pearson	-.065	-.185	.455 ^{**}	.098	.769 ^{**}	-.059	.165	-.075	.266	.192	1
12	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.652	.200	.001	.497	.000	.683	.253	.605	.062	.181	.062
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
soal_2	Pearson	-.068	-.126	-.092	-.198	-.072	1.000 ^{**}	.037	-.092	.121	.093	-.059
13	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.638	.384	.525	.168	.618	.000	.798	.526	.404	.520	.683
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
soal_2	Pearson	.659 ^{**}	.247	-.118	.219	-.045	-.143	.250 [*]	-.057	-.068	.068	-.092
14	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.000	.084	.414	.126	.755	.323	.081	.692	.641	.637	.525
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Jumlah	Pearson	.388 ^{**}	.239 [*]	.390 ^{**}	.444 ^{**}	.453 ^{**}	.166	.385 ^{**}	.097	.374 ^{**}	.585 ^{**}	.547 ^{**}
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.005	.095	.005	.001	.001	.249	.006	.502	.007	.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		soal_23	soal_24	jumlah
soal_1	Pearson Correlation	-.021	-.065	.201
	Sig. (2-tailed)	.885	.655	.163
	N	50	50	50
soal_2	Pearson Correlation	.022	-.123	.442
	Sig. (2-tailed)	.881	.393	.001
	N	50	50	50
soal_3	Pearson Correlation	-.006	.129	.508
	Sig. (2-tailed)	.968	.372	.000
	N	50	50	50
soal_4	Pearson Correlation	-.104	.116	.411
	Sig. (2-tailed)	.471	.424	.003
	N	50	50	50
soal_5	Pearson Correlation	.537	-.074	.241
	Sig. (2-tailed)	.000	.610	.092
	N	50	50	50
soal_6	Pearson Correlation	-.207	.364	.278
	Sig. (2-tailed)	.150	.009	.051
	N	50	50	50
soal_7	Pearson Correlation	-.126	.108	.254
	Sig. (2-tailed)	.382	.454	.076
	N	50	50	50
soal_8	Pearson Correlation	-.001	.029	.497
	Sig. (2-tailed)	.994	.841	.000
	N	50	50	50
soal_9	Pearson Correlation	-.030	.173	.521
	Sig. (2-tailed)	.839	.230	.000
	N	50	50	50
soal_10	Pearson Correlation	-.097	.117	.504
	Sig. (2-tailed)	.503	.418	.000
	N	50	50	50
soal_11	Pearson Correlation	.449	.243	.119
	Sig. (2-tailed)	.001	.089	.409
	N	50	50	50

soal_12	Pearson Correlation	-.068	.659 ^{**}	.388 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.638	.000	.005
	N	50	50	50
soal_13	Pearson Correlation	-.126	.247	.239
	Sig. (2-tailed)	.384	.084	.095
	N	50	50	50
soal_14	Pearson Correlation	-.092	-.118	.390 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.525	.414	.005
	N	50	50	50
soal_15	Pearson Correlation	-.198	.219	.444 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.168	.126	.001
	N	50	50	50
soal_16	Pearson Correlation	-.072	-.045	.453 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.618	.755	.001
	N	50	50	50
soal_17	Pearson Correlation	1.000 ^{**}	-.143	.166
	Sig. (2-tailed)	.000	.323	.249
	N	50	50	50
soal_18	Pearson Correlation	.037	.250	.385 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.798	.081	.006
	N	50	50	50
soal_19	Pearson Correlation	-.092	-.057	.097
	Sig. (2-tailed)	.526	.692	.502
	N	50	50	50
soal_20	Pearson Correlation	.121	-.068	.374 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.404	.641	.007
	N	50	50	50
soal_21	Pearson Correlation	.093	.068	.585 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.520	.637	.000
	N	50	50	50
soal_22	Pearson Correlation	-.059	-.092	.547 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.683	.525	.000
	N	50	50	50

soal_23	Pearson Correlation	1	-.143	.166
	Sig. (2-tailed)		.323	.249
	N	50	50	50
soal_24	Pearson Correlation	-.143	1	.360
	Sig. (2-tailed)	.323		.010
	N	50	50	50
jumlah	Pearson Correlation	.166	.360	1
	Sig. (2-tailed)	.249	.010	
	N	50	50	50

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

```
RELIABILITY  /VARIABLES=soal_1 soal_2 soal_3 soal_4 soal_5 soal_6 soal_7
soal_8 soal_9 soal_10 soal_11 soal_12 soal_13 soal_14 soal_15 soal_16
soal_17 soal_18 soal_19 soal_20 soal_21 soal_22 soal_23 soal_24  /SCALE('ALL
VARIABLES') ALL  /MODEL=ALPHA.
```

Reliability

Notes		
	Output Created	24-Nov-2016 12:57:33
	Comments	
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	50
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
	Syntax	<pre> RELIABILITY /VARIABLES=soal_1 soal_2 soal_3 soal_4 soal_5 soal_6 soal_7 soal_8 soal_9 soal_10 soal_11 soal_12 soal_13 soal_14 soal_15 soal_16 soal_17 soal_18 soal_19 soal_20 soal_21 soal_22 soal_23 soal_24 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL MODEL=ALPHA. </pre>
Resources	Processor Time	0:00:00.015
	Elapsed Time	0:00:00.047

[DataSet0]

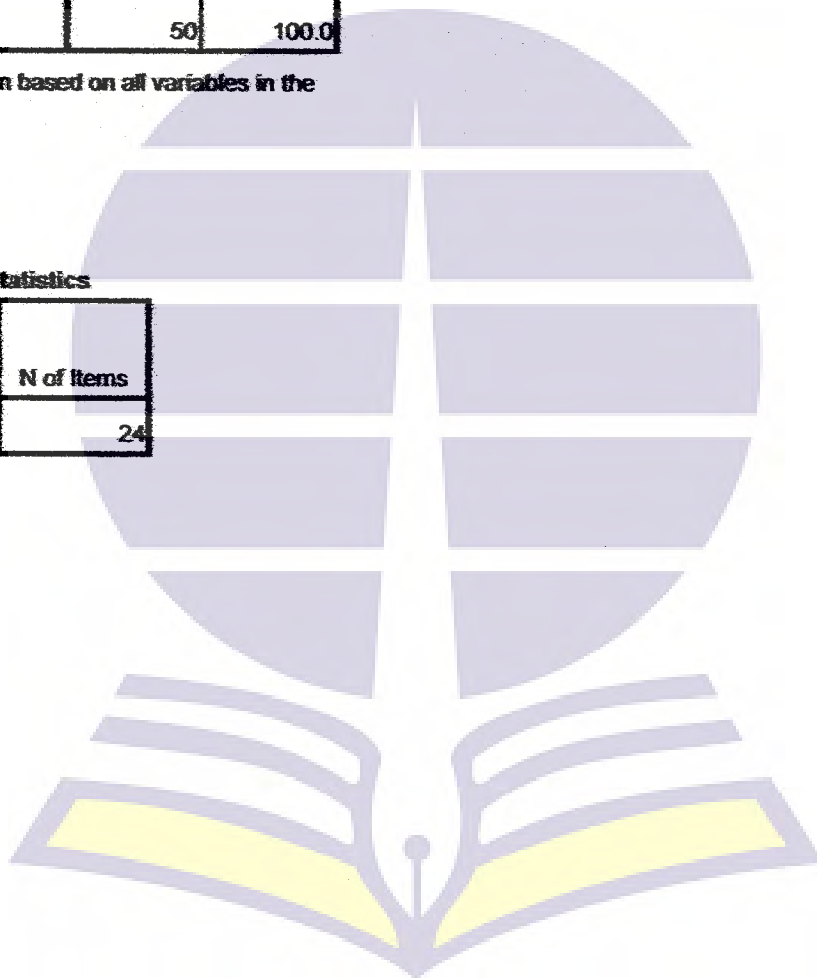
Scale: ALL VARIABLES**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.714	24



```

RELIABILITY
/VARIABLES=SOAL_1 SOAL_2 SOAL_3 SOAL_4
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.

```

Reliability

Notes	
Output Created	28-Nov-2018 11:55:28
Comments	
Input	Active Dataset DataSet0
	Filter <none>
	Weight <none>
	Split File <none>
	N of Rows in Working Data 50
	File
	Matrix Input
Missing Value Handling	Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=SOAL_1 SOAL_2 SOAL_3 SOAL_4 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.
Resources	Processor Time 00 00:00:00,016
	Elapsed Time 00 00:00:00,017

{DataSet0}

Scale: ALL VARIABLES**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,702	4

CORRELATIONS

```

/VARIABLES=SOAL_1 SOAL_2 SOAL_3 SOAL_4 JUMLAH
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

```

Correlations

Notes		
Output Created		28-Nov-2018 11:55:38
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data	50
	File	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=SOAL_1 SOAL_2 SOAL_3 SOAL_4 JUMLAH /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00 00:00:00,015
	Elapsed Time	00 00:00:00,014

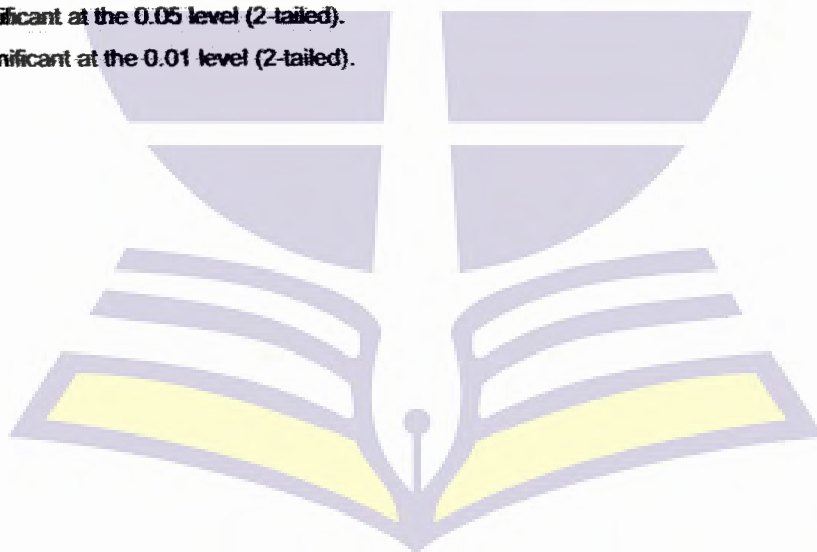
[DataSet0]

Correlations

		SOAL_1	SOAL_2	SOAL_3	SOAL_4	JUMLAH
SOAL_1	Pearson Correlation	1	,317*	,270	,368**	,668**
	Sig. (2-tailed)		,025	,058	,009	,000
	N	50	50	50	50	50
SOAL_2	Pearson Correlation	,317*	1	,258	,420**	,669**
	Sig. (2-tailed)	,025		,071	,002	,000
	N	50	50	50	50	50
SOAL_3	Pearson Correlation	,270	,258	1	,572**	,737**
	Sig. (2-tailed)	,058	,071		,000	,000
	N	50	50	50	50	50
SOAL_4	Pearson Correlation	,368**	,420**	,572**	1	,825**
	Sig. (2-tailed)	,009	,002	,000		,000
	N	50	50	50	50	50
JUMLAH	Pearson Correlation	,668**	,669**	,737**	,825**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	50	50	50	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=x1 x2
/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		EKSPERIME N	KONTROL
N		67	62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	84.4030	76.0484
	Std. Deviation	16.36521	22.12367
Most Extreme Differences	Absolute	.186	.184
	Positive	.170	.139
	Negative	-.186	-.184
Kolmogorov-Smirnov Z		1.523	1.447
Asymp. Sig. (2-tailed)		.019	.030

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

FREQUENCIES VARIABLES=x1 x2

/STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM MEAN

/HISTOGRAM NORMAL

/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

[DataSet0]

Statistics

		EKSPERIME N	KONTROL
N	Valid	67	62
	Missing	0	5
Mean		84.4030	76.0484
Std. Deviation		16.36521	22.12367
Variance		267.820	489.457
Range		60.00	70.00
Minimum		40.00	30.00
Maximum		100.00	100.00

Frequency Table

Frequencies

[DataSet0]

Statistics

		Nilai Kelas Eksperimen	Nilai Kelas Kontrol
N	Valid	67	62
	Missing	0	5
Mean		84.4030	76.0484
Std. Deviation		16.36521	22.12367
Variance		267.820	489.457
Range		60.00	70.00
Minimum		40.00	30.00
Maximum		100.00	100.00

Frequency Table

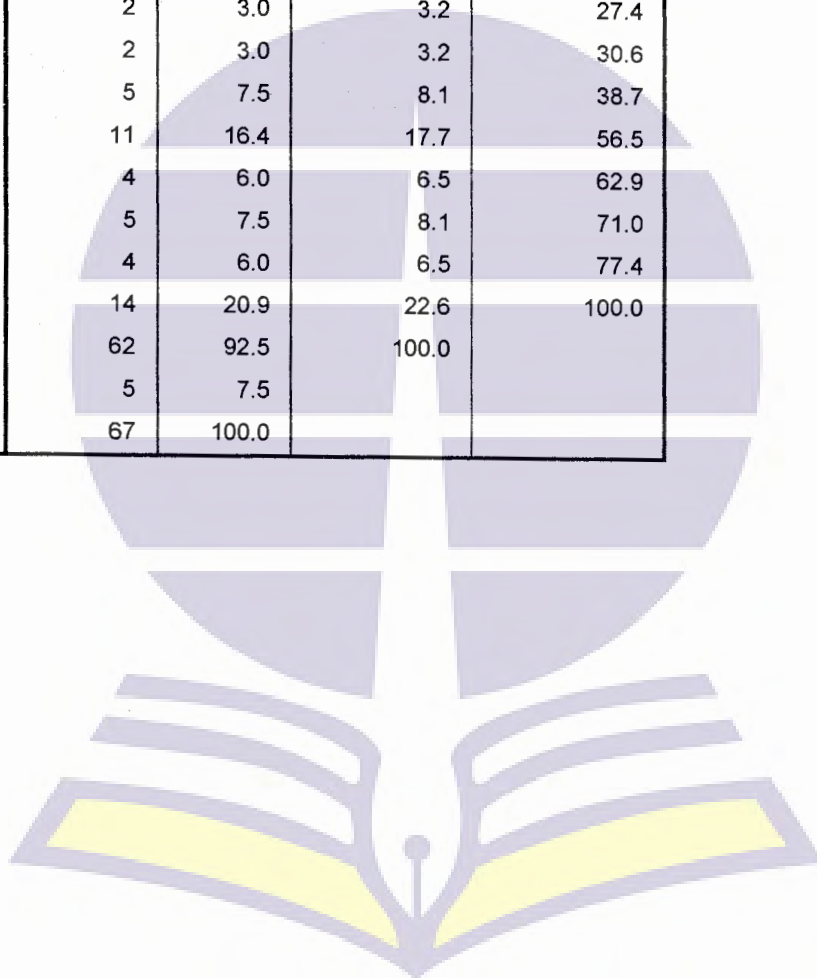
Nilai Kelas Eksperimen

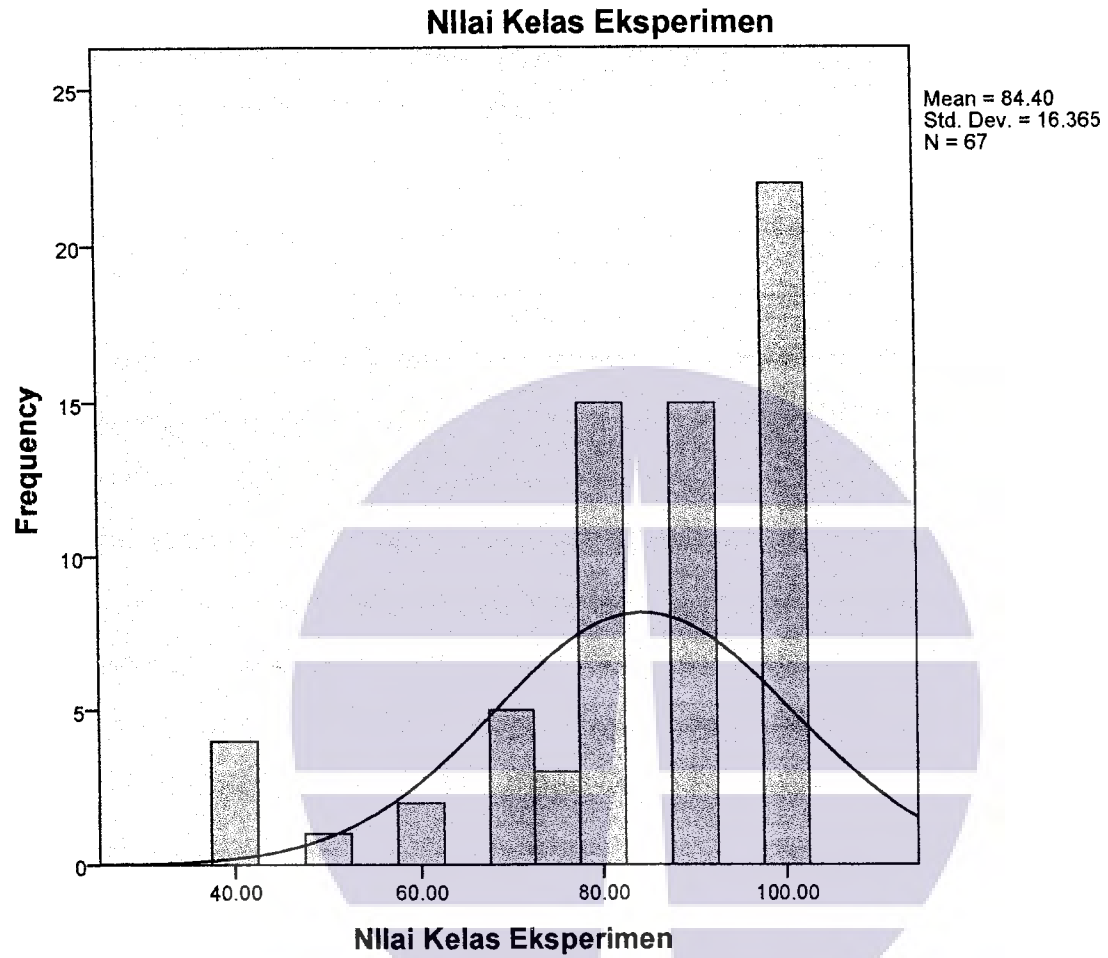
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40.00	4	6.0	6.0	6.0
	50.00	1	1.5	1.5	7.5
	60.00	2	3.0	3.0	10.4
	70.00	5	7.5	7.5	17.9
	75.00	3	4.5	4.5	22.4
	80.00	15	22.4	22.4	44.8
	90.00	15	22.4	22.4	67.2
	100.00	22	32.8	32.8	100.0
Total		67	100.0	100.0	

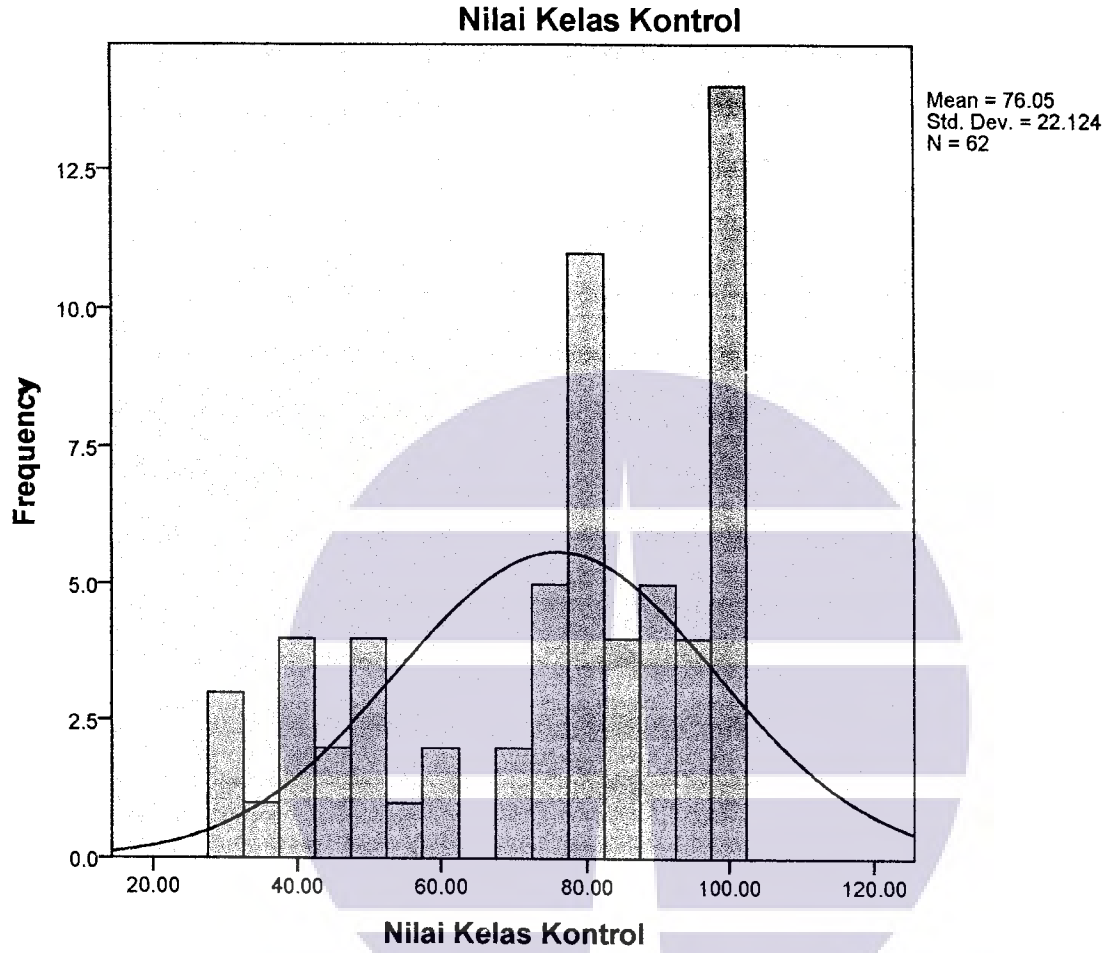
Nilai Kelas Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30.00	3	4.5	4.8	4.8
	35.00	1	1.5	1.6	6.5
	40.00	4	6.0	6.5	12.9
	45.00	2	3.0	3.2	16.1
	50.00	4	6.0	6.5	22.6
	55.00	1	1.5	1.6	24.2
	60.00	2	3.0	3.2	27.4
	70.00	2	3.0	3.2	30.6
	75.00	5	7.5	8.1	38.7
	80.00	11	16.4	17.7	56.5
	85.00	4	6.0	6.5	62.9
	90.00	5	7.5	8.1	71.0
	95.00	4	6.0	6.5	77.4
	100.00	14	20.9	22.6	100.0
	Total	62	92.5	100.0	
Missing	System	5	7.5		
	Total	67	100.0		

Histogram







T-Test

[DataSet0]



Independent Samples Test

		Kemampuan Membaca	
		Equal variances assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F	7.060	
	Sig.	.009	
t-test for Equality of Means	t	2.451	
	df	127	
	Sig. (2-tailed)	.016	
	Mean Difference	8.35460	
	Std. Error Difference	3.40924	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	1.60833
		Upper	15.10086

Independent Samples Test

		Kemampuan Membaca	
		Equal variances not assumed	
Levene's Test for Equality of Variances	F		
	Sig.		
t-test for Equality of Means	t	2.423	
	df	111.898	
	Sig. (2-tailed)	.017	
	Mean Difference	8.35460	
	Std. Error Difference	3.44845	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	1.52188
		Upper	15.18732

Univariate Analysis of Variance

[DataSet1] C:\Users\PRODI PGSD\Documents\IBU YULI.sav

Warnings

Post hoc tests are not performed for Kelas because there are fewer than three groups.

Between-Subjects Factors

		N
Kelas	1.00	67
	2.00	62
Motivasi	1.00	89
	2.00	40

Descriptive Statistics

Dependent Variable: Kemampuan Membaca

Kelas	Motivasi	Mean	Std. Deviation	N
1.00	1.00	91.0377	8.62457	53
	2.00	59.2857	14.25822	14
	Total	84.4030	16.36521	67
2.00	1.00	90.5556	8.68313	36
	2.00	55.9615	19.13213	26
	Total	76.0484	22.12367	62
Total	1.00	90.8427	8.60219	89
	2.00	57.1250	17.46379	40
	Total	80.3876	19.72083	129

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variable: Kemampuan Membaca

F	df1	df2	Sig.
15.206	3	125	.000

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept +
Model_Pembelajaran + Motivasi +
Model_Pembelajaran * Motivasi

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable:Kemampuan Membaca

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	31479.988 ^a	3	10493.329	71.673	.000
Intercept	562901.916	1	562901.916	3844.826	.000
Model_Pembelajaran	92.556	1	92.556	.632	.428
Motivasi	28120.063	1	28120.063	192.070	.000
Model_Pembelajaran * Motivasi	51.598	1	51.598	.352	.554
Error	18300.632	125	146.405		
Total	883400.000	129			
Corrected Total	49780.620	128			

a. R Squared = .632 (Adjusted R Squared = .624)

Estimated Marginal Means

1. Kelas

Dependent Variable:Kemampuan Membaca

Kelas	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
1.00	75.162	1.818	71.564	78.760
2.00	73.259	1.557	70.177	76.340

2. Motivasi

Dependent Variable:Kemampuan Membaca

Motivasi	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
1.00	90.797	1.307	88.211	93.383
2.00	57.624	2.006	53.654	61.593

3. Kelas * Motivasi

Dependent Variable:Kemampuan Membaca

Kelas	Motivasi	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
				Lower Bound	Upper Bound
1.00	1.00	91.038	1.662	87.748	94.327
	2.00	59.286	3.234	52.886	65.686
2.00	1.00	90.556	2.017	86.564	94.547
	2.00	55.962	2.373	51.265	60.658

Profile Plots

